

**LAPORAN
STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA MATARAM
TAHUN 2009**



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT akhirnya penyusunan Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Mataram Tahun 2009 ini dapat terealisasi dengan baik.

Laporan Lingkungan Hidup Daerah Kota Mataram Tahun 2009 ini menyajikan perubahan penduduk dengan kualitas dan aktifitasnya, tekanan terhadap lingkungan karena kegiatan sosial ekonomi yang merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan penduduk. Keterbatasan lingkungan dan teknologi mengharuskan tekanan terhadap lingkungan dikendalikan agar tidak terjadi bencana ekologi. Informasi yang terdapat dalam Laporan ini menggambarkan keadaan lingkungan hidup di Kota Mataram baik penyebab dan dampak permasalahannya maupun respon pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup, dan diharapkan laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan Pemerintah Kota Mataram

Penulisan Laporan Status Lingkungan Hidup Kota Mataram Tahun 2009 disusun berdasarkan Pedoman Umum Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tahun 2009. Laporan ini sangat terbuka untuk terus disempurnakan, untuk itu kami sangat mengharapkan saran serta masukan dari para ahli dan pemerhati lingkungan serta pembaca pada umumnya. Akhirnya semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi upaya pengelolaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan.

Mataram, November 2009

WALIKOTA MATARAM

H.MOH. RUSLAN, SH

DAFTAR ISI

Judul	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Diagram	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA	1
A. Lahan dan Hutan	2
B. Keanekaragaman Hayati	18
C. Air	22
D. Udara	30
E. Laut, Pesisir dan Pantai	36
F. Iklim	45
G. Bencana Alam	47
BAB II TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN	54
A. Kependudukan	55
B. Permukiman	63
C. Kesehatan	69
D. Pertanian	76
E. Industri	81
F. Energi	86
G. Transportasi	89
H. Pariwisata	93
I. Limbah B3	96
BAB III UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN	98
A. Rahabilitasi Lingkungan	99
B. Amdal	108
C. Penegakan Hukum	111
D. Kelembagaan	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penggunaan Tanah dan Kesesuaiannya Tahun 2007/2008	4
Tabel 1.2	Rincian Klasifikasi Kawasan Lindung dan Lokasi	10
Tabel 1.3	Pemanfaatan Ruang Wilayah Perbatasan Kota Mataram	13
Tabel 1.4	Kawasan Perlindungan Setempat (Ruang Terbuka Hijau)	14
Tabel 1.5	Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Mataram Tahun 2007	14
Tabel 1.6	Luas dan Lokasi Taman Kota Mataram Tahun 2007/2008	15
Tabel 1.7	Jumlah Pohon Buah-Buahan Kota Mataram Tahun 2007-2008	19
Tabel 1.8	Kondisi Morfologi DAS Kota Mataram	22
Tabel 1.9	Hari Hujan dan Curah Hujan Kota Mataram	23
Tabel 1.10	Mayor Drainase di Kota Mataram	24
Tabel 1.11	Aktiva dan Pasiva Kota Mataram	26
Tabel 1.12	Jumlah Pelanggan Air Minum Menurut Katagori Pelanggan di Kota Mataram Tahun 2008	27
Tabel 1.13	Cakupan Sarana Air Bersih di Kota Matam	28
Tabel 1.14	Kualitas Air Bersih Berdasarkan Hasil insfeksi anitasi Menurut Jenis Sarana Air Bersih di Kota Mataram Tahun 2008	28
Tabel 1.15	Prediksi Kebutuhan Air Bersih Per Kecamatan di Kota Mataram sampai Tahun 2008	29
Tabel 1.16	Pembagian Lapisan Atmosfir Menurut Perbedaan Suhu	31
Tabel 1.17	Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Mataram dirinci Per Bulan	32
Tabel 1.18	Luas Kota Mataram di Provinsi Nusa Tenggara Barat	36
Tabel 1.19	Produksi Perikanan Laut di Kota Mataram	38
Tabel 1.20	Kondisi Iklim di Kota Mataram	46
Tabel 1.21	Tiik Genangan Air di Kota Mataram	48
Tabel 1.22	Statistik Kerusakan Rumah Akibat Banjir Tahun 2009	49
Tabel 1.23	Skala Intensitas Mercalli yang disempurnakan (Skala MMI)	51
Tabel 2.1	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Mataram Tahun 2008	55
Tabel 2.2	Jumlah Mutasi Penduduk Kota Mataram (WNRI + Asing) Dirinci Per Kecamatan Tahun2007/2008	57
Tabel 2.3	Sex Rasio Dirinci Menurut Kecamatan	58

Tabel 2.4	Distribusi Penduduk Kota Mataram Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2008	59
Tabel 2.5	Proyeksi Penduduk Kota Mataram Untuk Tahun 2008-2028	62
Tabel 2.6	Kondisi Rumah di Kota Mataram	63
Tabel 2.7	Cakupan Rumah Sehat di Kota Mataram Tahun 2008	64
Tabel 2.8	Jumlah Pelanggan Air Minum Menurut Katagori Pelanggan di Kota Mataram Tahun 2008	65
Tabel 2.9	Banyak Air Minum Yang Disalurkan di Kota Mataram Tahun 2008 Dirinci Per Bulan	65
Tabel 2.10	Sumber dan Kepastian Sumber Air Baku Tahun 2007	66
Tabel 2.11	Timbulan dan Jumlah Sampah Yang Terangkut Pada Tahun 2005-2006	67
Tabel 2.12	Cakupan Jamban Keluarga (JAGA) di Kota Mataram Tahun 2008	68
Tabel 2.13	Sepuluh Penyakit Terbanyak di Kota Mataram Tahun 2008	71
Tabel 2.14	Jumlah Penderita Pneumonia di Kota Mataram Tahun 2008	72
Tabel 2.15	Jumlah Kasus Pneumonia Dari Seluruh Kasus ISPA Yang Ada di Kota Mataram Tahun 2008 Bulan	72
Tabel 2.16	Data Penyebaran Kasus DBD di Kota Mataram Tahun 2008 per Puskesmas	73
Tabel 2.17	Hasil Kegiatan Pemeriksaan Jentik Berkala di Kota Mataram Tahun 2008 ...	74
Tabel 2.18	Penggunaan Tanah dan Kesesuaiannya Tahun 2007/2008.....	76
Tabel 2.19	Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Rinci Per Kecamatan di Kota Mataram	77
Tabel 2.20	Data Jaringan Irigasi di Kota Mataram	78
Tabel 2.21	Data Sarana Irigasi di Kota Mataram	78
Tabel 2.22	Data Sungai di Kota Mataram	79
Tabel 2.23	Jumlah Industri Formal dan Tenaga Kerja Yang Terserap di Kota Mataram	81
Tabel 2.24	Jumlah Industri Non Formal dan Tenaga Kerja Yang Terserap di Kota Mataram	81
Tabel 2.25	Jumlah Tempat Umum dan Industri Yang Terdaftar dan Diperikasa di Kota Mataram Tahun 2008	83
Tabel 2.26	Jumlah Tempat-Tempat Umum dan Industri Yang Terdaftar dan Diperikasa Menurut Jenis Tempat-Tempat Umum dan Industri di Kota Mataram Tahun 2008	84
Tabel 2.27	Kelompok Tarif Listrik di Kota Mataram	86

Tabel 2.28	Produksi, Distribusi dan Daya Terpasang Listrik PT.PLN (Persero) Wilayah Usaha NTB Cabang Mataram Tahun 2008	87
Tabel 2.29	Status Jalan di Kota Mataram	89
Tabel 2.30	Kondisi Jalan di Kota Mataram	90
Tabel 2.31	Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Mataram di Rinci Per Bualan	91
Tabel 2.32	Jumlah Hotel, Jumlah Kamar dan Jumlah Tempat Tidur Hotel Berbintang dan Non Bintang Dirinci Per Kecamatan di Kota Mataram Tahun 2007	93
Tabel 2.33	Jumlah Wisatawan Asing Yang Berkunjung Ke Kota Mataram Tahun 2007..	94
Tabel 2.34	Jumlah Tempat-Tempat Umum dan Industri Yang Terdaftar dan Diperikasa Menurut Jenis Tempat-Tempat Umum dan Industri di Kota Mataram Tahun 2008	94
Tabel 3.1	Program Prioritas Kota Mataram.....	99

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Topografi Kota Mataram	2
Diagram 1.2	Enam Besar Penggunaan Lahan di Kota Mataram Tahun 2008	4
Diagram 1.3	Klasifikasi dan Status Penggunaan Lahan Kota Mataram Tahun 2008	5
Diagram 1.4	Jumlah Pohon Buah-Buahan Kota Mataram Tahun 2007-2008.....	20
Diagram 1.5	Grafik Hari Hujan dan Curah Hujan Kota Mataram Tahun 2008.....	23
Diagram 1.6	Kondisi DAS di Kota Mataram	24
Diagram 1.7	Prosentase Hasil Pengujian Kendaraan Bermotor	31
Diagram 1.8	Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Mataram dirinci Per Bulan	33
Diagram 1.9	Prosentase Jenis Moda di Kota Mataram.....	34
Diagram 1.10	Produksi Ikan Laut	39
Diagram 1.11	Temperatur Maksimal dan Minimal Kota Mataram selama satu tahun ...	45
Diagram 2.1	Trend Perkembangan Jumlah Penduduk dan Kepadatannya Sejak Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2008	55
Diagram 2.2	Kepadatan Penduduk di Masing-masing Kecamatan	57
Diagram 2.3	Mutasi Penduduk di Kota Matram Dirinci Per Kecamatan	58
Diagram 2.4	Struktur Umur Penduduk Kota Mataram.....	59
Diagram 2.5	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke atas Menurut Pendidikan	60
Diagram 2.6	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur	61
Diagram 2.7	Porsentase Angka Melek Umur 15 Tahun Ke Atas	61
Diagram 2.8	Kondisi Rumah di Kota Mataram	63
Diagram 2.9	Banyak Air Minum Yang Disalurkan di Kota Mataram Tahun 2008 Dirinci Per Bulan	65
Diagram 2.10	Umur Harapan Hidup (UHH)	69
Diagram 2.11	Angka Kematian Bayi (AKB)	70
Diagram 2.12	Distribusi Kasus DBD di Kota Mataram Menurut Bulan Dari Tahun 2001 s/d 2008	74
Diagram 2.13	Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan	77
Diagram 2.14	Panjang Saluran Irigasi di Kota Mataram	79
Diagram 2.15	Kondisi Sungai di Kota Mataram	80
Diagram 2.16	Jumlah Industri Formal dan Non Formal di Kota Mataram.....	82

Diagram	2.17 Jumlah Tempat Umum dan Industri Yang Terdaftar dan Diperiksa di Kota Mataram Tahun 2008	83
Diagram	2.18 Jumlah Tempat-Tempat Umum dan Industri Yang Terdaftar , Diperiksa Dan Memenuhi Syarat	84
Diagram	2.19 Kelompok Tarif Listrik di Kota Mataram	86
Diagram	2.20 Produksi, Distribusi dan Daya Terpasang Listrik PT.PLN (Persero) Wilayah Usaha NTB Cabang Mataram Tahun 2008	87
Diagram	2.21 Persentase Status Jalan di Kota Mataram.....	89
Diagram	2.22 Porsentase Moda Transportasi di Kota Mataram	90
Diagram	2.23 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Mataram di Rinci Per Bualan	91
Diagram	2.24 Jumlah Hotel Berbintang dan Non Bintang Dirinci Per Kecamatan di Kota Mataram Tahun 2007	93
Diagram	2.25 Jumlah Hotel Yang Terdaftar, Yang Diperiksa dan Yang Memenuhi Syarat Kesehatan	95

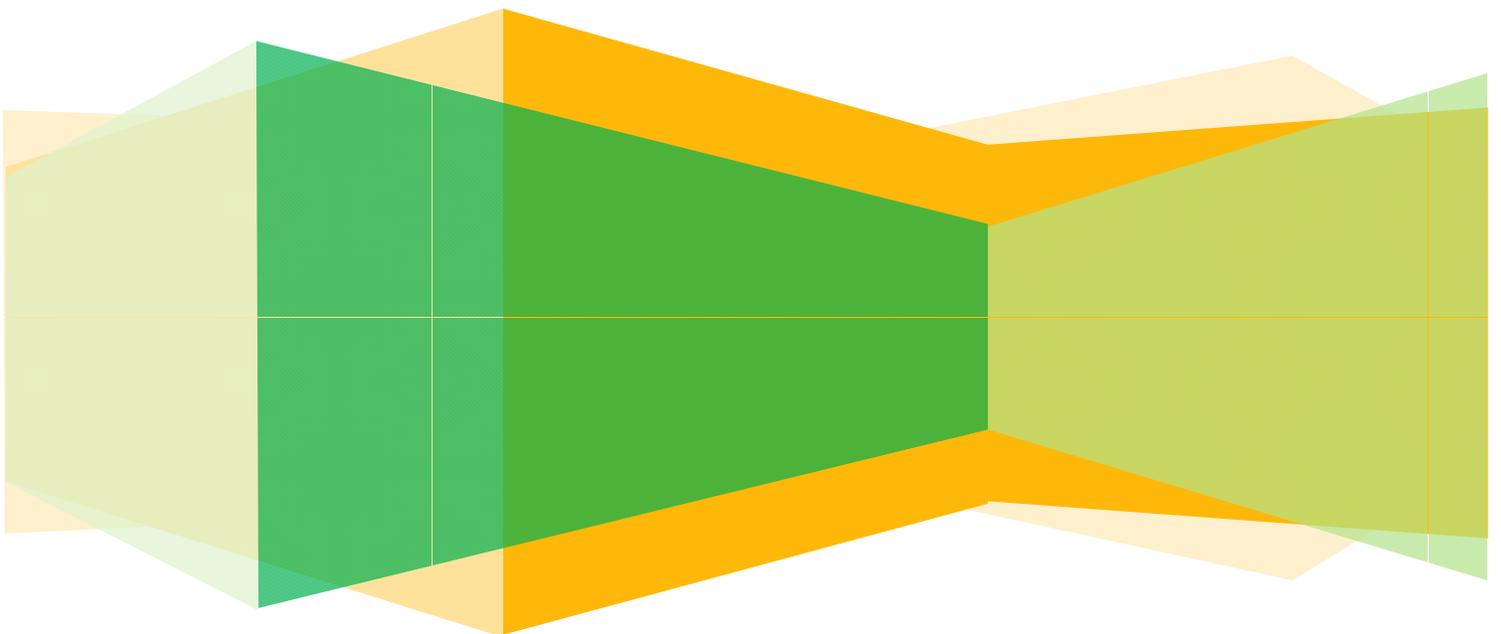
DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Peta Topografi Kota Mataram.....	2
Gambar	1.2	Peta Landuse Kota Mataram.....	6
Gambar	1.3	Peta Rencana Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya Kota Mataram Tahun 2009-2028	11
Gambar	1.4	Peta Rencana Ruang Terbuka Hijau Kota Mataram Tahun 2009-2028	17
Gambar	1.5	Peta Cekungan Air di Kota Mataram dan Sekitarnya	25
Gambar	1.6	Arah Pergerakan Lempeng di Indonesia	50
Gambar	1.7	Peta Lokasi Rawan Bencana Kota Mataram	53
Gambar	2.1	Pata Kepadatan Penduduk di Kota Mataram	56

A.

1

KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA



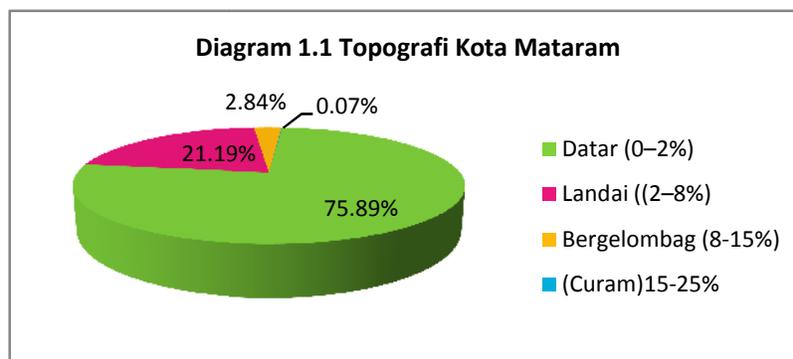
A. LAHAN DAN HUTAN KOTA

1. LAHAN

Wilayah Kota Mataram sebagian besar merupakan dataran rendah, sedang dan sisanya sebelah utara merupakan dataran pegunungan dan perbukitan. Secara keseluruhan topografi Kota Mataram berada pada ketinggian di bawah 50 m dpl dengan selang ketinggian sejauh 9 km. Kondisi tersebut diatas menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Kota Mataram adalah hamparan datar (75,9%).

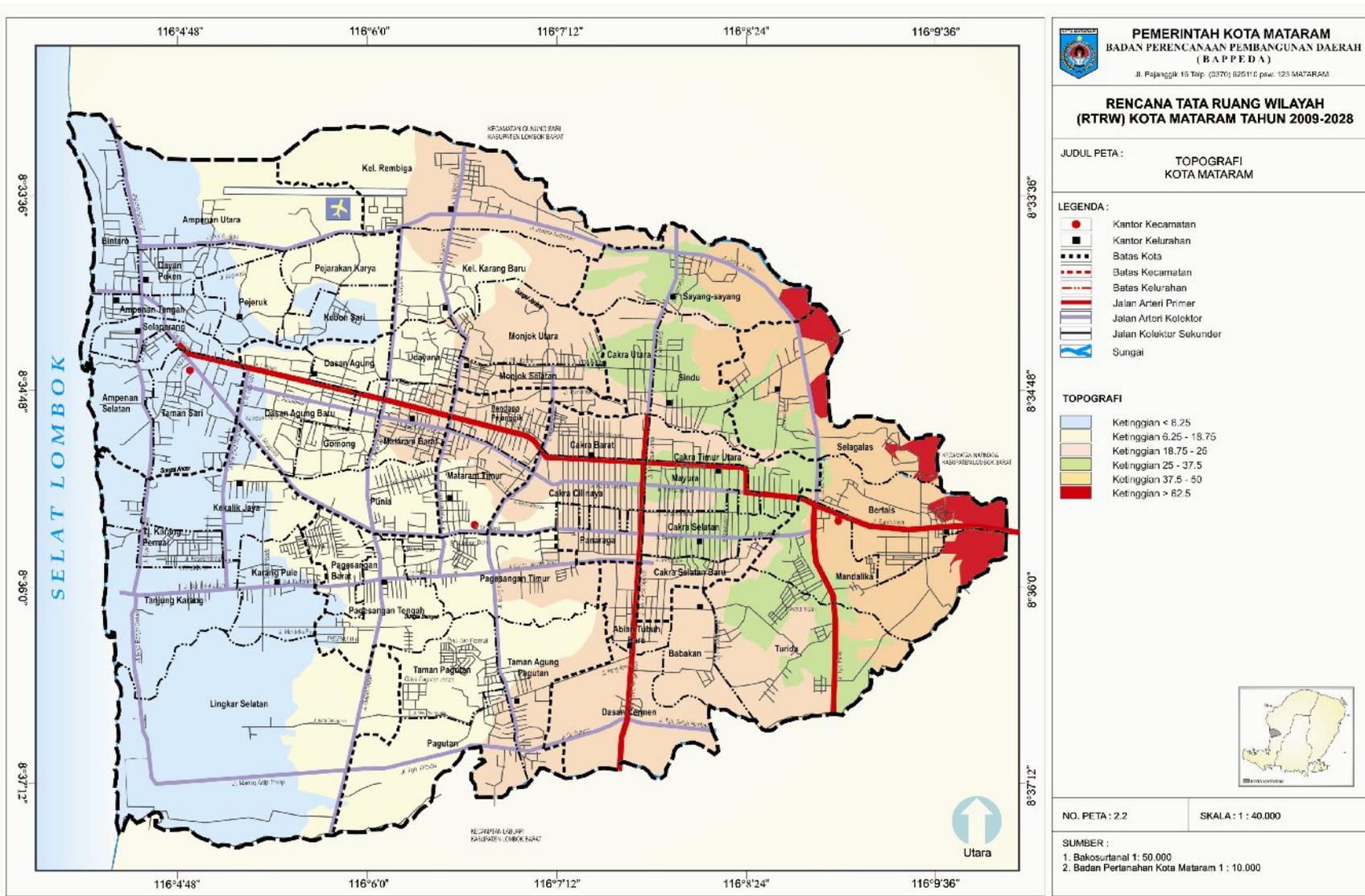
Ketinggian tanah bervariasi yaitu Kecamatan Cakranegara mencapai ± 25 m, Kecamatan Mataram ± 15 m dan Kecamatan Ampenan ± 5 m dari permukaan laut termasuk daerah pantai. Di bagian selatan Kota Mataram topografi agak rendah sehingga pada musim hujan terkadang tergenang air. Bentuk topografi wilayah Kota Mataram bervariasi dari datar sampai agak curam dengan klasifikasi sebagai berikut:

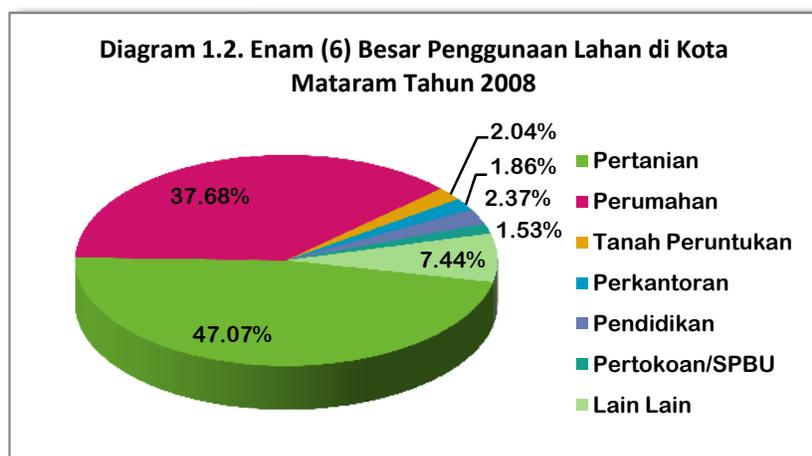
- Lereng 0–2%, bentuk wilayah datar, seluas 4.652,057 Ha
- Lereng 2–8%, bentuk wilayah agak landai, seluas 1.299,147Ha
- Lereng 8-15%, bentuk wilayah bergelombang, seluas 174,283 Ha
- Lereng 15-25%, bentuk wilayah curam, seluas 4,568 Ha



Penggunaan lahan di Kota Mataram sampai tahun 2008 didominasi oleh kawasan perumahan (37,68%) dan pertanian (47,07%). Pengurangan lahan pertanian yang cukup besar (± 7.6512 Ha) dari tahun 2007 ke Tahun 2008 tidak diikuti penggunaan lahan untuk kawasan perumahan, perkantoran, pendidikan serta untuk pertokoan yang terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terkait dengan semakin pesatnya perkembangan dan pertumbuhan kota yang membutuhkan ruang.

Gambar 1.1 Peta Topografi Kota Mataram



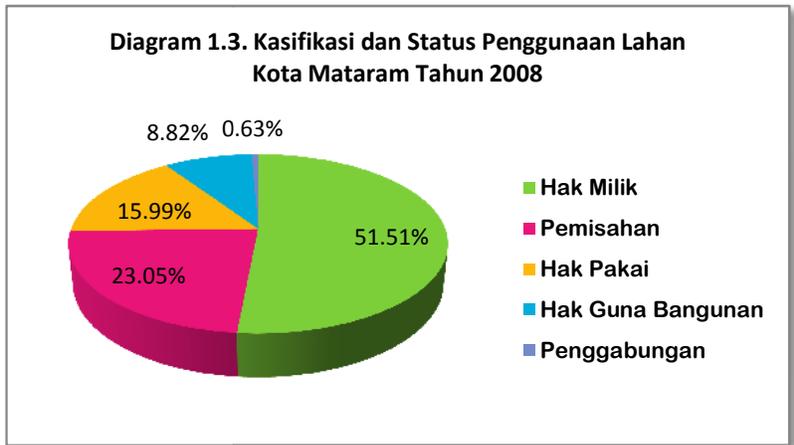


Tabel 1.1 Penggunaan Tanah dan Kesesuaiannya Tahun 2007/2008

NO	PENGUNAAN TANAH	2007		2008		PERUBAHAN		KESESUAIAN DGN RUTR	
		(Ha)	(Ha)	(Ha)	(%)	+	-	Sesuai	Tdk sesuai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Perumahan	2,305.8389	2,309.8643	37.68	40.254	-	-	-	-
2	Lapangan Olah Raga	461.020	461.020	0.75	-	-	-	-	-
3	Kuburan	516.410	516.410	0.84	-	-	-	-	-
4	Perkantoran	1.124.125	1.140.383	1.86	16.258	-	-	-	-
5	Pendidikan	1.444.713	1.454.713	2.37	10.000	-	-	-	-
6	Kesehatan	189.494	189.494	0.31	-	-	-	-	-
7	Ibadah	632.188	632.188	1.03	-	-	-	-	-
8	Pasar/Terminal	673.513	673.513	1.10	-	-	-	-	-
9	Pertokoan/SPBU	936.028	936.028	1.53	-	-	-	-	-
10	Warung/ Rumah Makan	0.4000	0.4000	0.01	-	-	-	-	-
11	Hotel	189.089	189.089	0.31	-	-	-	-	-
12	Pergudangan	488.745	498.745	0.81	10.000	-	-	-	-
13	Industri	517.505	517.505	0.84	-	-	-	-	-
14	Taman Kota	60.650	60.650	0.10	-	-	-	-	-
15	Tanah Peruntukan	1.253.229	1.253.229	2.04	-	-	-	-	-
16	Pertanian	2,893.2052	2,885.5540	47.07	-	76.512	-	-	-
17	Tanah Tidak Diusahakan	818.850	818.850	1.34	-	-	-	-	-
JUMLAH		6,130.0000	6,130.000	76.512	76.512	-	-	-	-

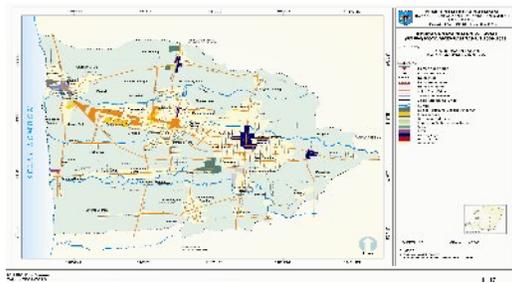
Sumber : BPN Kota Mataram Tahun 2008

Sedangkan berdasarkan klasifikasi dan status penggunaan lahan, luas lahan terbesar adalah lahan dengan status Hak Milik sebanyak 3.511 bidang (51,51%) yang diikuti oleh Pemisahan 1.571 bidang (23,05%); selanjutnya Hak Pakai sebanyak 1.090 bidang (15,99%) dan Hak Guna Bangunan 601 bidang (8,82 %) ; dan Penggabungan 43 bidang (0,63%)

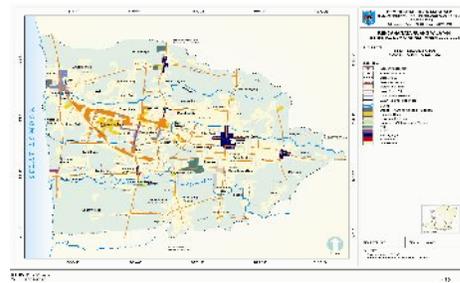


Pola guna lahan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir cenderung mengalami perkembangan. Pola pertumbuhan dan perkembangan guna lahan yang terjadi berkembang secara linier, konsentrik dan parsial. Berikut Gambar perubahan Landuse Kota Mataram selama 4 (empat) dekade terakhir

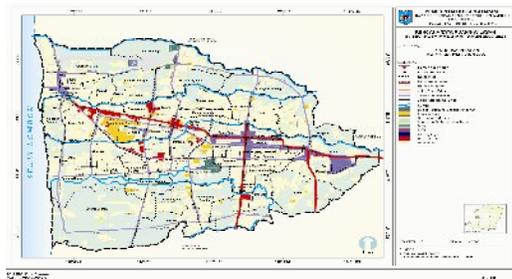
Landuse Kota Mataram Tahun 1980



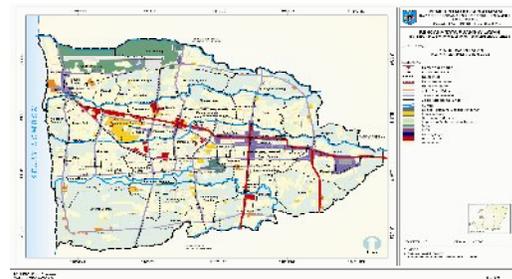
Landuse Kota Mataram Tahun 1990



Landuse Kota Mataram Tahun 2000

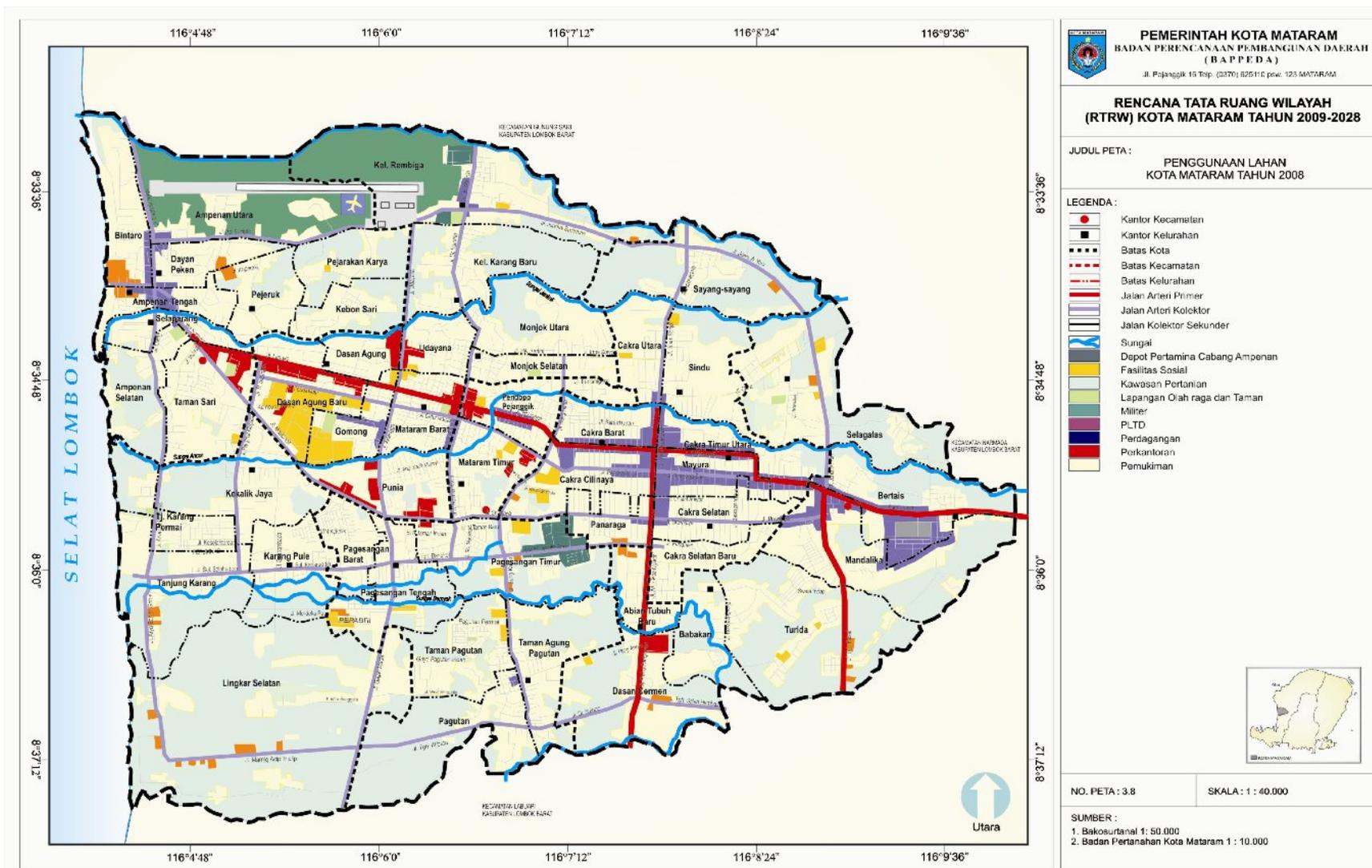


Landuse Kota Mataram Tahun 2008



Sumber : RTRW Kota Mataram Tahun 2009

Gambar 1.2 Peta Landuse Kota Mataram Tahun 2008



RTRW Kota Mataram
 Tahun 2009-2028

Perkembangan guna lahan kota Mataram secara linier terjadi karena perkembangan guna lahan mengikuti pola jaringan jalan yang ada, antara lain seperti: Perkembangan guna lahan pada poros jalan utama Yos Sudarso – Jalan Langko – Jalan Pejanggalik – Sandubaya (Ampanan – Mataram – Cakranegara), sedangkan perkembangan guna lahan secara konsentrik yang ditunjang oleh pola jaringan jalan yang berbentuk grid tersebar di kawasan Cakranegara dan sekitarnya. Selain itu juga terdapat pola perkembangan guna lahan yang berkembang secara parsial seperti yang terjadi pada kelurahan Rembiga, Sayang-Sayang di bagian utara kota dan kawasan Jempong Baru, Pagutan dan Pusat Permukiman di kawasan Bertais.

2. KAWASAN LINDUNG DAN BUDIDAYA

Pemanfaatan ruang Kota Mataram secara menyeluruh terdiri dari kawasan lindung (non budidaya) meliputi kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahnya (resapan air), kawasan perlindungan setempat/RTH (Sempadan Sungai, Sempadan Pantai, kawasan mata air, taman kota, taman lingkungan, jalan-jalan utama dan pemakaman umum), kawasan cagar budaya dan kawasan rawan bencana, sedangkan kawasan budidaya meliputi kawasan perumahan/permukiman, pertanian, pemerintahan, jasa dan perdagangan, industri, dan kawasan pariwisata serta rekreasi.

a. Kawasan Lindung

Pengertian kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam serta sumber daya buatan guna pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan analisis kesesuaian lahan dan mengacu pada Keppres No. 32 Tahun 1990 tentang Kawasan Lindung, kawasan lindung di Kota Mataram seharusnya dapat mengacu pada kawasan lindung ideal sesuai dengan luas minimal yang ditetapkan oleh Departemen Kehutanan, yaitu 30 % dari luas wilayah Kota Mataram. Jenis kawasan lindung yang terdapat di Kota Mataram meliputi kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan Cagar budaya dan kawasan rawan bencana.

Sesuai dengan Keppres No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, maka kawasan lindung yang akan ditetapkan di Kota Mataram meliputi wilayah daratan dan lautan yang terdiri atas:

❖ Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya.

Yang termasuk dalam Kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya adalah kawasan lindung dan resapan air. Kawasan hutan lindung tidak terdapat di Kota Mataram, sedangkan

kawasan resapan air di Kota Mataram terdapat di wilayah Kelurahan Sayang-sayang, Selagalas, Pejeruk dan Mandallika. Kawasan resapan air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air. Perlindungan terhadap kawasan resapan air, dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan pengendalian banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan.

Kriteria kawasan resapan air adalah :

- a. Kawasan dengan curah hujan rata-rata lebih dari 1.000 mm per tahun.
- b. Lapisan tanahnya berupa pasir halus berukuran minimal 1/16 mm.
- c. Mempunyai kemampuan meluluskan air dengan kecepatan lebih dari 1 meter per hari.
- d. Kedalaman muka air tanah lebih dari 10 meter terhadap muka tanah setempat.
- e. Kelerengan kurang dari 15 %.
- f. Kedudukan muka air tanah dangkal lebih tinggi dari kedudukan muka air tanah dalam.

❖ **Kawasan perlindungan setempat yang berfungsi pula sebagai ruang terbuka hijau kota (RTH) meliputi:**

a. Jalur sempadan sungai

Sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi fungsi sungai dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu dan merusak kondisi sungai dan mengamankan aliran sungai.

Kriteria jalur sempadan sungai adalah:

- Sekurang-kurangnya 5 m di sebelah luar sepanjang kaki tanggul di luar kawasan perkotaan dan 3 m di sebelah luar sepanjang kaki tanggul di dalam kawasan perkotaan.
- Sekurang-kurangnya 100 m di kanan kiri sungai besar dan 50 m di kanan kiri sungai kecil yang tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan.
- Sekurang-kurangnya 10 m dari tepi sungai untuk sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 m.
- Sekurang-kurangnya 15 m dari tepi sungai untuk sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 m sampai dengan 20 m.

- Sekurang-kurangnya 30 m dari tepi sungai untuk sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 20 m.

Ketentuan garis sempadan sungai diatur lebih lanjut oleh Peraturan Daerah yang berlaku.

b. Kawasan sekitar mata air

Kriteria untuk kawasan lindung ini yaitu kawasan di sekitar mata air dengan jari-jari sekurang-kurangnya 200 m.

c. Taman kota, taman lingkungan, jalan-jalan utama kota dan pemakaman umum disesuaikan dengan standar prasarana kota dan besaran atau lokasi.

Rencana pola pengembangan kawasan lindung setempat yang berfungsi pula sebagai ruang terbuka hijau ini adalah:

- Menambah jalur hijau jalan di sepanjang jaringan jalan utama yang ada dan direncanakan termasuk jalur hijau jalan kolektor sehingga diperkirakan seluas 2 % dari total wilayah Kota Mataram.
- Intensifikasi dan ekstensifikasi RTH di sepanjang sempadan sungai, jaringan jalan dan sempadan jalan.
- Intensifikasi dan ekstensifikasi RTH di kawasan taman kota, pemakaman umum, serta di sepanjang jalan-jalan utama Kota Mataram.
- Secara mikro dilakukan penyediaan taman-taman lingkungan yang berada di pusat-pusat lingkungan perumahan dengan standar sebagai berikut:
 - Taman lingkungan RT atau untuk 250 penduduk dengan luas 250 m², atau satandar 1 m²/penduduk.
 - Taman lingkungan RW atau untuk 2500 penduduk dengan luas 1.250 m² atau standar 0,5 m²/penduduk, yang dapat berdekatan dengan fasilitas pendidikan SD.
 - Taman skala kelurahan atau untuk 25.000-30.000 penduduk dengan dan taman-taman dengan luas 9.000 m²; atau standar 0,3 m²/penduduk.
 - Taman skala kecamatan atau untuk 120.000 penduduk dengan luas 24.000 m², atau standar 0,2 m²/penduduk.
 - Taman skala wilayah pengembangan atau untuk 480.000 penduduk dengan luas 12,4 Ha atau 0,3 m²/penduduk.

Bentuk upaya Intensifikasi ruang terbuka hijau dapat dilakukan dengan pemilihan jenis tanaman, letak tanaman, ruang antar permukiman, taman-taman rumah, selain itu dilakukan juga

diantaranya melalui penataan ulang makam dan taman kota yang dijadikan SPBU. Untuk ekstensifikasi RTH dilakukan dengan pembuatan RTH-RTH baru.

❖ **Kawasan cagar budaya merupakan kawasan pelestarian bangunan fisik serta pelestarian lingkungan alami yang memiliki nilai historis dan budaya Kota Mataram.**

Kriteria kawasan lindung untuk cagar budaya yaitu tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi dan situs yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi bangunan pada kawasan ini dapat berubah dengan mempertahankan bentuk asli bangunan.

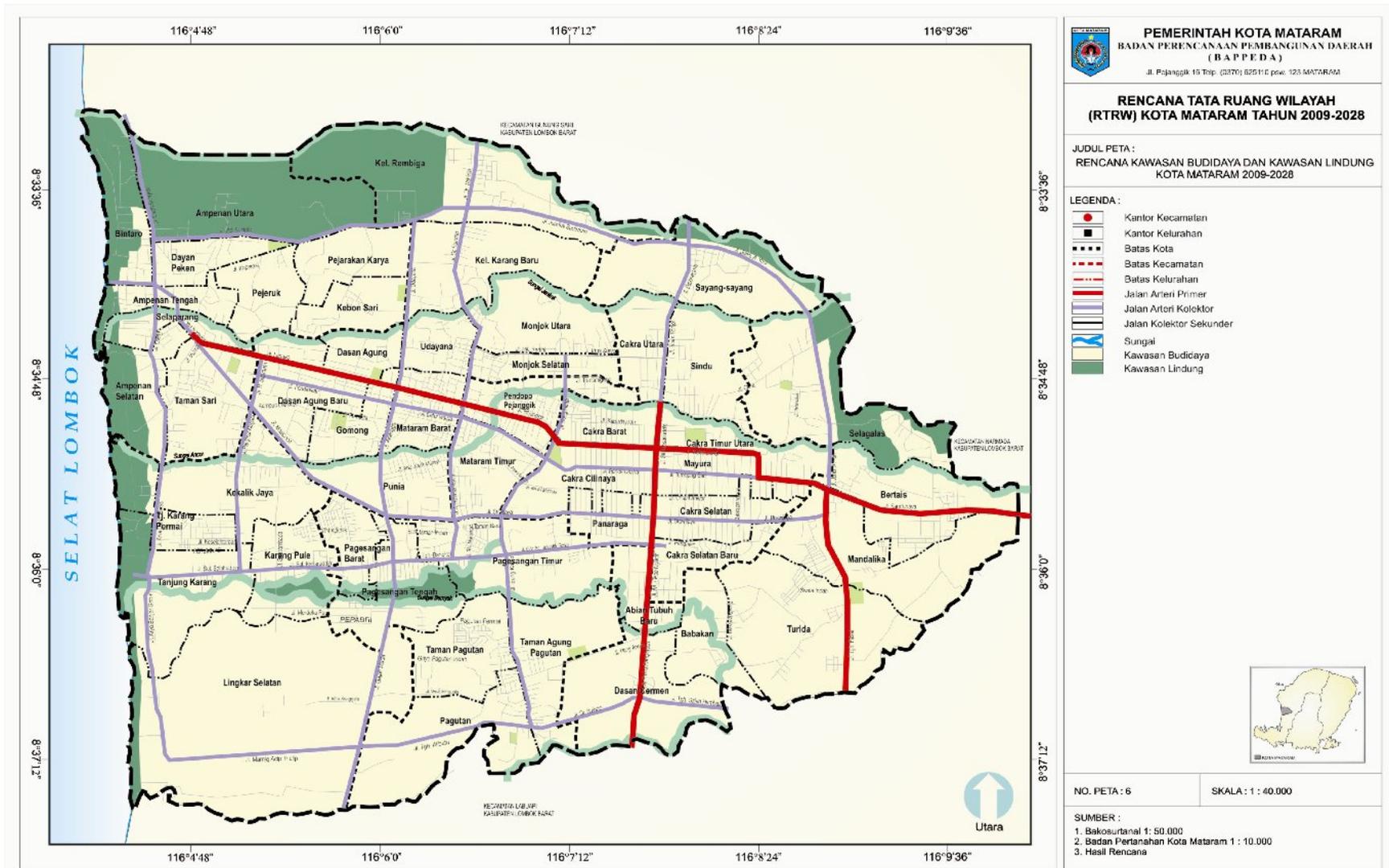
❖ **Kawasan rawan bencana di Wilayah Kota Mataram sebagian besar berupa bencana, yaitu berupa banjir dan rawan gempa.** Jenis bencana banjir ini sebagian besar terdapat di wilayah Selatan Kota Mataram berupa fisiografi landai dengan kemiringan lereng 0-10 % dan mempunyai sifat fisik yang tidak dapat meresap rembesan air. Kawasan ini meliputi Kelurahan Karang Pule, Kelurahan Pagutan, Kelurahan Tanjung Karang dan Kelurahan Jempong Baru.

Tabel 1.2 Rincian Klasifikasi Kawasan Lindung dan Lokasi

No	Klasifikasi Kawasan Lindung	Rincian	Lokasi
1	2	3	4
1	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya.	Kawasan lindung yang terletak di bagian Utara Kota Mataram kawasan resapan air tersebar di beberapa kelurahan.	Sayang-sayang, Selagalas, Pejjeruk dan Mandallika
2	Kawasan perlindungan Setempat (ruang terbuka hijau)	1. Jalur sempadan sungai 2. Jalur sempadan pantai, dibutuhkan pengelolaan khusus untuk perlindungan kawasan ini sepanjang 8 km jalur pantai Kota Mataram 3. Pemakaman umum dan Kawasan taman kota	1. Tersebar sepanjang sungai 2. Ampenan, Bintaro (pemakaman) 3. Cakranegara Barat, Dasan Agung Baru, Ampenan Tengah, Dasan Agung, Udayana, Mandalika dan tersebar di pusat-pusat lingkungan (SSPWP) berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas
3	Kawasan Cagar Budaya	kawasan yang mempreservasi bangunan fisik serta mengkonservasi lingkungan alam yang memiliki nilai historis dan budaya Kota Mataram.	Cilinaya, Mayore, Tanjung Karang, Dayan Peken, Ampenan Tengah
4	Kawasan Rawan Bencana	kawasan yang diidentifikasi sering dan berpotensi tinggi mengalami bencana alam seperti bahaya banjir.	Karang Pule, Pagutan, Tanjung Karang dan Jempong Baru.

Sumber: RTRW Kota Mataram 2009

**Gambar 1.3 Peta Rencana Kawasan Lindung dan
Kawasan Budidaya Kota Mataram Tahun 2009-2028**



**RTRW Kota Mataram
Tahun 2009-2028**

b. Kawasan Budidaya Perkotaan

Sebagian besar kawasan budidaya yang ada di Kota Mataram adalah kawasan budidaya pertanian dan selebihnya adalah budidaya perikanan dan pengembangan budidaya peternakan ayam dan sapi. Hal ini tidak lepas dari faktor kondisi geografis dan maupun kendala fisik lainnya. Karena itu pengembangan kawasan budidaya ini perlu ditunjang oleh adanya kebijakan terhadap pemeliharaan kawasan khususnya kawasan pertanian tanaman pangan/perkebunan serta ditunjang dengan pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan dan mempermudah kegiatan perekonomian.

Berdasarkan Pedoman Penyusunan RTRW kota, kawasan budidaya telah diklasifikasikan secara khusus. Di Kota Mataram, kawasan budidaya yang akan ditetapkan mencakup wilayah daratan dan lautan yang terdiri dari :

1. Kawasan Perumahan
2. Kawasan Pertanian
 - Lahan Basah
 - Lahan Kering
3. Kawasan pemerintahan
4. Jasa dan Perdagangan
5. Kawasan perindustrian
6. Kawasan pariwisata dan rekreasi

C. Pemanfaatan Pengelolaan Wilayah Perbatasan

Sesuai dengan kewenangan pengaturan dan penataan ruang kota, maka pemanfaatan ruang harus dapat mengakomodir dan menjaga keserasian perkembangan antar wilayah perbatasan antar kota dengan kabupaten.

3. HUTAN KOTA

Kota Mataram tidak memiliki hutan/hutan kota, namun di dalam sistem penataan ruang kotanya dikembangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu Ruang Terbuka (*open space*), di mana berbagai fungsi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan perencanaan/ perancangan seperti: Taman Kota (*Urban Parks*), konservasi lahan (tanah, air dan SDA lain): Taman Hutan - Kota, serta tujuan untuk mempertahankan estetika sesuai nilai budaya dan sejarahnya. Dalam kelompok ini termasuk Taman Pemakaman Umum (TPU), serta Ruang Terbuka untuk pengaman fasilitas yang ada: seperti sarana penampung sampah padat sementara maupun akhir (TPA/TPS) dan sebagainya.

Tabel 1.3 Pemanfaatan Ruang Wilayah Perbatasan Kota Mataram

Perbatasan Wilayah	Penggunaan Saat Ini	Kecenderungan	Arahan Rencana Pengembangan
1	2	3	4
Mataram – Lombok Barat	Perbatasan antara Mataram– Gunungsari digunakan untuk perencanaan perkebunan dan hutan	Perkembangan ke Utara dari mataram	Perkembangan kawasan terbangun harus dibatasi. Perlu konservasi pada kawasan perbatasan ini dan peruntukan tanahnya, yaitu perkebunan/sawah.
	Mataram-Narmada dipergunakan untuk sawah	Pengaturan kawasan terbangun Timur-Barat dari Mataram-Narmada-Masbagik	Perkembangan kawasan terbangun harus dibatasi dan peruntukan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan untuk kegiatan di luar kawasan pertanian.
	Mataram-Labuapi digunakan untuk sawah dan sebagian perumahan	Perkembangan perumahan ke Selatan mengikuti jalan utama menuju Lembar	Perkembangan perumahan di wilayah perbatasan ini harus dibatasi pada jalan utama Pulau Lombok dan diarahkan ke Ibu kota kecamatan masing-masing. Sedangkan pada kawasan tidak terbangun tetap direncanakan untuk sawah, tegalan, kebun dan hutan, sesuai rencana tata guna lahan pada masing-masing wilayah.

Sumber : RTRW Kota Mataram 2009

Sesuai dengan Keppres No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, maka Ruang Terbuka Hijau (RTH) termasuk dalam Kawasan Pelindungan Setempat yang meliputi :

- Jalur sempadan sungai
Sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi fungsi sungai dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu dan merusak kondisi sungai dan mengamankan aliran sungai.
- Kawasan sekitar mata air
Kriteria untuk kawasan lindung ini yaitu kawasan di sekitar mata air dengan jari-jari sekurang-kurangnya 200 m
- Taman Kota, taman lingkungan, jalan-jalan utama kota dan pemakaman umum disesuaikan dengan standar prasarana kota dan besaran atau lokasi



Tabel 1.4 Kawasan Perlindungan Setempat (Ruang Terbuka Hijau)

No.	Rincian	Lokasi
1	2	3
1	Jalur sempadan sungai	Tersebar sepanjang sungai
2	Jalur sempadan pantai, dibutuhkan pengelolaan khusus untuk perlindungan kawasan ini sepanjang 8 km jalur pantai Kota Mataram	Ampenan, Bintaro (pemakaman)
3	Pemakaman umum dan Kawasan Taman kota	Cakranegara Barat, Dasan Agung Baru, Ampenan Tengah, Dasan Agung, Udayana, Mandalika dan tersebar di pusat-pusat lingkungan (SSPWP) berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas.

Pesatnya kemajuan pembangunan khususnya di bidang transportasi yang padat di Kota Mataram dan untuk mewujudkan kota yang sehat, maka Pemerintah Kota Mataram membuat filter penyangga pengamanan terhadap polusi udara dengan membuat paru-paru kota. Hal tersebut diselaraskan pula dengan upaya menciptakan keindahan, kesejukan dan kenyamanan warga kota dengan dibangunnya taman-taman kota serta pembuatan jalur hijau. Penataan taman di sepanjang jalur hijau kawasan Udayana juga memiliki fungsi lain sebagai sarana olahraga, tempat rekreasi, dan hiburan untuk masyarakat.

Tabel 1.5 Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Mataram Tahun 2007

No	Ruang Tebuka Hijau	Jumlah
1	2	3
1	Taman Kota	13/(23.305,43) buah/m ²
2	Median	39,933.96 m ²
3	Jalur Hijau	49,267.61
4	Pohon Peneduh/pelindung jalan	33,342 pohon

Sumber :Buku SDA Spasial Kota Mataram, 2006

Tabel 1.6. Luas dan Lokasi Taman Kota Mataram Tahun 2007/2008

No	Lokasi	Ukuran		
		Lebar 3	Panjang 4	Luas 5
1	2			
1	Terminal Lama Ampenan (jl.Yos Sudarso)	30	50	1500
2	Taman Malomba Ampenan	20	200	4000
3	Taman Karang Sukun (jl. Catur Warga)	10	25	250
4	Taman Pendidikan (jl. Pendidikan)	17.5	20	350
5	Monumen Bumi Gora (jl. Udayana)	100	200	20000
6	Taman Karang Jangkong (jl. Pejanggik)	40	1000	400
7	Taman Mayura (jl. Selaparang)	20	150	3000
8	Negara sakah (jl. Selaparang)	1.2	500	600
9	Taman Depan Cilinaya (jl. Panca Usaha)	4	75	300
10	Dalam Terminal Mandalika (jl. Sendubaya)	50	200	10000
11	Taman Tanah Haji (jl. Sriwijaya)	20	20	400
12	Taman Sangkareang (jl. Pejanggik)	100	100	10000
13	Taman Gunung Kerinci (jl. Gunung Kerinci)	10	25	250
14	Taman Dalam Pantai Ampenan (Lokasi I)	14.4	5.2	75
15	Taman Dalam Pantai Ampenan (Lokasi II)	11.4	17.3	197
16	Taman Monumen Perdamaian (jl. Adi Sucipto)	20	63	630
17	Taman Green Belt Sisi Timur (jl. Udayana)	25	402	10050
18	Taman Green Belt Sisi Barat (jl. Udayana)	25	206	5150
19	Hutan Kota (jl. Udayana)	25	1564.6	39115
20	Jalur Hijau Kota	24	260	6240
21	Jl. Pejanggik (Pot Bunga)			50 Pot
22	Jl. Langko (Pot Bunga)			50 Pot
23	Jl a.a Gde Ngurah (Pot Bunga)			50 Pot
24	Jl. Hasannudin (Pot Bunga)			50 Pot
	Jumlah	567.5	5083.1	

Sumber :Buku Mataram Dalam Angka 2008

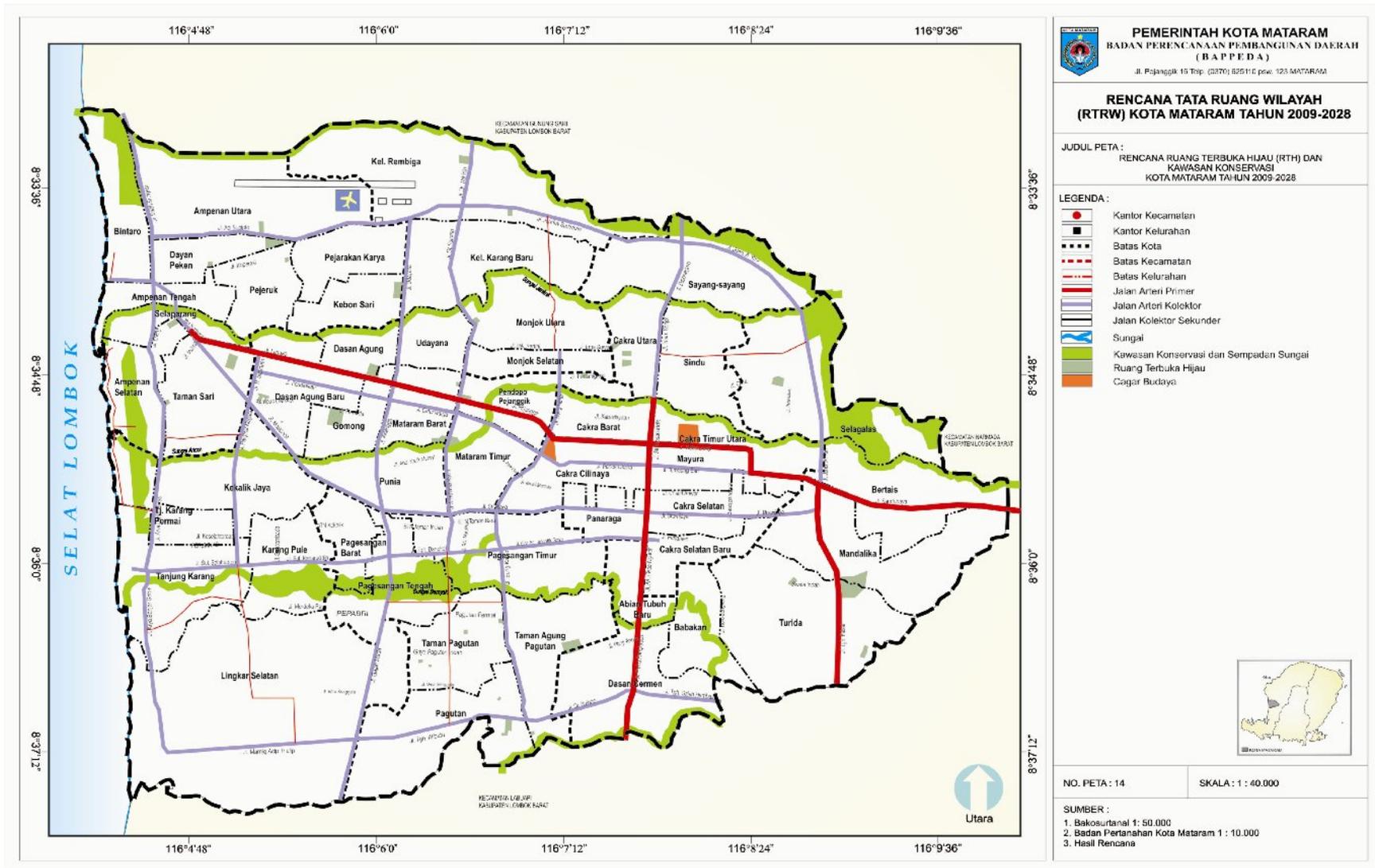
Beberapa isue strategis terkait dengan penggunaan lahan di Kota Mataram

- a. Secara keseluruhan topografi Kota Mataram berada pada ketinggian di bawah 50m dpl dengan selang ketinggian sejauh 9 km. Wilayah Ampenan dan wilayah Mataram bagian barat berada pada ketinggian topografi 0-8 %, sedang bagian timur wilayah Cakranegara agak tinggi dan relief tidak datar dengan ketinggian antara 10-15 %. Ketinggian tanah bervariasi antara wilayah Ampenan bagian barat, Mataram bagian tengah dan Cakranegara bagian timur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Kota Mataram adalah hamparan datar (75,9%). Dengan hamparan wilayah yang sebagian besar berfisiografi datar menyebabkan aliran air permukaan, terutama pada musim penghujan tidak cepat terbuang ke laut. Selain itu, sering terjadi penutupan daerah serapan air akibat pesatnya perkembangan fisik kota yang berkisar

antara 5 – 7 % setiap tahun. Secara empirik kedua hal tersebut menyebabkan di beberapa bagian wilayah kota terjadi genangan. Banjir kota yang terjadi bukan karena luapan air sungai, tetapi karena karena genangan air hujan di beberapa lokasi dan bersifat sesaat dan untuk beberapa daerah yang berada di pinggiran pantai, banjir yang terjadi berasal dari masuknya air laut ke daratan

- b. Pertambahan penduduk yang sangat cepat mempengaruhi daya dukung lahan yang menyebabkan intensitas penggunaan lahan yang berlebihan melampaui daya dukungnya (*land carrying capacity*).
- c. Perubahan penggunaan lahan yang cukup signifikan dari lahan pertanian ke non pertanian seperti untuk permukiman, perdagangan dan jasa, perkantoran, dan kegiatan pariwisata yang menyebabkan peralihan kawasan hijau serta penggunaan daerah tangkapan air (*catchment area*). Perubahan penggunaan lahan tersebut membawa dampak terhadap struktur tata ruang kota serta daya dukung lahan dan lingkungan hidup lainnya
- d. Terjadi penyimpangan - penyimpangan peruntukan lahan akibat meningkatnya kegiatan pembangunan
- e. Terjadi aglomerasi peruntukan yang melebihi standar kebutuhan seperti pembangunan kawasan perdagangan

Gambar 1.4 Peta Rencana Ruang Terbuka Hijau Kota Mataram Tahun 2009-2028



RTRW Kota Mataram
 Tahun 2009-2028

B. KEANEKARAGAMAN HAYATI

KOTA MATARAM selain ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat juga merupakan pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pusat perekonomian, perdagangan barang dan jasa. Secara administratif Kota Mataram memiliki luas daratan 61,30 Km² dan 56,80 Km² perairan laut (SDA Spasial daerah Prov NTB, 2006). Dengan luasan tersebut Kota Mataram memiliki persentase terkecil (0,24%) apabila dibandingkan dengan persentase dari kota dan atau kabupaten lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kota Mataram secara geografis terletak pada ujung sebelah barat Pulau Lombok, yaitu terletak pada posisi 116°04' – 116°10' Bujur Timur, dan 08°33'– 08°38' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebelah Utara, Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok. Berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2007 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mataram, Kota Mataram secara administratif terbagi menjadi 6 Kecamatan, 50 Kelurahan.

Bentuk wilayah Kota Mataram yang hampir sebagian besar ladai (75,89%) dan dilewati oleh 4 (empat) buah sungai yaitu Sungai Jangkok (10.500 m) Sungai Ancar (12.400 m), Sungai Unus (11.600 m) dan Sungai Brenyok (4.800 m) serta wilayah sebelah barat yang berbatasan langsung dengan Selat Lombok sangat mendukung keanekaragaman hayati karena masing-masing wilayahnya memiliki mikro-klimat yang berbeda yang tentunya berimplikasi terhadap munculnya habitat-habitat mikro yang spesifik. Data keanekaragaman hayati di Kota Mataram belum tersedia secara memadai dan lengkap .. Dalam laporan ini data diambil dari beberapa sumber informasi yang merupakan keterwakilan beberapa wilayah di Kota Mataram

1. KONDISI KEANEKARAGAMAN HAYATI

a. Flora

Untuk mengatasi persoalan lingkungan pemerintah Kota Mataram melakukan kebijakan penghijauan, melestarikan, penataan, keindahan, kesejukan dan tempat bermain sehingga generasi penerus merasakan keindahan kesejukan, kelestarian, keamanan dan kedamaian.

Kota Mataram tidak memiliki hutan seperti daerah lainnya. Dalam upaya pelestarian keindahan kota, melalui kantor Pertamanan dan Bagian Lingkungan Hidup Setda Kota Mataram melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, untuk mengantisipasi

pesatnya pembangunan, terutama di bidang transportasi yang padat, dengan membuat paru-paru kota serta dengan penghijauan lainnya.

Untuk kegiatan dimaksud Pemerintah kota Mataram membuat 19 lokasi taman, dimana lokasi yang terbesar adalah di Taman Monumen Gora, disusul oleh taman lainnya yaitu: Taman Green Belt sisi timur, Taman Green Belt sisi barat, Taman Terminal Mandalika, Taman Sangkareang, dan satu hutan kota di jalan Udayana.

Adanya hutan kota ini merupakan tanggung jawab pemerintah dan diharapkan menjadi salah satu tempat rekreasi bagi masyarakat, dan yang lebih penting adalah sebagai tempat untuk melestarikan aneka ragam flora dan fauna yang sekarang masih hidup.

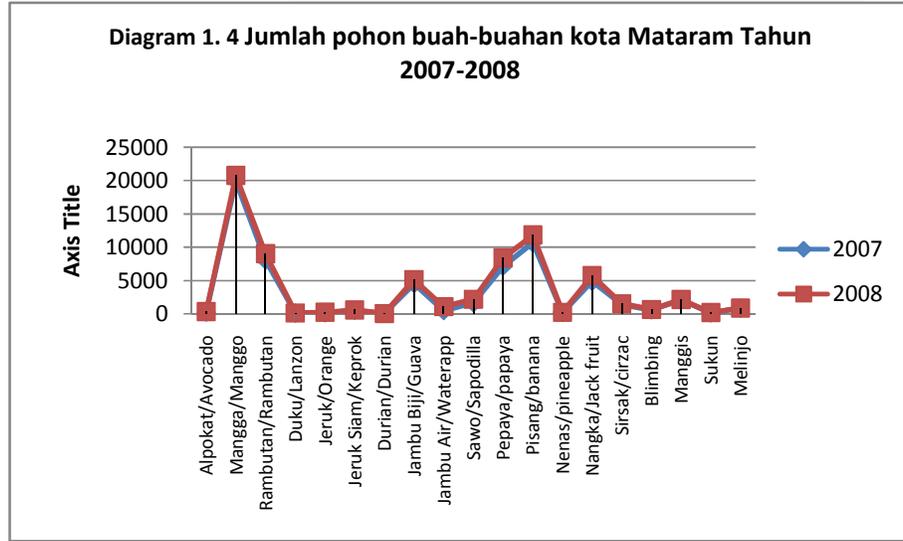
Disamping taman dan pohon penghijauan, masyarakat dan pemerintah kota Mataram Melalui Dinas Pertanian, sangat memperhatikan penanaman pohon buah-buahan. Tanaman ini disamping sebagaipenghijauan juga dapat menambahkan penghasilan dan menambah gizi bagi masyarakat. Berikut perkembangan tanaman buah-buahan di kota Mataram dalam dua tahun terakhir.

Tabel 1.7
Jumlah pohon buah-buahan kota Mataram Tahun 2007-2008

No	Nama Pohon	Jumlah Pohon		Perubahan	
		2007	2008	Kenaikan	Penurunan
1	Alpokot/Avocado	225	333	108	-
2	Mangga/Manggo	19.910	20.760	850	-
3	Rambutan/Rambutan	8.062	9.034	972	-
4	Duku/Lanzon	115	115	-	-
5	Jeruk/Orange	152	237	85	-
6	Jeruk Siam/Kepron	508	581	73	-
7	Durian/Durian	52	45	-	7
8	Jambu Biji/Guava	4.529	5.130	601	-
9	Jambu Air/Waterapp	474	1.059	585	-
10	Sawo/Sapodilla	1.655	2.203	548	-
11	Pepaya/papaya	7.154	8.399	1.245	-
12	Pisang/banana	10.689	11.834	1.145	-
13	Nenas/pineapple	199	219	20	-
14	Nangka/Jack fruit	4.879	5.714	835	-
15	Sirsak/cirzac	1.410	1.515	105	-
16	Blimbing	595	677	82	-
17	Manggis	2.048	2.138	90	-
18	Sukun	160	200	40	-
19	Melinjo	849	869	20	-
	Jumlah	63.665	71.062	7.404	7
	Mak	19.910	20.760	1.245	7
	Min	52	45	-	-
	Rata-rata	3.351	3.740		

Sumber : Dinas Pertanian Kota Mataram, 2008

Dari data diatas menunjukkan peningkatan pohOn buah-buahan di kota Mataram, peningkatan ini tertinggi pada penanaman pohon pepaya, berikut pohon pisang, rambutan dan mangga. Sedangkan yang mengalami penurunan adalah penanaman pohon durian.



b. Fauna

Tidak diperoleh informasi yang lengkap mengenai keadaan fauna yang ada di kota Mataram, dalam data ini yang dikemukakan hanya data tentang fauna yang dipelihara oleh masyarakat, baik data peternakan besar maupun data peternakan kecil dan jenis –jenis burung dan peternakan unggas.

Jenis ternak yang dikembangkan di kota Mataram cukup lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa kota Mataram, pada tahun 2008 ternak yang paling banyak populasinya adalah kuda yaitu 2781 meningkat 28 ekor dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk ternak kecil adalah kambing yang mencapai 3.452 ekor, meningkat 67 ekor dari tahun sebelumnya. Jenis Unggas yang dipelihara oleh masyarakat Kota Mataram, adalah jenis unggas ayam buras mencapai 90.364 ekor meningkat 18.073 dari tahun 2008.

Jenis burung yang masih ada di kota Mataram dapat dilihat berikut ini. Nama Burung yang masih ada di kota Mataram Tahun 2008:

- Kutilang
- Jalak Bali
- Jalak Jawa
- Koak-Koak
- Kecial Kuning
- Beo
- Rangganis
- Kacer
- Murai Batu
- Robin
- Cendet
- Cecak rowo
- Gagak
- Bangau
- Ciblek
- Cimbret
- Brantangan
- Kelicer

- Kepodang
- Parkit Jawa
- Perkutut
- Pok Say
- Bunglor
- Cerucuk
- Kakak Tua
- Nuri
- Gelatik
- Kenari
- Kenjeling
- Cecak ijo
- Anis Kembang
- Cak Jenggot
- Gledek Laut
- Gledek Darat
- Tengkoah
- Bubut
- Dawe

Pengembangan Ruang Terbuka Hijau ini ditujukan untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, indah, bersih dan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan, menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan serta sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1). Terwujudnya penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan yang serasi, selaras dan seimbang serta sesuai dengan kebutuhan guna menunjang penciptaan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan, serta fungsi pengaman lingkungan hidup perkotaan. (2). Tersedianya sarana rekreasi bagi masyarakat yang menunjang penciptaan suasana dinamika interaksi sosial masyarakat dalam lingkungan perkotaan. (3). Tersedianya areal bagi perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan serta area resapan air.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Penyempurnaan Konsep RTH secara utuh. (2) Penataan lanjutan dari Konsep RTH (3) Pemeliharaan prasarana taman, jalur hijau dan elemen pertamanan. (4) Sosialisasi dan Pelibatan Masyarakat dalam penataan dan pemeliharaan Pertamanan.

B. KEANEKARAGAMAN HAYATI

KOTA MATARAM selain ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat juga merupakan pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pusat perekonomian, perdagangan barang dan jasa. Secara administratif Kota Mataram memiliki luas daratan 61,30 Km² dan 56,80 Km² perairan laut (SDA Spasial daerah Prov NTB, 2006). Dengan luasan tersebut Kota Mataram memiliki persentase terkecil (0,24%) apabila dibandingkan dengan persentase dari kota dan atau kabupaten lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kota Mataram secara geografis terletak pada ujung sebelah barat Pulau Lombok, yaitu terletak pada posisi 116°04' – 116°10' Bujur Timur, dan 08°33'– 08°38' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebelah Utara, Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok. Berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2007 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mataram, Kota Mataram secara administratif terbagi menjadi 6 Kecamatan, 50 Kelurahan.

Bentuk wilayah Kota Mataram yang hampir sebagian besar ladai (75,89%) dan dilewati oleh 4 (empat) buah sungai yaitu Sungai Jangkok (10.500 m) Sungai Ancar (12.400 m), Sungai Unus (11.600 m) dan Sungai Brenyok (4.800 m) serta wilayah sebelah barat yang berbatasan langsung dengan Selat Lombok sangat mendukung keanekaragaman hayati karena masing-masing wilayahnya memiliki mikro-klimat yang berbeda yang tentunya berimplikasi terhadap munculnya habitat-habitat mikro yang spesifik. Data keanekaragaman hayati di Kota Mataram belum tersedia secara memadai dan lengkap .. Dalam laporan ini data diambil dari beberapa sumber informasi yang merupakan keterwakilan beberapa wilayah di Kota Mataram

1. KONDISI KEANEKARAGAMAN HAYATI

a. Flora

Untuk mengatasi persoalan lingkungan pemerintah Kota Mataram melakukan kebijakan penghijauan, melestarikan, penataan, keindahan, kesejukan dan tempat bermain sehingga generasi penerus merasakan keindahan kesejukan, kelestarian, keamanan dan kedamaian.

Kota Mataram tidak memiliki hutan seperti daerah lainnya. Dalam upaya pelestarian keindahan kota, melalui kantor Pertamanan dan Bagian Lingkungan Hidup Setda Kota Mataram melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, untuk mengantisipasi

pesatnya pembangunan, terutama di bidang transportasi yang padat, dengan membuat paru-paru kota serta dengan penghijauan lainnya.

Untuk kegiatan dimaksud Pemerintah kota Mataram membuat 19 lokasi taman, dimana lokasi yang terbesar adalah di Taman Monumen Gora, disusul oleh taman lainnya yaitu: Taman Green Belt sisi timur, Taman Green Belt sisi barat, Taman Terminal Mandalika, Taman Sangkareang, dan satu hutan kota di jalan Udayana.

Adanya hutan kota ini merupakan tanggung jawab pemerintah dan diharapkan menjadi salah satu tempat rekreasi bagi masyarakat, dan yang lebih penting adalah sebagai tempat untuk melestarikan aneka ragam flora dan fauna yang sekarang masih hidup.

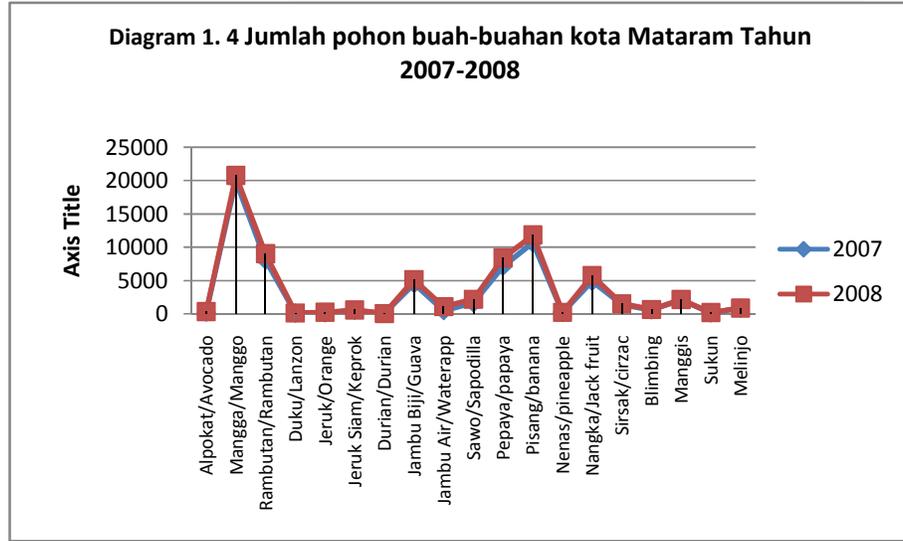
Disamping taman dan pohon penghijauan, masyarakat dan pemerintah kota Mataram Melalui Dinas Pertanian, sangat memperhatikan penanaman pohon buah-buahan. Tanaman ini disamping sebagaipenghijauan juga dapat menambahkan penghasilan dan menambah gizi bagi masyarakat. Berikut perkembangan tanaman buah-buahan di kota Mataram dalam dua tahun terakhir.

Tabel 1.7
Jumlah pohon buah-buahan kota Mataram Tahun 2007-2008

No	Nama Pohon	Jumlah Pohon		Perubahan	
		2007	2008	Kenaikan	Penurunan
1	Alpoket/Avocado	225	333	108	-
2	Mangga/Manggo	19.910	20.760	850	-
3	Rambutan/Rambutan	8.062	9.034	972	-
4	Duku/Lanzon	115	115	-	-
5	Jeruk/Orange	152	237	85	-
6	Jeruk Siam/Kepron	508	581	73	-
7	Durian/Durian	52	45	-	7
8	Jambu Biji/Guava	4.529	5.130	601	-
9	Jambu Air/Waterapp	474	1.059	585	-
10	Sawo/Sapodilla	1.655	2.203	548	-
11	Pepaya/papaya	7.154	8.399	1.245	-
12	Pisang/banana	10.689	11.834	1.145	-
13	Nenas/pineapple	199	219	20	-
14	Nangka/Jack fruit	4.879	5.714	835	-
15	Sirsak/cirzac	1.410	1.515	105	-
16	Blimbing	595	677	82	-
17	Manggis	2.048	2.138	90	-
18	Sukun	160	200	40	-
19	Melinjo	849	869	20	-
	Jumlah	63.665	71.062	7.404	7
	Mak	19.910	20.760	1.245	7
	Min	52	45	-	-
	Rata-rata	3.351	3.740		

Sumber : Dinas Pertanian Kota Mataram, 2008

Dari data diatas menunjukkan peningkatan pohOn buah-buahan di kota Mataram, peningkatan ini tertinggi pada penanaman pohon pepaya, berikut pohon pisang, rambutan dan mangga. Sedangkan yang mengalami penurunan adalah penanaman pohon durian.



b. Fauna

Tidak diperoleh informasi yang lengkap mengenai keadaan fauna yang ada di kota Mataram, dalam data ini yang dikemukakan hanya data tentang fauna yang dipelihara oleh masyarakat, baik data peternakan besar maupun data peternakan kecil dan jenis –jenis burung dan peternakan unggas.

Jenis ternak yang dikembangkan di kota Mataram cukup lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa kota Mataram, pada tahun 2008 ternak yang paling banyak populasinya adalah kuda yaitu 2781 meningkat 28 ekor dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk ternak kecil adalah kambing yang mencapai 3.452 ekor, meningkat 67 ekor dari tahun sebelumnya. Jenis Unggas yang dipelihara oleh masyarakat Kota Mataram, adalah jenis unggas ayam buras mencapai 90.364 ekor meningkat 18.073 dari tahun 2008.

Jenis burung yang masih ada di kota Mataram dapat dilihat berikut ini. Nama Burung yang masih ada di kota Mataram Tahun 2008:

- Kutilang
- Jalak Bali
- Jalak Jawa
- Koak-Koak
- Kecial Kuning
- Beo
- Rangganis
- Kacer
- Murai Batu
- Robin
- Cendet
- Cecak rowo
- Gagak
- Bangau
- Ciblek
- Cimbret
- Brantangan
- Kelicer

- Kepodang
- Parkit Jawa
- Perkutut
- Pok Say
- Bunglor
- Cerucuk
- Kakak Tua
- Nuri
- Gelatik
- Kenari
- Kenjeling
- Cecak ijo
- Anis Kembang
- Cak Jenggot
- Gledek Laut
- Gledek Darat
- Tengkoah
- Bubut
- Dawe

Pengembangan Ruang Terbuka Hijau ini ditujukan untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, indah, bersih dan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan, menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan serta sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat.

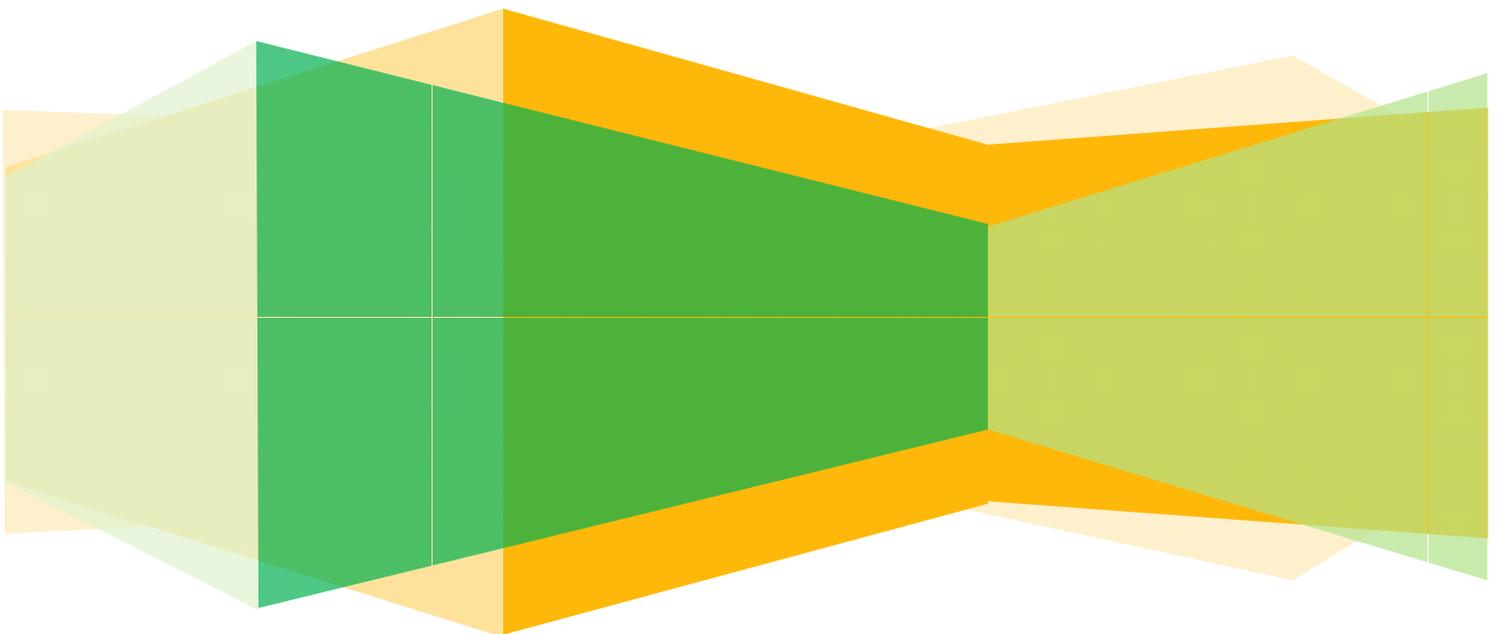
Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1). Terwujudnya penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan yang serasi, selaras dan seimbang serta sesuai dengan kebutuhan guna menunjang penciptaan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan, serta fungsi pengaman lingkungan hidup perkotaan. (2). Tersedianya sarana rekreasi bagi masyarakat yang menunjang penciptaan suasana dinamika interaksi sosial masyarakat dalam lingkungan perkotaan. (3). Tersedianya areal bagi perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan serta area resapan air.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Penyempurnaan Konsep RTH secara utuh. (2) Penataan lanjutan dari Konsep RTH (3) Pemeliharaan prasarana taman, jalur hijau dan elemen pertamanan. (4) Sosialisasi dan Pelibatan Masyarakat dalam penataan dan pemeliharaan Pertamanan.

A.

1

KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA



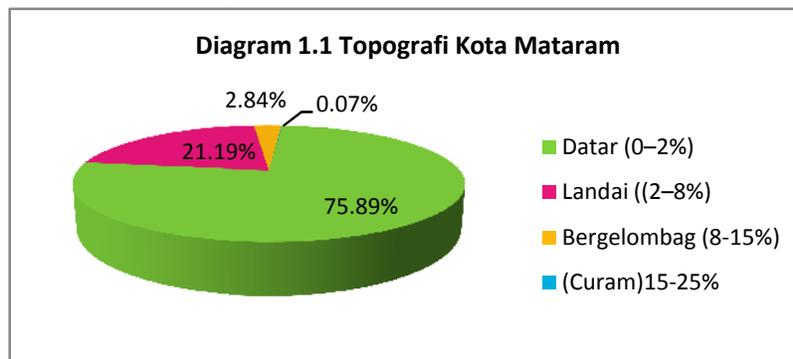
A. LAHAN DAN HUTAN KOTA

1. LAHAN

Wilayah Kota Mataram sebagian besar merupakan dataran rendah, sedang dan sisanya sebelah utara merupakan dataran pegunungan dan perbukitan. Secara keseluruhan topografi Kota Mataram berada pada ketinggian di bawah 50 m dpl dengan selang ketinggian sejauh 9 km. Kondisi tersebut diatas menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Kota Mataram adalah hamparan datar (75,9%).

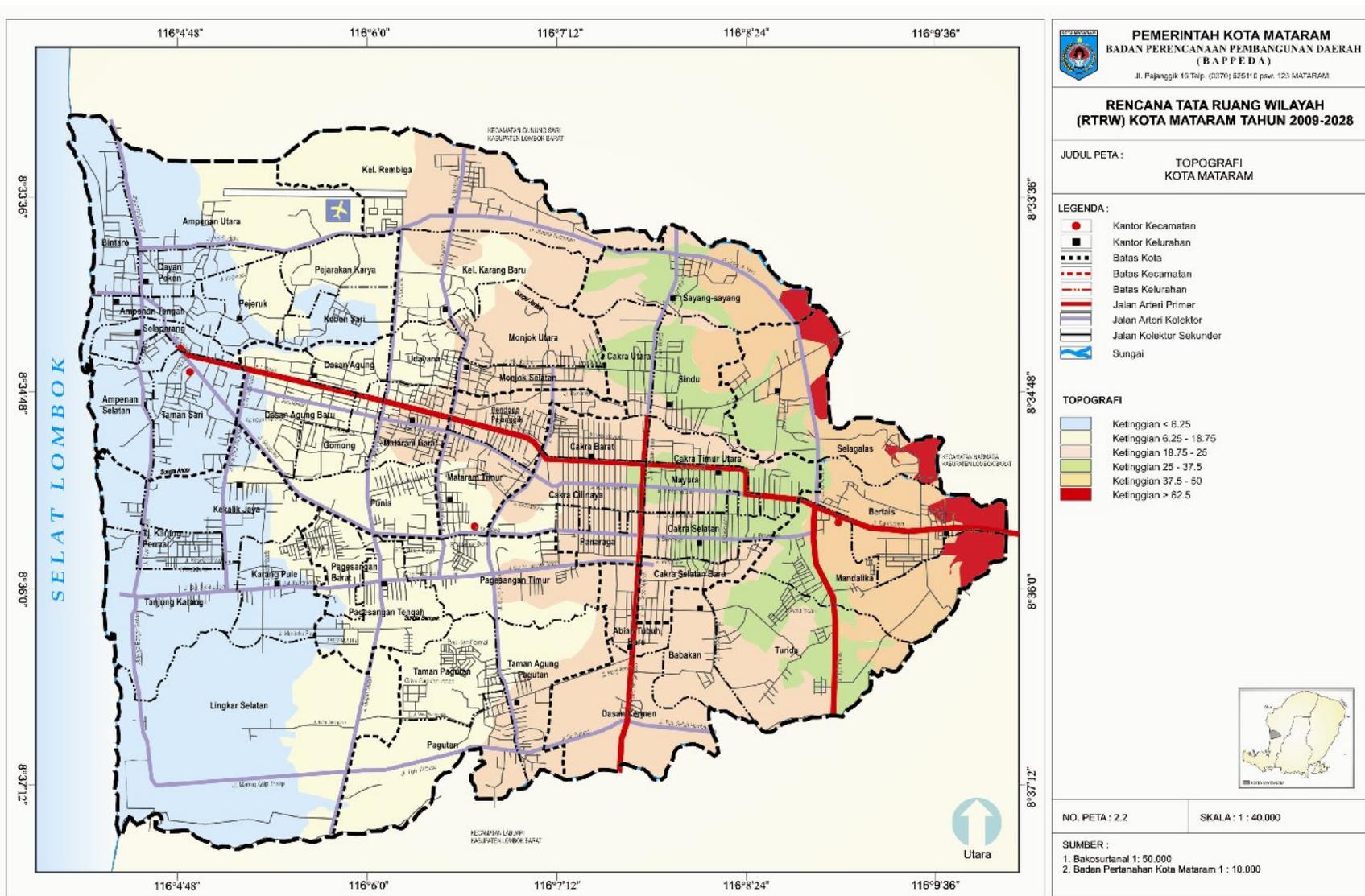
Ketinggian tanah bervariasi yaitu Kecamatan Cakranegara mencapai ± 25 m, Kecamatan Mataram ± 15 m dan Kecamatan Ampenan ± 5 m dari permukaan laut termasuk daerah pantai. Di bagian selatan Kota Mataram topografi agak rendah sehingga pada musim hujan terkadang tergenang air. Bentuk topografi wilayah Kota Mataram bervariasi dari datar sampai agak curam dengan klasifikasi sebagai berikut:

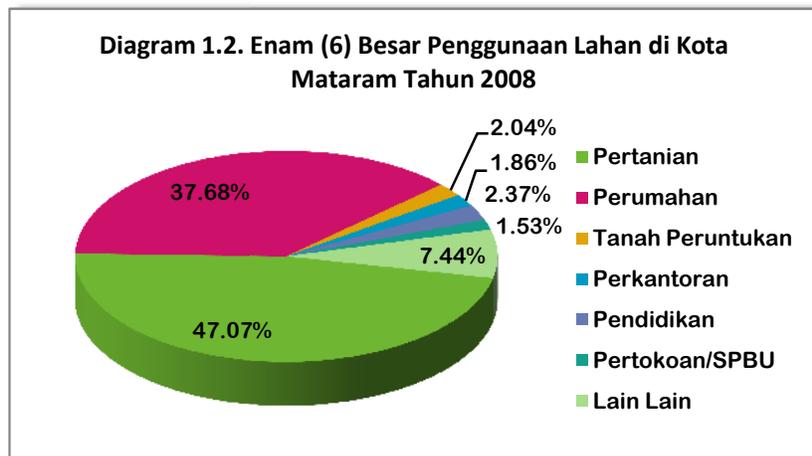
- Lereng 0–2%, bentuk wilayah datar, seluas 4.652,057 Ha
- Lereng 2–8%, bentuk wilayah agak landai, seluas 1.299,147Ha
- Lereng 8-15%, bentuk wilayah bergelombang, seluas 174,283 Ha
- Lereng 15-25%, bentuk wilayah curam, seluas 4,568 Ha



Penggunaan lahan di Kota Mataram sampai tahun 2008 didominasi oleh kawasan perumahan (37,68%) dan pertanian (47,07%). Pengurangan lahan pertanian yang cukup besar (± 7.6512 Ha) dari tahun 2007 ke Tahun 2008 tidak diikuti penggunaan lahan untuk kawasan perumahan, perkantoran, pendidikan serta untuk pertokoan yang terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terkait dengan semakin pesatnya perkembangan dan pertumbuhan kota yang membutuhkan ruang.

Gambar 1.1 Peta Topografi Kota Mataram



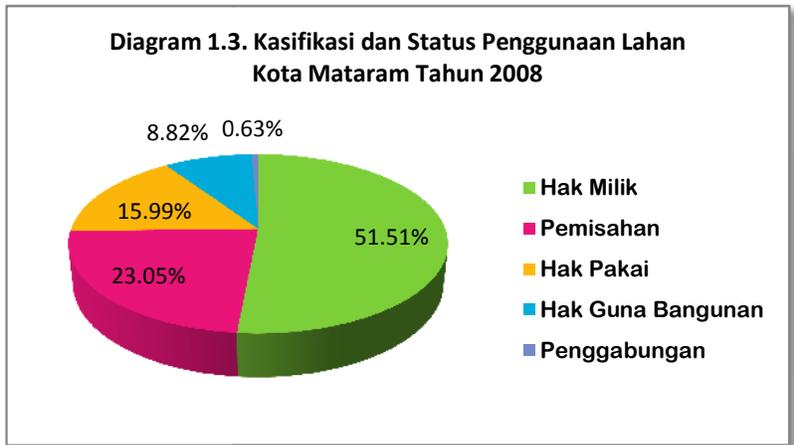


Tabel 1.1 Penggunaan Tanah dan Kesesuaiannya Tahun 2007/2008

NO	PENGUNAAN TANAH	2007		2008		PERUBAHAN		KESESUAIAN DGN RUTR	
		(Ha)	(Ha)	(Ha)	(%)	+	-	Sesuai	Tdk sesuai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Perumahan	2,305.8389	2,309.8643	37.68	40.254	-	-		
2	Lapangan Olah Raga	461.020	461.020	0.75	-	-			
3	Kuburan	516.410	516.410	0.84	-	-			
4	Perkantoran	1.124.125	1.140.383	1.86	16.258				
5	Pendidikan	1.444.713	1.454.713	2.37	10.000				
6	Kesehatan	189.494	189.494	0.31	-	-			
7	Ibadah	632.188	632.188	1.03	-	-			
8	Pasar/Terminal	673.513	673.513	1.10	-	-			
9	Pertokoan/SPBU	936.028	936.028	1.53	-	-			
10	Warung/ Rumah Makan	0.4000	0.4000	0.01	-	-			
11	Hotel	189.089	189.089	0.31	-	-			
12	Pergudangan	488.745	498.745	0.81	10.000				
13	Industri	517.505	517.505	0.84	-	-			
14	Taman Kota	60.650	60.650	0.10	-	-			
15	Tanah Peruntukan	1.253.229	1.253.229	2.04	-	-			
16	Pertanian	2,893.2052	2,885.5540	47.07		76.512			
17	Tanah Tidak Diusahakan	818.850	818.850	1.34	-	-			
JUMLAH		6,130.0000	6,130.000	76.512	76.512				

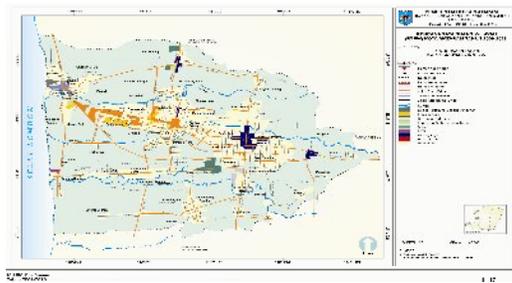
Sumber : BPN Kota Mataram Tahun 2008

Sedangkan berdasarkan klasifikasi dan status penggunaan lahan, luas lahan terbesar adalah lahan dengan status Hak Milik sebanyak 3.511 bidang (51,51%) yang diikuti oleh Pemisahan 1.571 bidang (23,05%); selanjutnya Hak Pakai sebanyak 1.090 bidang (15,99%) dan Hak Guna Bangunan 601 bidang (8,82 %) ; dan Penggabungan 43 bidang (0,63%)

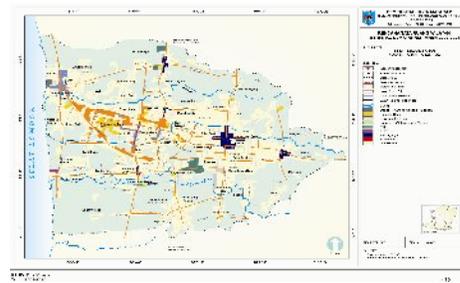


Pola guna lahan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir cenderung mengalami perkembangan. Pola pertumbuhan dan perkembangan guna lahan yang terjadi berkembang secara linier, konsentrik dan parsial. Berikut Gambar perubahan Landuse Kota Mataram selama 4 (empat) dekade terakhir

Landuse Kota Mataram Tahun 1980



Landuse Kota Mataram Tahun 1990



Landuse Kota Mataram Tahun 2000

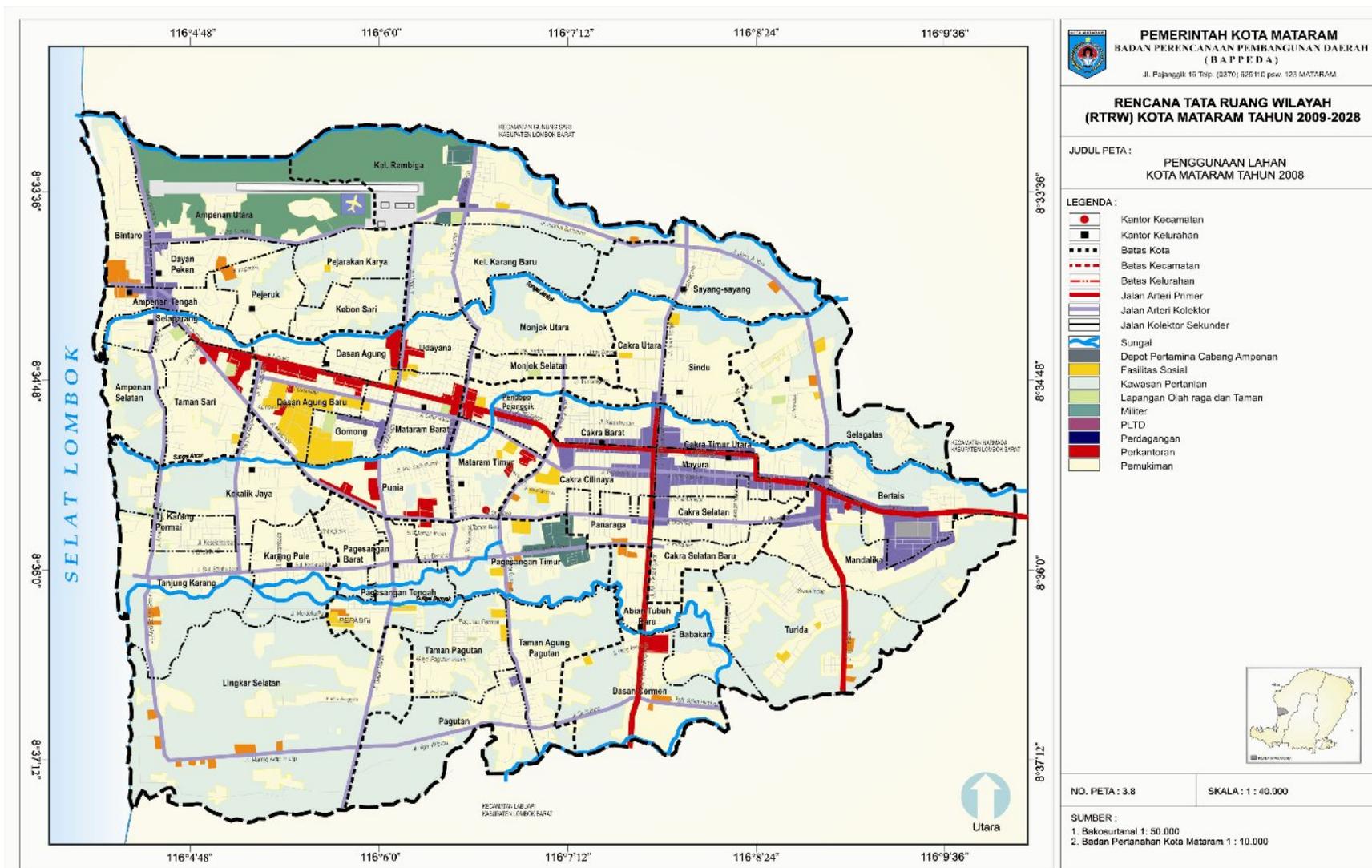


Landuse Kota Mataram Tahun 2008



Sumber : RTRW ota Mataram Tahun 2009

Gambar 1.2 Peta Landuse Kota Mataram Tahun 2008



RTRW Kota Mataram
 Tahun 2009-2028

Perkembangan guna lahan kota Mataram secara linier terjadi karena perkembangan guna lahan mengikuti pola jaringan jalan yang ada, antara lain seperti: Perkembangan guna lahan pada poros jalan utama Yos Sudarso – jalan Langko – jalan Pejanggal – Sandubaya (Ampanan – Mataram – Cakranegara), sedangkan perkembangan guna lahan secara konsentrik yang ditunjang oleh pola jaringan jalan yang berbentuk grid tersebar di kawasan Cakranegara dan sekitarnya. Selain itu juga terdapat pola perkembangan guna lahan yang berkembang secara parsial seperti yang terjadi pada kelurahan Rembiga, Sayang-Sayang di bagian utara kota dan kawasan Jempong Baru, Pagutan dan Pusat Permukiman di kawasan Bertais.

2. KAWASAN LINDUNG DAN BUDIDAYA

Pemanfaatan ruang Kota Mataram secara menyeluruh terdiri dari kawasan lindung (non budidaya) meliputi kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahnya (resapan air), kawasan perlindungan setempat/RTH (Sempadan Sungai, Sempadan Pantai, kawasan mata air, taman kota, taman lingkungan, jalan-jalan utama dan pemakaman umum), kawasan cagar budaya dan kawasan rawan bencana, sedangkan kawasan budidaya meliputi kawasan perumahan/permukiman, pertanian, pemerintahan, jasa dan perdagangan, industri, dan kawasan pariwisata serta rekreasi.

a. Kawasan Lindung

Pengertian kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam serta sumber daya buatan guna pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan analisis kesesuaian lahan dan mengacu pada Keppres No. 32 Tahun 1990 tentang Kawasan Lindung, kawasan lindung di Kota Mataram seharusnya dapat mengacu pada kawasan lindung ideal sesuai dengan luas minimal yang ditetapkan oleh Departemen Kehutanan, yaitu 30 % dari luas wilayah Kota Mataram. Jenis kawasan lindung yang terdapat di Kota Mataram meliputi kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan Cagar budaya dan kawasan rawan bencana.

Sesuai dengan Keppres No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, maka kawasan lindung yang akan ditetapkan di Kota Mataram meliputi wilayah daratan dan lautan yang terdiri atas:

❖ Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya.

Yang termasuk dalam Kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya adalah kawasan lindung dan resapan air. Kawasan hutan lindung tidak terdapat di Kota Mataram, sedangkan

kawasan resapan air di Kota Mataram terdapat di wilayah Kelurahan Sayang-sayang, Selagalas, Pejeruk dan Mandallika. Kawasan resapan air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air. Perlindungan terhadap kawasan resapan air, dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan pengendalian banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan.

Kriteria kawasan resapan air adalah :

- a. Kawasan dengan curah hujan rata-rata lebih dari 1.000 mm per tahun.
- b. Lapisan tanahnya berupa pasir halus berukuran minimal 1/16 mm.
- c. Mempunyai kemampuan meluluskan air dengan kecepatan lebih dari 1 meter per hari.
- d. Kedalaman muka air tanah lebih dari 10 meter terhadap muka tanah setempat.
- e. Kelerengan kurang dari 15 %.
- f. Kedudukan muka air tanah dangkal lebih tinggi dari kedudukan muka air tanah dalam.

❖ **Kawasan perlindungan setempat yang berfungsi pula sebagai ruang terbuka hijau kota (RTH) meliputi:**

a. Jalur sempadan sungai

Sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi fungsi sungai dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu dan merusak kondisi sungai dan mengamankan aliran sungai.

Kriteria jalur sempadan sungai adalah:

- Sekurang-kurangnya 5 m di sebelah luar sepanjang kaki tanggul di luar kawasan perkotaan dan 3 m di sebelah luar sepanjang kaki tanggul di dalam kawasan perkotaan.
- Sekurang-kurangnya 100 m di kanan kiri sungai besar dan 50 m di kanan kiri sungai kecil yang tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan.
- Sekurang-kurangnya 10 m dari tepi sungai untuk sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 m.
- Sekurang-kurangnya 15 m dari tepi sungai untuk sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 m sampai dengan 20 m.

- Sekurang-kurangnya 30 m dari tepi sungai untuk sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 20 m.

Ketentuan garis sempadan sungai diatur lebih lanjut oleh Peraturan Daerah yang berlaku.

b. Kawasan sekitar mata air

Kriteria untuk kawasan lindung ini yaitu kawasan di sekitar mata air dengan jari-jari sekurang-kurangnya 200 m.

c. Taman kota, taman lingkungan, jalan-jalan utama kota dan pemakaman umum disesuaikan dengan standar prasarana kota dan besaran atau lokasi.

Rencana pola pengembangan kawasan lindung setempat yang berfungsi pula sebagai ruang terbuka hijau ini adalah:

- Menambah jalur hijau jalan di sepanjang jaringan jalan utama yang ada dan direncanakan termasuk jalur hijau jalan kolektor sehingga diperkirakan seluas 2 % dari total wilayah Kota Mataram.
- Intensifikasi dan ekstensifikasi RTH di sepanjang sempadan sungai, jaringan jalan dan sempadan jalan.
- Intensifikasi dan ekstensifikasi RTH di kawasan taman kota, pemakaman umum, serta di sepanjang jalan-jalan utama Kota Mataram.
- Secara mikro dilakukan penyediaan taman-taman lingkungan yang berada di pusat-pusat lingkungan perumahan dengan standar sebagai berikut:
 - Taman lingkungan RT atau untuk 250 penduduk dengan luas 250 m², atau satandar 1 m²/penduduk.
 - Taman lingkungan RW atau untuk 2500 penduduk dengan luas 1.250 m² atau standar 0,5 m²/penduduk, yang dapat berdekatan dengan fasilitas pendidikan SD.
 - Taman skala kelurahan atau untuk 25.000-30.000 penduduk dengan dan taman-taman dengan luas 9.000 m²; atau standar 0,3 m²/penduduk.
 - Taman skala kecamatan atau untuk 120.000 penduduk dengan luas 24.000 m², atau standar 0,2 m²/penduduk.
 - Taman skala wilayah pengembangan atau untuk 480.000 penduduk dengan luas 12,4 Ha atau 0,3 m²/penduduk.

Bentuk upaya Intensifikasi ruang terbuka hijau dapat dilakukan dengan pemilihan jenis tanaman, letak tanaman, ruang antar permukiman, taman-taman rumah, selain itu dilakukan juga

diantaranya melalui penataan ulang makam dan taman kota yang dijadikan SPBU. Untuk ekstensifikasi RTH dilakukan dengan pembuatan RTH-RTH baru.

❖ **Kawasan cagar budaya merupakan kawasan pelestarian bangunan fisik serta pelestarian lingkungan alami yang memiliki nilai historis dan budaya Kota Mataram.**

Kriteria kawasan lindung untuk cagar budaya yaitu tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi dan situs yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi bangunan pada kawasan ini dapat berubah dengan mempertahankan bentuk asli bangunan.

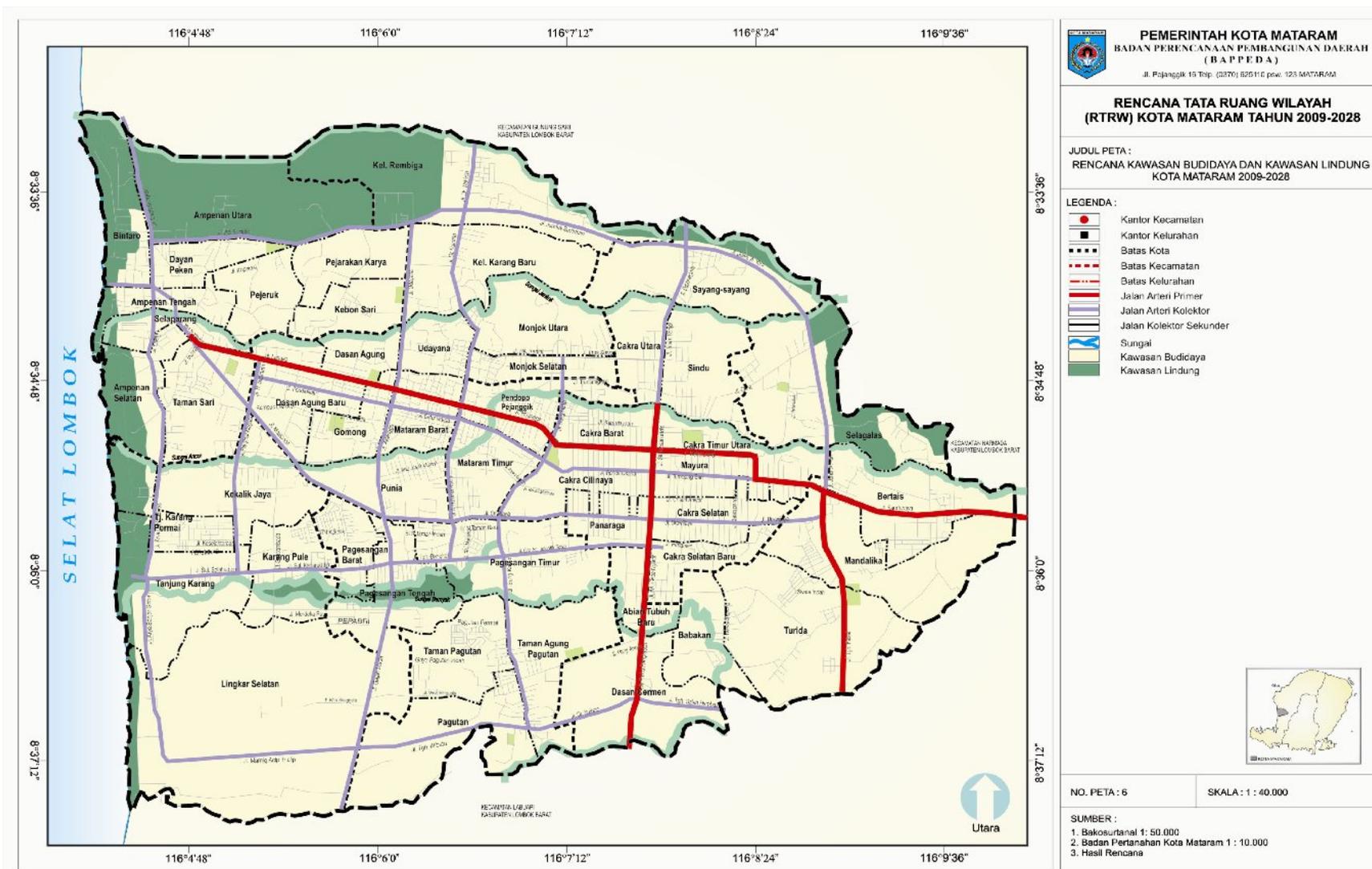
❖ **Kawasan rawan bencana di Wilayah Kota Mataram sebagian besar berupa bencana, yaitu berupa banjir dan rawan gempa.** Jenis bencana banjir ini sebagian besar terdapat di wilayah Selatan Kota Mataram berupa fisiografi landai dengan kemiringan lereng 0-10 % dan mempunyai sifat fisik yang tidak dapat meresap rembesan air. Kawasan ini meliputi Kelurahan Karang Pule, Kelurahan Pagutan, Kelurahan Tanjung Karang dan Kelurahan Jempong Baru.

Tabel 1.2 Rincian Klasifikasi Kawasan Lindung dan Lokasi

No	Klasifikasi Kawasan Lindung	Rincian	Lokasi
1	2	3	4
1	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya.	Kawasan lindung yang terletak di bagian Utara Kota Mataram kawasan resapan air tersebar di beberapa kelurahan.	Sayang-sayang, Selagalas, Pejjeruk dan Mandallika
2	Kawasan perlindungan Setempat (ruang terbuka hijau)	1. Jalur sempadan sungai 2. Jalur sempadan pantai, dibutuhkan pengelolaan khusus untuk perlindungan kawasan ini sepanjang 8 km jalur pantai Kota Mataram 3. Pemakaman umum dan Kawasan taman kota	1. Tersebar sepanjang sungai 2. Ampenan, Bintaro (pemakaman) 3. Cakranegara Barat, Dasan Agung Baru, Ampenan Tengah, Dasan Agung, Udayana, Mandalika dan tersebar di pusat-pusat lingkungan (SSPWP) berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas
3	Kawasan Cagar Budaya	kawasan yang mempreservasi bangunan fisik serta mengkonservasi lingkungan alam yang memiliki nilai historis dan budaya Kota Mataram.	Cilinaya, Mayore, Tanjung Karang, Dayan Peken, Ampenan Tengah
4	Kawasan Rawan Bencana	kawasan yang diidentifikasi sering dan berpotensi tinggi mengalami bencana alam seperti bahaya banjir.	Karang Pule, Pagutan, Tanjung Karang dan Jempong Baru.

Sumber: RTRW Kota Mataram 2009

Gambar 1.3 Peta Rencana Kawasan Lindung dan Kawasan Budaya Kota Mataram Tahun 2009-2028



RTRW Kota Mataram
Tahun 2009-2028

b. Kawasan Budidaya Perkotaan

Sebagian besar kawasan budidaya yang ada di Kota Mataram adalah kawasan budidaya pertanian dan selebihnya adalah budidaya perikanan dan pengembangan budidaya peternakan ayam dan sapi. Hal ini tidak lepas dari faktor kondisi geografis dan maupun kendala fisik lainnya. Karena itu pengembangan kawasan budidaya ini perlu ditunjang oleh adanya kebijakan terhadap pemeliharaan kawasan khususnya kawasan pertanian tanaman pangan/perkebunan serta ditunjang dengan pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan dan mempermudah kegiatan perekonomian.

Berdasarkan Pedoman Penyusunan RTRW kota, kawasan budidaya telah diklasifikasikan secara khusus. Di Kota Mataram, kawasan budidaya yang akan ditetapkan mencakup wilayah daratan dan lautan yang terdiri dari :

1. Kawasan Perumahan
2. Kawasan Pertanian
 - Lahan Basah
 - Lahan Kering
3. Kawasan pemerintahan
4. Jasa dan Perdagangan
5. Kawasan perindustrian
6. Kawasan pariwisata dan rekreasi

C. Pemanfaatan Pengelolaan Wilayah Perbatasan

Sesuai dengan kewenangan pengaturan dan penataan ruang kota, maka pemanfaatan ruang harus dapat mengakomodir dan menjaga keserasian perkembangan antar wilayah perbatasan antar kota dengan kabupaten.

3. HUTAN KOTA

Kota Mataram tidak memiliki hutan/hutan kota, namun di dalam sistem penataan ruang kotanya dikembangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu Ruang Terbuka (*open space*), di mana berbagai fungsi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan perencanaan/ perancangan seperti: Taman Kota (*Urban Parks*), konservasi lahan (tanah, air dan SDA lain): Taman Hutan - Kota, serta tujuan untuk mempertahankan estetika sesuai nilai budaya dan sejarahnya. Dalam kelompok ini termasuk Taman Pemakaman Umum (TPU), serta Ruang Terbuka untuk pengaman fasilitas yang ada: seperti sarana penampung sampah padat sementara maupun akhir (TPA/TPS) dan sebagainya.

Tabel 1.3 Pemanfaatan Ruang Wilayah Perbatasan Kota Mataram

Perbatasan Wilayah	Penggunaan Saat Ini	Kecenderungan	Arahan Rencana Pengembangan
1	2	3	4
Mataram – Lombok Barat	Perbatasan antara Mataram– Gunungsari digunakan untuk perencanaan perkebunan dan hutan	Perkembangan ke Utara dari mataram	Perkembangan kawasan terbangun harus dibatasi. Perlu konservasi pada kawasan perbatasan ini dan peruntukan tanahnya, yaitu perkebunan/sawah.
	Mataram-Narmada dipergunakan untuk sawah	Pengaturan kawasan terbangun Timur-Barat dari Mataram-Narmada-Masbagik	Perkembangan kawasan terbangun harus dibatasi dan peruntukan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan untuk kegiatan di luar kawasan pertanian.
	Mataram-Labuapi digunakan untuk sawah dan sebagian perumahan	Perkembangan perumahan ke Selatan mengikuti jalan utama menuju Lembar	Perkembangan perumahan di wilayah perbatasan ini harus dibatasi pada jalan utama Pulau Lombok dan diarahkan ke Ibu kota kecamatan masing-masing. Sedangkan pada kawasan tidak terbangun tetap direncanakan untuk sawah, tegalan, kebun dan hutan, sesuai rencana tata guna lahan pada masing-masing wilayah.

Sumber : RTRW Kota Mataram 2009

Sesuai dengan Keppres No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, maka Ruang Terbuka Hijau (RTH) termasuk dalam Kawasan Pelindungan Setempat yang meliputi :

- Jalur sempadan sungai
Sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi fungsi sungai dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu dan merusak kondisi sungai dan mengamankan aliran sungai.
- Kawasan sekitar mata air
Kriteria untuk kawasan lindung ini yaitu kawasan di sekitar mata air dengan jari-jari sekurang-kurangnya 200 m
- Taman Kota, taman lingkungan, jalan-jalan utama kota dan pemakaman umum disesuaikan dengan standar prasarana kota dan besaran atau lokasi



Tabel 1.4 Kawasan Perlindungan Setempat (Ruang Terbuka Hijau)

No.	Rincian	Lokasi
1	2	3
1	Jalur sempadan sungai	Tersebar sepanjang sungai
2	Jalur sempadan pantai, dibutuhkan pengelolaan khusus untuk perlindungan kawasan ini sepanjang 8 km jalur pantai Kota Mataram	Ampenan, Bintaro (pemakaman)
3	Pemakaman umum dan Kawasan Taman kota	Cakranegara Barat, Dasan Agung Baru, Ampenan Tengah, Dasan Agung, Udayana, Mandalika dan tersebar di pusat-pusat lingkungan (SSPWP) berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas.

Pesatnya kemajuan pembangunan khususnya di bidang transportasi yang padat di Kota Mataram dan untuk mewujudkan kota yang sehat, maka Pemerintah Kota Mataram membuat filter penyangga pengamanan terhadap polusi udara dengan membuat paru-paru kota. Hal tersebut diselaraskan pula dengan upaya menciptakan keindahan, kesejukan dan kenyamanan warga kota dengan dibangunnya taman-taman kota serta pembuatan jalur hijau. Penataan taman di sepanjang jalur hijau kawasan Udayana juga memiliki fungsi lain sebagai sarana olahraga, tempat rekreasi, dan hiburan untuk masyarakat.

Tabel 1.5 Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Mataram Tahun 2007

No	Ruang Tebuka Hijau	Jumlah
1	2	3
1	Taman Kota	13/(23.305,43) buah/m ²
2	Median	39,933.96 m ²
3	Jalur Hijau	49,267.61
4	Pohon Peneduh/pelindung jalan	33,342 pohon

Sumber :Buku SDA Spasial Kota Mataram, 2006

Tabel 1.6. Luas dan Lokasi Taman Kota Mataram Tahun 2007/2008

No	Lokasi	Ukuran		
		Lebar 3	Panjang 4	Luas 5
1	2			
1	Terminal Lama Ampenan (jl.Yos Sudarso)	30	50	1500
2	Taman Malomba Ampenan	20	200	4000
3	Taman Karang Sukun (jl. Catur Warga)	10	25	250
4	Taman Pendidikan (jl. Pendidikan)	17.5	20	350
5	Monumen Bumi Gora (jl. Udayana)	100	200	20000
6	Taman Karang Jangkong (jl. Pejanggik)	40	1000	400
7	Taman Mayura (jl. Selaparang)	20	150	3000
8	Negara sakah (jl. Selaparang)	1.2	500	600
9	Taman Depan Cilinaya (jl. Panca Usaha)	4	75	300
10	Dalam Terminal Mandalika (jl. Sendubaya)	50	200	10000
11	Taman Tanah Haji (jl. Sriwijaya)	20	20	400
12	Taman Sangkareang (jl. Pejanggik)	100	100	10000
13	Taman Gunung Kerinci (jl. Gunung Kerinci)	10	25	250
14	Taman Dalam Pantai Ampenan (Lokasi I)	14.4	5.2	75
15	Taman Dalam Pantai Ampenan (Lokasi II)	11.4	17.3	197
16	Taman Monumen Perdamaian (jl. Adi Sucipto)	20	63	630
17	Taman Green Belt Sisi Timur (jl. Udayana)	25	402	10050
18	Taman Green Belt Sisi Barat (jl. Udayana)	25	206	5150
19	Hutan Kota (jl. Udayana)	25	1564.6	39115
20	Jalur Hijau Kota	24	260	6240
21	Jl. Pejanggik (Pot Bunga)			50 Pot
22	Jl. Langko (Pot Bunga)			50 Pot
23	Jl a.a Gde Ngurah (Pot Bunga)			50 Pot
24	Jl. Hasannudin (Pot Bunga)			50 Pot
	Jumlah	567.5	5083.1	

Sumber :Buku Mataram Dalam Angka 2008

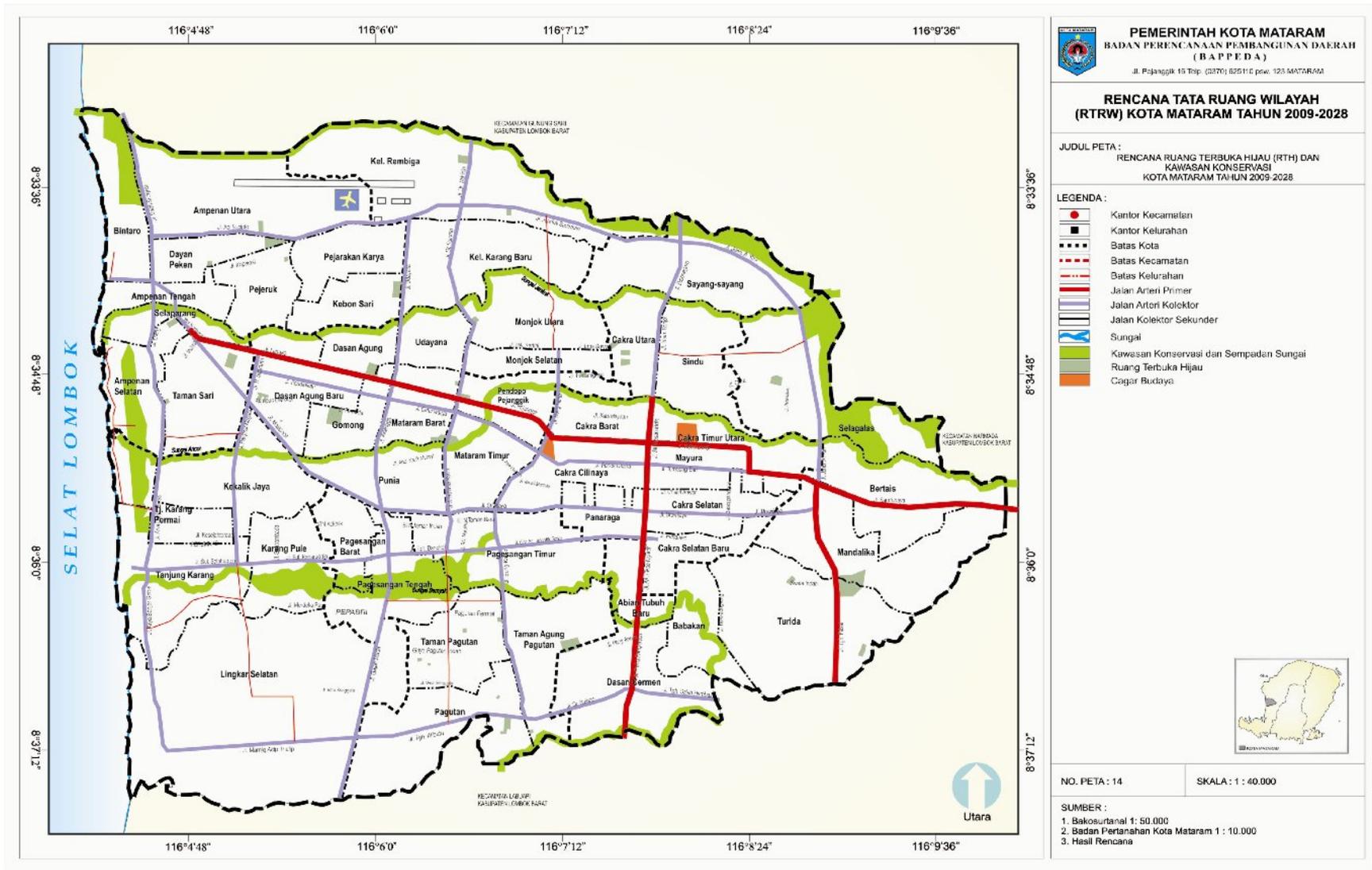
Beberapa isue strategis terkait dengan penggunaan lahan di Kota Mataram

- a. Secara keseluruhan topografi Kota Mataram berada pada ketinggian di bawah 50m dpl dengan selang ketinggian sejauh 9 km. Wilayah Ampenan dan wilayah Mataram bagian barat berada pada ketinggian topografi 0-8 %, sedang bagian timur wilayah Cakranegara agak tinggi dan relief tidak datar dengan ketinggian antara 10-15 %. Ketinggian tanah bervariasi antara wilayah Ampenan bagian barat, Mataram bagian tengah dan Cakranegara bagian timur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Kota Mataram adalah hamparan datar (75,9%). Dengan hamparan wilayah yang sebagian besar berfisiografi datar menyebabkan aliran air permukaan, terutama pada musim penghujan tidak cepat terbuang ke laut. Selain itu, sering terjadi penutupan daerah serapan air akibat pesatnya perkembangan fisik kota yang berkisar

antara 5 – 7 % setiap tahun. Secara empirik kedua hal tersebut menyebabkan di beberapa bagian wilayah kota terjadi genangan. Banjir kota yang terjadi bukan karena luapan air sungai, tetapi karena karena genangan air hujan di beberapa lokasi dan bersifat sesaat dan untuk beberapa daerah yang berada di pinggiran pantai, banjir yang terjadi berasal dari masuknya air laut ke daratan

- b. Pertambahan penduduk yang sangat cepat mempengaruhi daya dukung lahan yang menyebabkan intensitas penggunaan lahan yang berlebihan melampaui daya dukungnya (*land carrying capacity*).
- c. Perubahan penggunaan lahan yang cukup signifikan dari lahan pertanian ke non pertanian seperti untuk permukiman, perdagangan dan jasa, perkantoran, dan kegiatan pariwisata yang menyebabkan peralihan kawasan hijau serta penggunaan daerah tangkapan air (*catchment area*). Perubahan penggunaan lahan tersebut membawa dampak terhadap struktur tata ruang kota serta daya dukung lahan dan lingkungan hidup lainnya
- d. Terjadi penyimpangan - penyimpangan peruntukan lahan akibat meningkatnya kegiatan pembangunan
- e. Terjadi aglomerasi peruntukan yang melebihi standar kebutuhan seperti pembangunan kawasan perdagangan

Gambar 1.4 Peta Rencana Ruang Terbuka Hijau Kota Mataram Tahun 2009-2028



C. AIR

KOTA Mataram memiliki potensi air tanah (aquifer) yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat di beberapa bagian wilayah Kota Mataram, seperti Kelurahan Rembiga, Sayang-sayang dan Mataram memiliki kedalaman air tanah antara 5 – 7 meter, kecuali di beberapa lokasi, seperti : Cakranegara, Monjok dan dasan Agung bagian utara kedalaman air tanah mencapai 15 meter.

Keadaan hidrogeologi di wilayah Kota Mataram memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapatnya daerah aliran langka, potensi mata air langka dengan daerah penyebaran di bagian utara dan tengah wilayah kota.
2. Akuifer produktif rendah, air melalui celahan dan ruang antar butir, potensi mata air sedang. Akuifer produktif dengan penyebaran luas, alirannya melalui ruang antar butir. Pada akuifer ini tidak terdapat mata air.

Akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas, alirannya melalui ruang antar butir. Pada akuifer ini tidak ada mata air. Disamping potensi air tanah (Aquifer) tersebut, Kota Mataram saat ini masih dapat mengakses dan mensuplai kebutuhan air minum yang berasal dari mata air : Sarasute, Renget dan Saraswata di Kabupaten Lombok barat. Di wilayah ini juga mengalir 4 (empat) sungai yang cukup besar dan potensial sebagai sumber mata air, yaitu : kali Jangkok, Kali Ancar, Kali Brenyok, dan Kali Midang. Semua sungai tersebut melintasi wilayah Kota Mataram dan hulunya berada di sekitar lereng Gunung Rinjani. Terdapat empat sungai melintasi kota yang merupakan drainase alam kota, yaitu :

- Kali Jangkok, dengan luas modulus drainase: 1.712,12 Ha
- Kali Ancar, dengan luas modulus drainase: 858,47 Ha
- Kali Brenyok, dengan luas modulus drainase: 2.277,55 Ha
- Kali Midang, dengan luas modulus drainase: 562,47 Ha.

Tabel 1.8 Kondisi Morfologi DAS Kota Mataram

No	Nama Sungai	Morfologi sungai					Tipe	Lebar Hilir
		Luas	Panjang	Kemiringan Dasar				
		KM2	m	Hulu	Tengah	Hilir		
1	Midang	40,915	12,02	0,01	0,005	0,003	Sejajar	39,99
2	Jangkok	162,526	51,632	0,058	0,019	0,004	Kipas	26,82
3	Ancar	23,882	16,927	0,016	0,005	0,002	Cabang Pohon	28
4	Unus/Brenyok	42,379	7,436	0,002	0,002	0,002	Cabang Pohon	17,36
	Jumlah	269,702	88,015	0,086	0,031	0,011		112,17
	Mak	162,526	51,632	0,058	0,019	0,004		39,99
	Min	23,882	7,436	0,002	0,002	0,002		17,36
	Rata-rata	67,4255	22,00375	0,0215	0,00775	0,00275		28,0425

Sumber : Mataram Dalam Angka 2008

Untuk sungai yang melintas di Kota Mataram kondisinya cukup baik, hanya sungai Brenyok yang rusak berat pada tahun 2007. Pada tahun 2008 terjadi bencana banjir di banyak aliran sungai yang mengakibatkan kerusakan secara sporadis (setempat-setempat) sepanjang aliran sungai

1. **KONDISI POTENSI SDA**

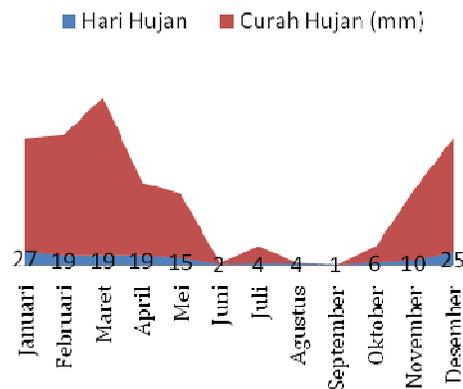
a. **Air Hujan**

Kota Mataram merupakan daerah yang beriklim tropis, musim hujan antara bulan Oktober sampai dengan April dan sebaliknya adalah musim kemarau. Suhu udara berkisar 23°C sampai dengan 31,4°C dengan kelembaban udara bervariasi dari 74 persen sampai dengan 84 persen. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Pebruari sebesar 249,6 mm dan hari hujan terbanyak tercatat pada bulan Januari sebesar 27.

Tabel 1.9 Hari Hujan Dan Curah Hujan Kota Mataram

No	Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
1	2	3	4
1	Januari	27	234,4
2	Februari	19	249,6
3	Maret	19	328
4	April	19	151,6
5	Mei	15	131,4
6	Juni	2	3
7	Juli	4	33,5
8	Agustus	4	1
9	September	1	0
10	Oktober	6	31
11	November	10	146
12	Desember	25	237

Diagram 1.5 Grafik Hari Hujan dan Curah Hujan Kota Mataram 2008



Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Mataram, 2006

b. **Air Permukaan**

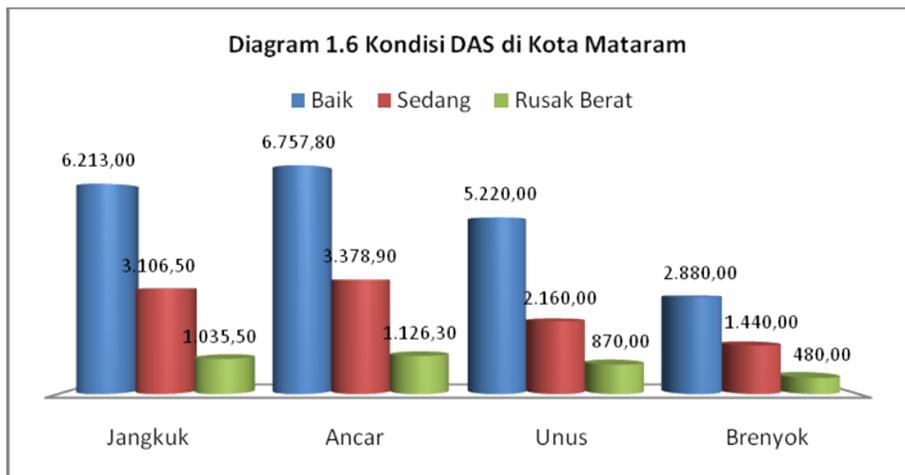
Sumber air permukaan/sungai di Kota Mataram berasal dari 4 (empat) sungai besar yang melintasi wilayah Kota Mataram, yaitu Sungai Jangkok, Sungai Ancar, Sungai Brenyok, dan Sungai Midang yang hulunya berada di sekitar lereng Gunung Rinjani dan bermuara di pantai barat (Selat Lombok) yakni batas bagian barat wilayah Kota Mataram. Keempat sungai tersebut banyak dimanfaatkan.

untuk drainase dan dijadikan mayor drainase. sedangkan minor drainase menggunakan saluran buatan yang melayani kawasan-kawasan tertentu yaitu perumahan, industri, komersial dan lain-lain.

Tabel 1.10 Mayor Drainase di Kota Mataram

No	DRAINASE ALAM						Luas DAS (Km ²)
	Nama Sungai	Panjang Sungai	Kondisi			Luas Modulus Drainase	
			Baik	Sedang	Rusak Berat		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jangkuk	10.355,00	6.213,00	3.106,50	1.035,50	41,42	62,00
2	Ancar	11.263,00	6.757,80	3.378,90	1.126,30	33,79	226,00
3	Unus	8.700,00	5.220,00	2.160,00	870,00	21,75	63,00
4	Brenyok	4.800,00	2.880,00	1.440,00	480,00	7,20	55,77
	Jumlah	35.118,00	21.070,80	10.085,40	3.511,80	104,16	406,77
	Mak	11.263,00	6.757,80	3.378,90	1.126,30	41,42	226,00
	Min	4.800,00	2.880,00	1.440,00	480,00	7,20	55,77
	Rata-rata	8.779,50	5.267,70	2.521,35	877,95	26,04	101,69

Sumber: Rencana Induk Master Plan SDA WS Lombok, 2006



Untuk memenuhi kebutuhan air minum di Kota Mataram, penduduk menggunakan air bersih hasil produksi PDAM dengan mengoptimalkan sumber air yang berasal dari tiga mata air yaitu mata air Sarasuta dengan debit 300 liter/det, Saraswaka 200 liter/det, dan Rengat 1640 liter/det.

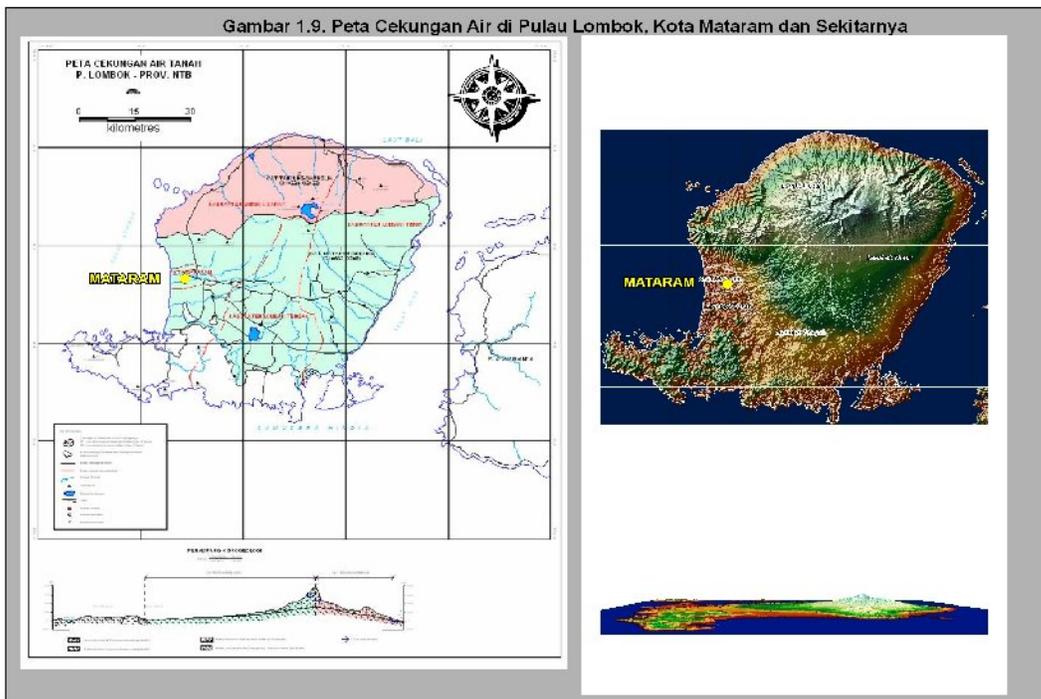
Potensi yang terpakai 601 liter/det terdiri dari Sarasute 111liter/det, Saraswaka 93 liter/det dan mata air Rengat 397 liter/det. Dari potensi yang dimanfaatkan ini berarti potensi sumber air baku masih cukup besar dan apabila dilakukan pelestarian lingkungan dan perlindungan kawasan sekitarnya maka kebutuhan air minum untuk 20 tahun kedepan masih cukup terpenuhi.

c. **Cekungan Air Tanah**

Cekungan Air Tanah (CAT) adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh batas hidrologis, tempat semua kejadian hidrologis seperti pengimbian, pengairan, dan peepasan air tanah berlangsung. (UU RI No. 7 Tahun 2004).

Dari data Dinas pertambangan dan Energi provinsi NTB Tahun 2006, wilayah Kota mataram termasuk dalam Cekungan Air Tanah (CAT) Mataram – Selong dengan luas 2.366 Km2, jumlah air tanah bebas 662 juta m3/tahun dan jumlah air tanah tertekan 8 juta m3/tahun.

Gambar 1.5. Pet Cekungan Air di Pulau Lombok, Kota Mataram dan sekitarnya



2. **NERACA SUMBERDAYA AIR**

Cadangan air baku di Kota Mataram sebesar 726.205.482 m³ yang digunakan untuk kebutuhan domestik, industri, pertanian dan kebutuhan lainnya, sedangkan pemanfaatan sumberdaya air relatif kecil yaitu sekitar 12%.

Tabel 1.11 Aktiva dan Pasiva Kota Mataram

AKTIVA			PASIVA		SALDO
Cadangan	Satuan Juta		Eksplotasi	Satuan Juta	
	m ³		Pemanfaatan	m ³ /thn	
1	2	3	4	5	6
1	Mata Air	93.661.920,00	a	Domestik	22.417.268,84
2	Sungai	622.520.640,00		Rumah Tangga	22.136.213,00
3	Air Tanah	10.022.922,00		Hotel	65.535,75
				Perkantoran	75.828,75
				Pertokoan/Rumah Sakit	123.406,50
				Peribadatan	400,04
				Pelabuhan Udara	1.825,00
				Terminal Bus	10.950,00
				Sekolah	3.109,80
			b	Industri	301.988,74
			c	Pertanian	52.905.396,03
				Sawah	52.633.584,00
				Perkebunan	2.649,02
				Perikanan	154.481,76
				Peternakan	114.681,25
			d	Lain-lain	9.576.714,41
		726.205.482,00		Total	85.201.368,02
					641.004.113,98

Sumber : Laporan Akhir Neraca Sumberdaya Alam Spasial Kota Mataram, 2006

3. AIR BERSIH

Air bersih Kota Mataram dilayani oleh PDAM Menang Mataram dengan daerah operasional meliputi wilayah Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram. Sedangkan untuk wilayah Kota Mataram berdasarkan data PDAM Menang tahun 2008 bahwa jumlah pelanggan secara keseluruhan di Kota Mataram berjumlah 35.153 pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Mataram sebagian besar dilakukan oleh PDAM Menang tersebut sedangkan lainnya memperoleh air bersih dengan sistem non perpipaan seperti Sumur, Sungai dan Jet Pump.

Sistem penyediaan air bersih di Kota Mataram terdiri dari:

1. Sistem penyediaan air bersih dengan menggunakan sistem perpipaan yang dilayani oleh PDAM. Pada saat ini Kota Mataram dilayani oleh PDAM Menang Kota Mataram. Sumber air PDAM terdiri dari air tanah dengan total kapasitas produksi sebesar 2300 L/detik, namun untuk saat ini baru sebesar 674 L/detik kapasitas produksi yang terpasang, dengan demikian masih tersisa kapasitas produksi sebesar 7,94 L/detik yang melalui instalasi pengolahan air

bersih Cakupan layanan oleh sistem perpipaan ini baru mencapai 55,02 % dari penduduk perkotaan atau baru mencapai 296.720 jiwa.

2. Sistem penyediaan air bersih non perpipaan (sumur, pompa dan pompa jet pump) dengan menggunakan air tanah dalam, air tanah dangkal dan air permukaan.

Tabel 1.12 Jumlah Pelanggan Air Minum menurut Kategori Pelanggan di Kota Mataram Tahun 2008

Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan (SR)	Air Minum yang Disalurkan
Rumah Tempat Tinggal	31.119	9.925.690
Hotel dan Objek Wisata	4	1.773
Badan Sosial dan RS	372	403.791
Sosial Umum	452	261.996
Perusahaan, Pertokoan dan Industri	2.977	875.182
Instansi Pemerintah	229	438.968
Pelabuhan		2
Jumlah	35.153	11.907.402
Mak	2.977	9.925.690
Min	-	2
Rata-rata	5.022	1.701.057

Sumber: 16 Tahun Kota Mataram

Untuk merencanakan pelayanan kebutuhan air bersih di Kota Mataram perlu dilakukan perhitungan perkiraan kebutuhan air bersih. Perkiraan ini akan dilakukan dengan asumsi kebutuhan penduduk akan air bersih minimal adalah 60 liter/hari/orang dengan kebutuhan non domestic 30% dan faktor kehilangan 20%. Perkiraan kebutuhan air minum di Kota Mataram sampai tahun 2028. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan air bersih Kota Mataram pada akhir tahun perencanaan (Tahun 2028) adalah untuk Kecamatan Ampenan sebesar 1.818 L/detik, Cakranegara 1.674 L/detik, Kecamatan Mataram 1.172 L/detik, Kecamatan Sekarbela 1.010 L/detik, Kecamatan Sandubaya 0.887 L/detik, dan Kecamatan Selaparang 1.281 L/detik.

Berdasarkan tabel 1.13 berikut terlihat bahwa cakupan Sarana Air Bersih setiap tahun meningkat kurang signifikan karena jumlah penambahan sarana seimbang dengan peningkatan jumlah kepala keluarga. Tahun 2006 sebesar 83,48% menjadi 83,52% tahun 2007 dan tahun 2008 sebesar 83,69%.

Tabel 1.13 : Cakupan Sarana Air Bersih di Kota Mataram Tahun 2008

Puskesmas	Jumlah Jiwa	Jenis Sarana Air Bersih					Cakupan	
		SR	KU	SGL	SPT	PMA	Jiwa	%
Ampenan	56.914	4.207	77	5.525	5	4	50.090	88,01
Tj. Karang	44.587	5.602	47	1.939			38.410	86,15
Karang Pule	36.570	4.377	21	1.169			28.045	76,69
Mataram	54.394	4.501	52	4.177			44.170	81,20
Pagesangan	57.471	5.719	70	3.604			47.665	82,94
Cakranegara	48.254	4.077	80	2.565	14	113	40.270	83,45
Kr. Taliwang	36.274	3.658	45	2.425			31.090	85,71
Dasan Cermen	20.067	1.659	30	1.647			16.980	84,62
Kota Mataram	354.531	33.800	422	23.051	19	117	296.720	83,69
Tahun 2007								83,52
Tahun 2006								83,48
Tahun 2005								82,25

Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

Tabel 1.14 : Kualitas Air Bersih Berdasarkan Hasil Inspeksi Sanitasi Menurut Jenis Sarana Air Bersih di Kota Mataram Tahun 2008

Jenis Sarana	Jumlah Diperiksa	Tingkat Pencemaran							
		Amat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Sumur Gali	8.029	521	6,49	2.031	25,30	2.998	37,34	2.479	30,88
Sambungan Rumah	7.983	-	-	-	-	-	-	7.983	100,00
Kran Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Mtr	16.012	521	6,49	2.031	25,30	2.998	37,34	10.462	65,34
Th.2007	14.938	636	4,26	1.984	13,28	3.584	23,99	8.734	58,47
Th. 2006	14.577	501	3,44	1.801	12,36	3.737	25,64	8.538	58,57
Th. 2005	14.993	471	3,14	1.593	10,62	3.566	23,78	9.363	62,45

Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

Dari tabel tersebut di atas terlihat Sarana Air Bersih yang bersumber dari sumur gali memiliki risiko tercemar lebih tinggi dibandingkan dengan sarana lain seperti sambungan rumah dan kran umum. Hal ini disebabkan karena sumur gali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar sarana.

D. UDARA

KEPADATAN penduduk, lalu lintas dan aktivitas perekonomian yang tinggi sangat mempengaruhi kualitas udara terutama di daerah perkotaan. Udara ambien adalah udara bebas permukaan bumi yang berada pada lapisan tropofer yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur lingkungan hidup lainnya. Mutu udara ambien adalah kadar zat, energi dan atau komponen lain yang ada di atas udara bebas.

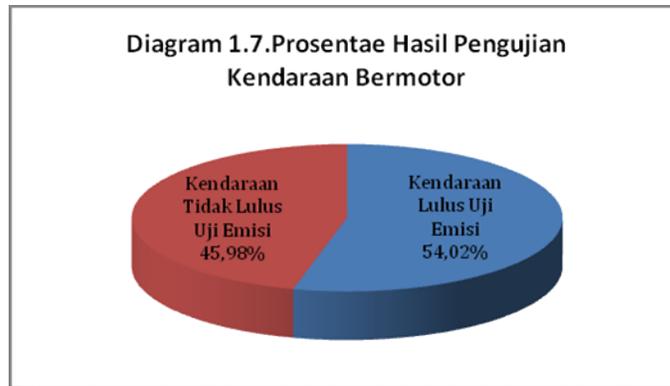
Sedangkan status mutu udara ambien adalah keadaan mutu udara di suatu tempat pada saat dilakukan inventarisasi. Lain halnya pencemaran udara, pencemaran udara adalah menurunnya kualitas lingkungan akibat masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lainnya ke dalam lingkungan udara atau



berubahnya tatanan lingkungan akibat kegiatan manusia atau proses alami sehingga kualitas lingkungan menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya (UU No 23 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Secara garis besar kualitas udara Ambien Kota Mataram masih baik, meskipun masih terdapat beberapa parameter yang melebihi baku mutu, yaitu parameter kebisingan. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua hasil pemantauan di beberapa lokasi di kota Mataram sudah melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terjadi karena salah satunya yaitu makin pesatnya pertumbuhan penduduk sehingga tingkat aktifitas manusia makin meningkat. Berdasarkan uji Emisi gas buang Kendaraan di kota Mataram 18 Juni 2008, yang dilakukan kerjasama antara Pemerintah Kota Mataram dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia dari 174 Kendaraan Yang diuji, 94 unit (54.02 %) kendaraan lulus uji., sedangkan 80 unit (45.98%) kendaraan tidak lulus uji.

Jika dilihat dari jenis bahan bakar yang digunakan, kendaraan dengan bahan bakar bensin 110 unit dan 64 unit berbahan bakar Diesel. Dari angka tersebut terdapat kendaraan yang berbahan bakar bensin 70 unit lulus uji (64%) dan 40 unit tidak lulus uji (36%).Kendaraan yang berbahan bakar Solar/ diesel sebanyak 64 kendaraan dan sebanyak 24 buah lulus uji (37.5 %) sedangkan sisanya 40 unit tidak lulus uji (62.5%).



Selain itu parameter Timah Hitam pada lokasi pengukuran Terminal Mandalika (080 35' 41,8"LS 1160 09' 23,4" BT) dan Perempatan Gubernuran (080 34' 57,3"LS 1160 06 ' 31,3" BT) sudah melebihi baku mutu yang ditetapkan. (Pemantauan Kualitas Udara Ambien Kota Mataram, 2003). Namun berdasarkan pemantauan pada tahun 2005 dilokasi yang sama tidak lagi terdapat parameter tersebut.

Dalam menekan angka pencemaran udara oleh kendaraan maka menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasi beban pencemar baik oleh pemerintah melalui pengetatan pemberian kelaikan jalan, swasta (Agen Tunggal Pemegang Merk) Maupun oleh masyarakat pengguna.

Untuk memahami pokok-pokok penanggulangan pencemaran udara maka harus dikaitkan dengan rangkaian sistem dari sumber emisi, atmosfer dan reseptor yang disebut " Air Polution System". Untuk masing-masing sub sistem ini perlu pula diperhatikan agar pendekatan pemecahan masalahnya secara epidemiologis dapat dilakukan.

Atmosfir adalah lingkungan udara yakni, udara yang meliputi planet bumi ini. Atmosferterdiri dari beberapa lapisan yang terbentuk karena adanya interaksi antara sinar –sinar matahari, gaya tarik bumi, rotasi buni dan permukaan bumi. Lapisan –lapisan atmosfer dapat dikenal dari perbedaan suhunya sebagai berikut:

Tabel 1.16 Pembagian lapisan Atmosfer Menurut perbedaan Suhu

No	Lapisan	Suhu (°C)	Altitud (Km)	Unsur kimia utama
1	2	3	4	5
1	Troposfir	15-(-)56	0-11	N ₂ ,O ₂ ,CO ₂ ,H ₂ O
2	Stratosfir	(-)56-(-)2	11-50	O ₃
3	Mesofir	(-)2-(-)92	50-85	O ₂ ⁺ ,NO ⁺
4	Thermosfir	(-)92-1200	85-500	O ₂ ⁺ ,O ⁺ ,NO ⁺

Sumber: Manahan, Stenley E.1972,H285(1)

Batasan-batasan lapisan atmosfer ini bervariasi, tergantung dari iklim dan keadaan cuaca, tetapi setiap lapisan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Daerah troposfir ditandai oleh temperatur yang semakin rendah apabila ketinggian bertambah. Hal ini disebabkan oleh semakin jauhnya jarak dari permukaan bumi, sehingga panas yang diradiasikan bumi semakin berkurang. Selain itu kepadatan udarapun semakin rendah. Udara didalam lapisan troposfir ini relatif tercampur dengan baik dan cepat (rapid vertical mixing) sehingga unsur-unsur kimia yang ada didalamnya relatif homogen dengan syarat bahwa udara tidak tercemar. Namun saat ini, baik spesies maupun kadar zat kimia didalam troposfir sudah semakin bertambah. Yang penting adalah meningkatnya zat-zat penyebab efek rumah kaca seperti CO₂, CFC, CH₃, NO, PerfloroCarbon, dan carbon tetra Fluorida. Oleh karenanya, temperatur troposfir diperkirakan akan meningkat $\pm 1.5^{\circ}\text{C}$ dalam seratus tahun mendatang. Kenaikan temperatur ini akan disertai dengan perubahan pada curah hujan, cuaca, banjir di daerah pesisir karena naiknya permukaan air laut. Yang terakhir ini disebabkan karena es kutub mulai mencair. Kandungan air lapisan troposfir ini bervariasi tergantung banyaknya penguapan, pembentukan awan dan presipitasi yang terjadi.

Temperatur udara lapisan selanjutnya semakin meningkat dengan meningkatnya altitud, menandai daerah stratosfir. Kenaikan suhu ini disebabkan karena adanya lapisan ozon dapat mencapai 10 volume ppm. Seperti telah diketahui Ozon mengabsorpsi sebagian besar sinar ultra violet (UV), dan secara tidak langsung mengubah menjadi panas. Lapisan ini melindungi kehidupan di bumi dari radiasi sinar ultra violet, penyebab utama kanker kulit pada manusia. Selain itu stratosfir ditandai pula oleh percampuran udara yang lambat, sehingga relatif, unsur-unsur yang ada didalamnya berada dalam keadaan yang heterogen. Dibandingkan dengan troposfir kepadatan udara di lapisan ini relatif rendah.

Tabel 1.17 Jumlah kendaraan bermotor di Kota Mataram dirinci per Bulan

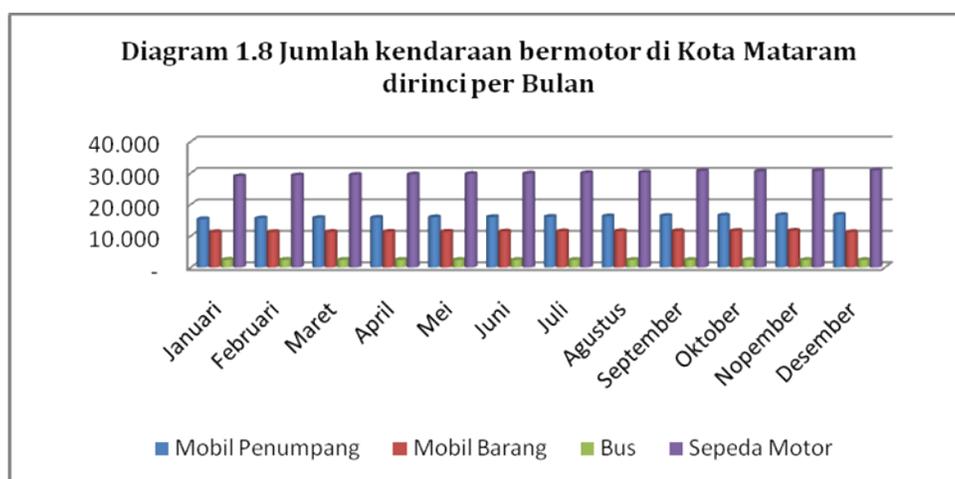
No	Uraian	Mobil Penumpang	Mobil Barang	Bus	Sepeda Motor
1	2	3	4	5	6
1	Januari	15.366	11.219	2.446	29.031
2	Februari	15.622	11.254	2.437	29.313
3	Maret	15.753	11.295	2.428	29.446
4	April	15.838	11.349	2.420	29.607
5	Mei	15.975	11.382	2.412	29.769
6	Juni	16.040	11.426	2.408	29.874
7	Juli	16.137	11.485	2.396	30.018
8	Agustus	16.283	11.524	2.395	30.202
9	September	16.421	11.576	2.387	30.684
10	Oktober	16.535	11.622	2.382	30.539
11	Nopember	16.661	11.675	2.374	30.710
12	Desember	16.763	11.219	2.375	30.860

Jumlah	193.394	137.026	28.860	360.053
Mak	16.763	11.675	2.446	30.860
Min	15.366	11.219	2.374	29.031
Rata-rata	16.116	11.419	2.405	30.004

Sumber : Mataram Dalam Angka 2007/2008

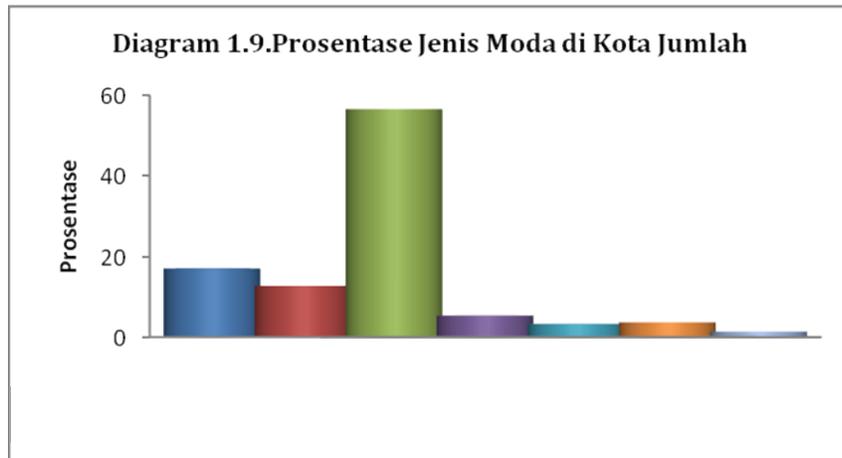
Adanya gas-gas pencemar yang terdapat di udara ambien bersifat kumulatif yang apabila tidak dikelola atau dikendalikan dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan manusia, hewan, vegetasi, material dan ekosistem dalam berbagai bentuk antara lain gangguan pernafasan, terganggunya jarak pandang (visibility) dan berubahnya siklus karbon, belerang, nitrogen dan terjadinya perubahan aliran energi yang akan mempengaruhi rantai makanan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Mataram penyakit yang disebabkan oleh kualitas udara yang kurang baik antara lain ISPA 4.576 Kasus.

Sebagai ibu kota provinsi yang merupakan barometer pembangunan NTB isu-isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan di kota Mataram antara lain masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), jumlah penduduk yang miskin akibat krisis ekonomi, kapital akses khususnya bagi pelaku ekonomi lemah, penguasaan teknologi produksi serta terbatasnya potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Namun demikian suasana kondusif kota Mataram sedikitnya telah menunjukkan perubahan sehingga pertumbuhan ekonomi semakin baik dan memiliki peluang yang strategis untuk makin berkembang. Salah satu indikator mulai berkembangnya Kota Mataram dapat dilihat dari Jumlah kendaraan bermotor di Kota Mataram pada Tabel 1.17 dan Diagram berikut ini.



Berdasarkan peningkatan jumlah kendaraan berdasarkan data diatas maka yang tingkat polusi udara di Kota Mataram menjadi penyumbang terbesar bagi penurunan kualitas udara

di kota Mataram. Karena industri yang selama ini menjadi penyumbang polusi udara untuk di kota Mataram masih kecil/ tidak ada industri besar.



Sumber : Mataram Dalam Angka 2007/2008

Pemerintah Kota Mataram telah berupaya semaksimal mungkin memperbaiki kinerja pelayanan di bidang perhubungan terutama transportasi darat, yang merupakan penyumbang polusi udara di kota Mataram melalui perbaikan menyangkut kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana transportasi yang memadai, SDM baik pengguna jalan serta adanya pengaturan trayek angkutan umum, angkutan kota dan angkutan pedesaan termasuk angkutan tradisional dan pengaturan manajemen lalu lintas pada kawasan-kawasan yang dinilai rawan terhadap kemacetan lalu lintas. Pemeliharaan dan pengadaan prasarana lalu lintas dan sarana penunjang lainnya termasuk penyediaan dan penambahan rambu-rambu lalu lintas (*Traffic Light*), marka jalan serta pembangunan jembatan penyeberangan Terminal Tipe C di Lingkar Selatan maupun relokasi Terminal Kebon Roek dalam rangka untuk lebih menata ketertiban lalu lintas kota dan memberi kenyamanan kepada masyarakat terus diupayakan oleh Pemerintah Kota

. Di samping itu juga, khususnya jumlah angkutan kota untuk sebagian besar trayek di kota Mataram tetap di kendalikan untuk tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dalam arti disesuaikan dengan tingkat kebutuhan (*demand-supply*). Hal ini dimaksudkan agar tidak menambah beban volume lintas, disamping itu lebih menjaga eksistensi perusahaan di bidang angkutan umum yang akan menimbulkan kemacetan dan ketidaknyamanan bagi masyarakat pengguna jalan.

Disamping itu terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam mengendalikan pencemaran udara :

1. Pendekatan Teknologi

Pendekatan ini lebih lanjut ditujukan pada faktor sumber emisi beserta segala sesuatu yang terkait dengan sub sistem. Contohnya untuk berbagai industri yang menghasilkan asap atau debu agar melengkapinya dengan “ *dust exhauster*” atau “*elektrostatic precipator*”

2. Pendekatan Planologis

Pada pendekatan ini lebih lanjut ditujukan pada penataan lingkungan fisik khususnya yang berhubungan dengan reseptor untuk menjamin rasa aman, estetika, higienitas dan keharmonisan sosial.

3. Pendekatan Administrasi

Pendekatan ini dimaksud agar lebih mengikat semua pihak, yaitu yang berhubungan dengan lingkungan hidup agar masyarakat sebagai “*Stake Holders*” lebih tinggi rasa memiliki dan bukan sebaliknya peraturan dan ketentuan disalah gunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

4. Pendekatan Edukatif

Pendekatan ini dimaksud untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan masyarakat sejak dini dan terus menerus agar memiliki kesadaran, kepedulian, dan rasa memiliki yang relatif tinggi demi kelestarian lingkungan hidup. Cara ini dapat ditempuh dengan penyuluhan , integrasi kurikulum, muatan lokal, dan hal hal lain yang dapat dan mampu dilakukan.

E. LAUT, PESISIR DAN PANTAI

SECARA administratif Kota Mataram memiliki luas daratan 61,30 Km² dan 56,80 Km² perairan laut (SDA Spasial daerah Prov NTB, 2006). Dengan luasan tersebut Kota Mataram memiliki persentase terkecil (0,24%) apabila dibandingkan dengan persentase dari kota dan atau kabupaten lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1.18. Luas Kota Mataram di Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Kabupaten/Kota	Luas Daratan	Luas Perairan	Jumlah	Persentase
		Km2	Km2	Km2	
1	2	3	4	5	6
1	Lombok Barat	1.863,40	1.352,49	3.215,89	6,52
2	Lombok Tengah	1.208,40	397,56	1.605,96	3,26
3	Lombok Timur	1.605,55	1.074,33	2.679,88	5,43
4	Sumbawa	6.643,98	3.831,72	10.475,70	21,24
5	D o m p u	2.234,60	1.298,17	2.622,77	7,35
6	B i m a	4.389,40	3.572,31	7.961,71	16,15
7	Sumbawa Barat	1.849,20	1.080,74	2.929,76	5,94
8	Kota Mataram	61,3	56,8	118,1	0,24
9	Kota Bima	207,5	188,02	395,52	0,8
Prov NTB			16.306,90	16.306,90	33,07
Jumlah		20.153,15	29.159,04	49.312,19	100
Mak		6.643,98	3.831,72	10.475,70	21,24
Min		61,3	56,8	118,1	0,24
Rata-rata		2239,239	1383,842		

Sumber : NTB Dalam Angka 2008

Dengan garis pantai sepanjang 8 km, perairan laut Kota Mataram merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang terus dikembangkan terutama untuk sektor perikanan laut dan wisata pantai yang diharapkan menjadi sumber bagi kesejahteraan masyarakat khususnya mereka yang tinggal di sekitar pesisir pantai. Wilayah perairan laut Kota Mataram berada di Selat Lombok yang termasuk dalam perairan laut dalam dengan dasar perairan yang terdiri dari batu karang dan pasir



Dalam Dokumen RPJM Kota Mataram Tahun 2006-2010, upaya peningkatan produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk perikanan diarahkan untuk

peningkatan pemanfaatan sumber daya perikanan dalam mendukung ekonomi dengan tetap menjaga kelestariannya, ditetapkan beberapa strategi kebijakan antara lain :

1. Penataan dan perbaikan lingkungan perikanan budidaya;
2. Penataan industri perikanan dan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir;
3. Perbaikan dan peningkatan pengelolaan sumber daya perikanan tangkap terutama di wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE);
4. Pengembangan perikanan samudera dan bioteknologi perikanan;
5. Peningkatan peran aktif masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya perikanan;
6. Peningkatan kualitas pengolahan dan nilai tambah produk perikanan melalui pengembangan teknologi pasca tangkap/panen;
7. Percepatan peningkatan produk perikanan budidaya;
8. Peningkatan kemampuan SDM, penyuluh dan pendamping perikanan; dan penguatan sistem kelembagaan, koordinasi dan pengembangan peraturan perundangan sebagai instrumen penting untuk mempertegas pengelolaan sumber daya perikanan yang ada.

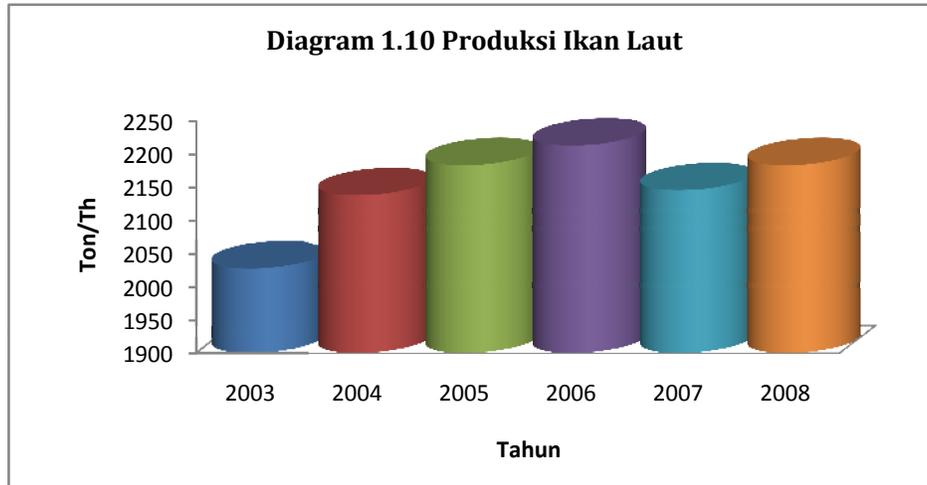
Sumberdaya perikanan dan kelautan di Kota Mataram merupakan salah satu potensi yang terus dikembangkan. Sumberdaya perikanan dibedakan menjadi sumberdaya perikanan darat dan perikanan laut. Sumberdaya perikanan laut yang ada merupakan sumberdaya perikanan tangkap. Aktivitas perikanan tangkap yang utama antara lain penangkapan Kembung, Tongkol dan Biji Nangka. Sedangkan untuk aktivitas perikanan darat yang utama adalah kan nila dan ikan mas.



Produksi perikanan laut terdapat di kecamatan-kecamatan sepanjang pantai Barat, yaitu Kecamatan Ampenan. Pengembangan secara intensif perikanan laut dikembangkan di Kelurahan Ampenan Tengah, Ampenan Selatan, Tanjung Karang, Selaparang, Bintaro, Jempong Baru dan Karang Pule. Kawasan perikanan laut perlu ditunjang dengan dermaga-dermaga nelayan, tempat pelelangan ikan dan pengembangan kampung-kampung nelayan.

Tabel 1.19. Produksi Perikanan Laut di Kota Mataram

No	Jenis Ikan	Produksi Ikan (ton/th)					
		2003	2004	2005	2006	2007	2008
1	2	3	4	5	6	7	
1	Daun bambu	0.33	0.36	0.38	0.4	0.87	0.38
2	Peperek	19.92	23.31	24.62	25.51	22.35	24.62
3	Beloso	6.01	6.85	7.5	7.73	8.23	7.5
4	Biji Nangka	267.04	309.77	307.1	316.16	270.5	307.1
5	Gerot-gerot	65.08	72.5	74.1	76.37	78.77	74.1
6	Merah Bambang	121.05	139.21	146.53	150.98	55.68	146.53
7	Kerapu	31.5	36.54	40.21	41.08	44.72	40.21
8	Lencam	10.9	9.8	10.58	10.94	12.96	10.58
9	Kakap	10.4	10.95	10.68	11.22	10.82	10.68
10	Kurisi	49.8	48.3	49.11	50.57	47.15	49.11
11	Swangi	18.8	17.2	17.91	21	19.67	17.91
12	Ekor Kuning	17.8	17.2	20.25	21.21	18.05	20.25
13	Gulamah	11.6	9.02	10.05	10.63	10.12	10.05
14	Cucut	0	0	0	0	0	0
15	Pari	0	0	0	0	0	0
16	Alu-alu	2.6	3.4	3.42	3.62	7.45	3.42
17	Layang	12.8	42.25	45.19	47.3	29.35	45.19
18	Selar	19.6	20.05	22.71	23.8	19.73	22.71
19	Kuwe	19.6	21.3	19.12	20.82	21.13	19.12
20	Sunglir	16.8	19.1	18.47	19.15	16.72	18.47
21	Ikan Terbang	20.4	21.08	20.97	21.8	23.71	20.97
22	Belanak	8	7.05	6.8	7.17	17.72	6.8
23	Julung-julung	5.4	6.01	7.02	7.64	8.61	7.02
24	Teri	184.9	175.8	179.58	181.78	208.8	179.58
25	Tembang	200.4	192.04	184.25	189.7	202.7	184.25
26	Lemuru	162.01	165.04	169.53	174.3	178.48	169.53
27	Golok-golok	17	16.54	18.46	18.79	23.52	18.46
28	Terumbu	6.9	7.3	7.13	7.26	8.39	7.13
29	Kembung	225.8	215.1	223.64	230.67	201.18	223.64
30	Tengiri	181.4	176.3	183.64	189.11	189.35	183.64
31	Layur	32.2	54.75	56.24	58.44	48.65	56.24
32	Cakalang	10.05	9.65	9.73	10.15	21.74	9.73
33	Tongkol	203.6	205.2	209.78	215.75	228.72	209.78
34	Cumi cumi	15.8	18.35	16.9	17.62	21.04	16.9
35	Udang	21.05	22.4	21.57	23.22	23.29	21.57
36	Ikan Lainnya	29.95	38.02	39.51	41,08	45.06	39.51
Jumlah		2026.49	2137.74	2182.68	2211.89	2145.23	2182.68



Produksi perikanan laut terdapat di kecamatan-kecamatan sepanjang pantai Barat, yaitu Kecamatan Ampenan. Pengembangan secara intensif perikanan laut dikembangkan di Kelurahan Ampenan Tengah, Ampenan Selatan, Tanjung Karang, Selaparang, Bintaro, Jempong Baru dan Karang Pule. Kawasan perikanan laut perlu ditunjang dengan dermaga-dermaga nelayan, tempat pelelangan ikan dan pengembangan kampung-kampung nelayan.

Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya yang ada di bagian barat Kota Mataram, yaitu Kawasan pantai ampenan merupakan indikator utama yang menyebabkan lambatnya perkembangan di wilayah tersebut. Kurangnya sumber daya manusia dan modal serta kurangnya pelayanan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang menyebabkan



perkembangan usaha perikanan atau tambak ikan/udang di Kawasan Ampenan belum optimal.

Dengan keberadaan laut ini memiliki potensi yang cukup besar dibidang perikanan dan objek wisata, namun sampai saat ini potensi tersebut masih belum

dapat dikembangkan secara optimal. Dengan kayanya potensi yang masih dimiliki Kota Mataram tersebut maka dapat diprediksi bahwa usaha tambak ikan dan udang ini dapat dijadikan sebagai usaha andalan (mata pencaharian pokok) baik oleh masyarakat maupun pihak swasta (investor).

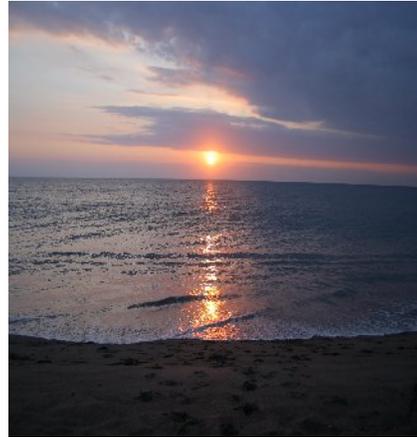
Potensi dan pengembangan perikanan (tambak) yang cukup menjanjikan ini masih belum bisa terwujud, meskipun usaha ke arah sana telah ada, misal; adanya investor yang tertarik mengembangkan usaha tersebut. Potensi sumber daya alam ini sebenarnya dapat dijadikan sebagai sektor unggulan bagi Kawasan Ampenan terutama dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sampai saat ini masyarakat setempat hanya mengandalkan dari hasil tangkapan ikan (perikanan/pertanian) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila potensi perikanan atau tambak ikan/udang dikembangkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat.

Sangat disayangkan sekali apabila potensi yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal, selain itu kondisi alam yang mendukung untuk pengembangan budidaya ikan atau tambak terbuka luas hanya menunggu sentuhan dana dan pengelolaan yang baik untuk pengembangan perikanan di Kawasan Ampenan. Untuk mendukung pengembangan perikanan di Kawasan Ampenan maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana untuk memperlancar pengembangan perikanan. Dua hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan tambak, yakni aspek kelestarian lingkungan dan aspek pelibatan masyarakat setempat. Ada beberapa kendala/permasalahan di Kota Mataram, yaitu status tanah yang belum jelas, perkembangan tambak-tambak masyarakat di Kota Mataram terjadi secara acak dan sporadic, di sebagian lokasi telah berkembang permukiman masyarakat.

Berdasarkan potensi khas/karakteristik kawasan dan potensi konflik yang mungkin timbul maka pengelolaan tambak diupayakan melalui suatu pola manajemen bersama (*corporate*) yang belum pernah di terapkan sebelumnya, yaitu "*Tambak Estate*". Prinsip utamanya adalah bagaimana mengelola pertambakan secara kolektif (*corporate*) pada suatu hamparan yang luas dengan pola manajemen yang profesional dan terpadu. Manajemen pengelolaan didasarkan atas kerjasama seluruh "pemegang saham" (*stakeholders* dan *shareholders*), yakni masyarakat pemilik tanah dan pemilik modal serta investor perorangan lainnya. Manajerial dan operasional pengelolaan tambak sehari-hari dilaksanakan oleh orang-orang yang profesional dan ahli dalam hal pertambakan, pemasaran, pengemasan, lingkungan dan lain-lain. Tujuan utamanya adalah optimalisasi pemanfaatan lahan dengan harapan dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat sekaligus dapat meningkatkan perekonomian kawasan dengan menjadi *prime mover* perekonomian kawasan ampenan.

- **Pariwisata**

Pengembangan kegiatan pariwisata dan rekreasi yang direncanakan mencakup obyek wisata dan rekreasi, serta sarana pariwisata dan rekreasi. Obyek wisata dan rekreasi yang dikembangkan meliputi wisata budaya dan bangunan bersejarah, wisata ibadah, wisata belanja, wisata budaya, wisata konferensi dan obyek rekreasi.



Rencana pengembangan kegiatan pariwisata dan rekreasi ini adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan budaya dan bangunan bersejarah yang ada;
2. Mempertahankan mengembangkan objek wisata ibadah yang ada serta mengembangkannya sesuai dengan visi Kota Mataram.
3. Mengembangkan obyek wisata belanja baru di wilayah Mataram bagian Timur dan barat;
4. Mempertahankan obyek wisata pantai di lokasi yang ada, dan mengembangkan obyek wisata baru di wilayah Ampenan

Pengembangan kegiatan pesisir melalui kegiatan pariwisata dan rekreasi yang direncanakan mencakup obyek wisata dan rekreasi, serta sarana pariwisata dan rekreasi. Obyek wisata dan rekreasi yang dikembangkan meliputi wisata budaya dan bangunan bersejarah, wisata ibadah, wisata belanja, wisata budaya, wisata konferensi dan obyek rekreasi.

Rencana Aksi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut tersebut secara ringkas dijelaskan berikut ini:

1. ***Rendahnya Kualitas Sumberdaya Manusia***

- a. Peningkatan taraf pendidikan formal dan non-formal masyarakat
 - Mengembangkan program pelatihan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan SDA wilayah pesisir
 - Mengintensifkan dan meningkatkan bimbingan mental kemasyarakatan
 - Meningkatkan pelatihan teknis pengelolaan pesisir

- b. Peningkatan taraf kesehatan masyarakat
 - Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan.
 - Mengembangkan rencana perbaikan sistem sanitasi permukiman, dan lingkungan dalam program penyuluhan kesehatan
- c. Peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir terpadu
 - Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir
 - Pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat/Perguruan Tinggi / Sekolah /Lembaga Pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir Mengimplementasikan rencana pengelolaan wilayah pesisir terpadu

2. Rendahnya Penataan dan Penegakan Hukum

- a. Peningkatan kemampuan aparat penegak hukum
 - Mengadakan pelatihan-pelatihan hukum lingkungan untuk aparat penegak hukum dan aparatur pemerintah (pejabat)
 - Mengadakan pelatihan dan simulasi proses peradilan yang sederhana
- b. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan produk hukum, penataan, dan penegakan hukum
 - Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pengawasan
 - Menentukan jalur-jalur penanggulangan dan penggunaan lainnya dengan rambu dan pemetaan yang disepakati bersama
 - Mengatur kembali konsesi pemanfaatan wilayah pesisir sehingga dapat mengakomodasi kepentingan semua pengguna
 - Membentuk balai penyuluhan pesisir dan kelautan.
 - Melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan produk hukum
- c. Peningkatan keterpaduan dan koordinasi wewenang antar Instansi terkait
 - Mengadakan pengkajian kelembagaan
 - Membuat kesepakatan bersama tentang kewenangan pengelolaan wilayah pesisir

3. Belum Adanya Penataan Ruang Wilayah Pesisir

- a. Penyusunan rencana tata ruang wilayah pesisir
 - Tersusunnya rencana tata ruang kawasan pesisir berbasis masyarakat dan ramah lingkungan
 - Melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan rencana tata ruang wilayah pesisir
 - Sosialisasi rencana tata ruang wilayah pesisir

- Tersusunnya rencana tata ruang wilayah Kota Mataram yang mencakup wilayah pesisir.

4. Degradasi Wilayah Pesisir

- a. Pengelolaan pantai sesuai manfaat ekologi dan ekonomi
 - Mengembangkan program penanggulangan erosi pantai secara terpadu
 - Sosialisasi dan standarisasi konstruksi bangunan pengaman pantai
 - Mengendalikan dan mengatur penambangan batu hitam dan pasir besi
- b. Terwujudnya pengelolaan kawasan konservasi sesuai dengan fungsi dan peruntukannya
 - Pemantapan zonasi dalam kawasan konservasi
 - Resolusi konflik bagi masyarakat sekitar kawasan konservasi Membuat dan sosialisasi rencana pengelolaan kawasan konservasi Sosialisasi fungsi dan pentingnya peran kawasan konservasi terhadap masyarakat
 - Pendampingan usaha masyarakat di zona penyangga kawasan taman nasional dan cagar alam laut
 - Mengembangkan forum komunikasi antar *stakeholders*

5. Pencemaran Wilayah Pesisir

- a. Terciptanya kawasan pantai yang bebas dari limbah padat (sampah) baik organik maupun non-organik dengan :
 - Mengembangkan program penanganan sampah
 - Meningkatkan pengelolaan sampah di areal permukiman pesisir
 - Mengembangkan program penyuluhan sanitasi lingkungan kepada masyarakat di desa pantai

6. Potensi dan obyek wisata bahari belum di kembangkan secara optimal

- a. Penyediaan sistem informasi terpadu tentang kepariwisataan dan Pengembangan obyek wisata bahari yang berwawasan lingkungan dan berciri lokal
 - Mengembangkan pusat-pusat informasi, promosi, dan pemasaran pariwisata
 - Memperbaiki, memelihara, dan mengembangkan sarana dan prasarana dasar pariwisata bahari
 - Menyediakan kredit lunak bagi masyarakat untuk pengembangan usaha kerajinan rakyat yang berwawasan lingkungan

- Mengembangkan program kemitraan antara pengusaha dan masyarakat lokal untuk usaha kepariwisataan dan kerajinan rakyat.

7. *Belum Optimalnya Pengelolaan Perikanan*

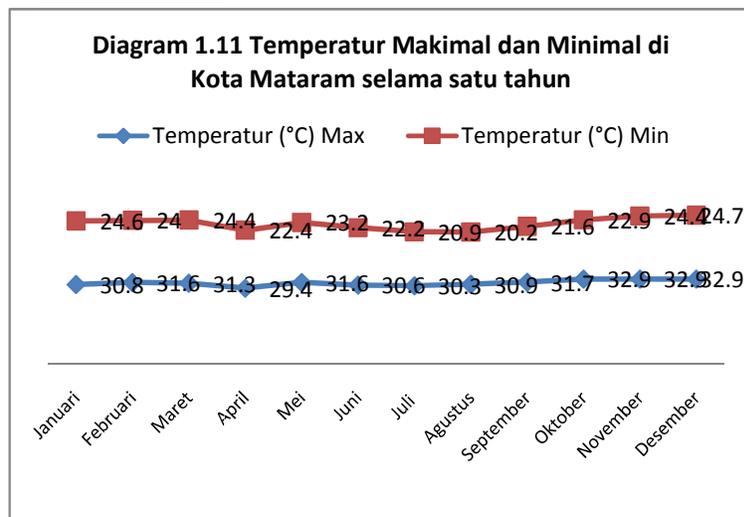
- a. Peningkatan pendapatan hasil usaha perikanan
 - Mengembangkan dan memperkenalkan sistem pengolahan yang lebih higienis dan menghindari penggunaan bahan pengawet yang berlebihan.
 - Membina usaha produksi perikanan berorientasi pasar
 - Mengadakan pelatihan manajemen usaha perikanan skala rumah tangga
 - Pengadaan sarana dan prasarana usaha perikanan
 - Mengembangkan skim-skim perkreditan usaha perikanan yang sederhana
- b. Peningkatan koordinasi antar instansi dalam pengelolaan usaha perikanan
 - Mengembangkan sistem informasi perikanan
 - Mengembangkan forum komunikasi antar instansi terkait dalam pengelolaan usaha perikanan

8. *Rawan Bencana Alam (Gempa dan Banjir)*

- a. Meminimalkan kerugian jiwa dan material
 - Menyusun perencanaan mikro zonasi daerah rawan bencana alam
 - Mengembangkan program peringatan dini bencana alam
 - Menggali dan mengembangkan pengetahuan lokal dalam mitigasi bencana alam.
 - Menyusun *contingency plan* (rencana tanggap darurat) pasca bencana

F. IKLIM

KOTA MATARAM umumnya merupakan daerah yang beriklim tropis, musim hujan antara bulan Oktober sampai dengan April dan sebaliknya adalah musim kemarau. Suhu udara rata-rata mencapai 26°C dengan kelembaban udara rata-rata mencapai 80% per tahun. Iklim tersebut juga dipengaruhi oleh perubahan angin (musim) sebanyak dua kali. Pada bulan April – Oktober biasanya bertiup angin kering dari Tenggara yang menyebabkan musim kemarau. Pada bulan Nopember – Maret bertiup angin yang mengandung uap air dari arah barat laut yang menyebabkan musim penghujan. Pada musim hujan ini kecepatan angin cukup tinggi, sementara pada musim kemarau kecepatan angin lebih rendah.



Suhu udara Kota Mataram tidak berbeda jauh dengan suhu daerah tropis lainnya di Indonesia yaitu berkisar antara 29,4°C sampai dengan 32,9°C. Tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif lebih tinggi. Kelembaban maximum 92 % terjadi pada bulan Januari, April, Oktober dan November, sedangkan kelembaban minimum 67 % terjadi pada bulan Oktober. Rata-rata penyinaran matahari maximum pada bulan Juli 83 % dan kecepatan angin maximum rata-rata terjadi pada bulan Pebruari. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi bulan November 27 hari, dengan curah hujan rata-rata mencapai 1.256,66 mm/tahun, dan jumlah hari hujan relatif yakni 110 hari/tahun.

Tabel 1.20 Kondisi Iklim Di Kota Mataram

Bulan	Kelembaban	Tekanan	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Rata-rata Penyinaran	Rata-rata Maks		Arah angin
						Rata-rata	Max	
Januari	84	1009,2	27	234,4	34	8	25	270
Februari	82	1009,9	19	249,6	56	8	18	270
Maret	83	1009,2	19	328	44	9	22	270
April	83	1010,1	19	151,6	54	8	25	250
Mei	82	1011,8	15	131,4	70	7	18	150
Juni	79	1012,7	2	3	78	8	15	150
Juli	79	1014,4	4	33,5	77	7	12	150
Agustus	74	1014,3	4	1	88	8	16	130
September	74	1014,6	1	0	88	8	15	150
Oktober	68	1014,4	6	31	86	8	16	180
November	78	1011,8	10	146	87	9	25	270
Desember	68	1010,2	25	237	57	10	25	270
Mak	84	1014,6	27	249,6	88	10	25	270
Min	68	1009,2	1	0	34	7	12	130
Rata-rata	78	1011,9	13	128,9	68	8	19	209

Sumber Mataram Dalam Angka 2007/2008



G. BENCANA ALAM

SATUAN batuan yang tersingkap di Kota Mataram terdiri dari batuan gunung api, batuan sedimen dan batuan terobosan yang umurnya berkisar dari Tersier sampai Kwartir dengan satuan batuan berupa Qa ALUVIUM yang terdiri dari : kerakal, kerikil, pasir, lempung, gambut dan pecahan koral. Fisiografi Kota Mataram termasuk dalam Busur Bergunungapi Nusa Tenggara Barat yang merupakan bagian dari Busur Sunda sebelah timur dan Busur Banda Dalam Bergunungapi sebelah barat. Busur tersebut terbentang mulai dari Pulau Jawa ke Nusatenggara dan selanjutnya melengkung mengitari Laut Banda.

Morfologi Pulau Lombok terbagi dalam tiga satuan, yaitu dataran rendah, perbukitan menggelombang dan pegunungan bertimbulan kasar. Kota Mataram sendiri tidak memiliki daerah pegunungan dengan timbulan kasar. Dataran rendah sebagian besar terdapat di Kota Mataram yaitu bagian barat dan pantai utara-timur laut Pulau Lombok yang ditempati oleh alluvium, batuan gunungapi Formasi Lekopiko dan Farmasi Kalibabak. Daerah ini digunakan untuk pemukiman dan lahan pertanian.

Kondisi geologis Kota Mataram tersebut membawa konsekuensi rawannya Kota Mataram terhadap bencana banjir dan gempa bumi atau bahkan tsunami. Jenis bencana banjir ini sebagian besar terdapat di wilayah Selatan Kota Mataram berupa fisiografi landai dengan kemiringan lereng 0-10 % dan mempunyai sifat fisik yang tidak dapat meresap rembesan air. Kawasan ini meliputi Kelurahan Karang Pule, Kelurahan Pagutan, Kelurahan Tanjung Karang dan Kelurahan Jempong Baru, Selain bencana alam banjir bencana lain yang berpotensi terjadi di Kota Mataram adalah

- Potensi rawan bencana gelombang pasang di pesisir pantai barat kota mataram
- Potensi rawan kebakaran pada kawasan padat yang tersebar di Kota Mataram
- Potensi rawan longsor pada kawasan pinggir sungai
- potensi bencana gempa bumi di Kota Mataram dapat di evakuai sesuai kawasan yaitu :

Banjir yang terjadi di Kota Mataram telah menimbulkan masalah bagi penduduk setempat, banjir terjadi pada beberapa lokasi di dalam Kota Mataram. Banjir yang terjadi di Kota Mataram umumnya bukan disebabkan oleh meluapnya aliran dari keempat sungai yang ada di Kota Mataram, tetapi umumnya disebabkan oleh kondisi dan sistem drainase yang ada tidak berfungsi dengan baik. Daerah genangan adalah daerah kota yang tergenang air yang disebabkan oleh luapan saluran atau sungai atau tidak berfungsinya sistem drainase. Daerah genangan yang ada di Kota Mataram dapat dilihat pada **Tabel 1. 21**.

Tabel 1.21. Titik Genangan Air di Kota Mataram

	Kecamatan	Lokasi
A	Cakranegara dan Sandubaya	
1		Komp. Tohpati Jl. Imam Bonjol
2		Pure Melanting
3		Komp. Terminal Mandalika
4		Abian Tubuh
5		Perempatan Sayap-sayap
6		Jl. Diponegaoro
7		Pojok Mol
8		Seganteng/Jl. Brawijaya
9		Edelweis (BTN Sweta Indah)
B	Mataram dan Selaparang	
1		Perempatan Tanah Haji
2		Depan Penjara Mataram
3		RSU Mataram
4		Traffic Light Erlangga Jl. Pemuda
5		Jl. Ade Irma Suryani ke kawasan jembatan gantung
6		Kawasan kantor pemadam kebakaran
7		Jl. Amir Hamzah
8		Depan RS Islam
9		Telabah Deaq
10		Jl. Pejanggik Pajang
C	Ampenan dan Sekarbela	
1		Jl. Adi Sucipto-Kebon Roek
2		Kampung Banjar
3		Depan gedung musium
4		Depan rumah wagub
5		Perempatan Pagutan menuju Perumnas
6		Komp. Pesangaran
7		Jl. Niaga II
8		Jl. Kesra Raya Perumnas
9		Dekat Pondok Bahrul Ihsan
10		BTN Griya Pagutan Permai
11		Jembatan Jl. RM Panji Anom Pagutan
12		Karang Pule
13		Lingkungan Tempit
14		Jl. Lestari dan Gotong Royong Kel. Pejeruk
15		Taman Kapitan
16		Lingkungan Bintaro
17		Sekarbela
18		Kawasan Kopajali
19		Saluran Perumnas-Kali Berenyok

Tabel 1.22. Statistik Kerusakan Rumah Akibat Banjir Tahun 2009

Nama Kelurahan Babakan	Rumah Rusak Terendam (buah)	Jumlah Pengungsi (Jiwa)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Persentase Pengungsi (%)	Rumah Tergenang (buah)
Babakan	30	180	6197	2,9	280
Abian Tubuh Baru	200	1275	4705	27,1	746
Dasan Cermen	35	140	4641	3,0	16*
Pagutan	50	200	20224	1,0	171
Karang Pule	277	1666	10225	16,3	881
Tanjung Karang	322	1288	4921	26,2	393
Ampenan Selatan	60	240	7117	3,4	297
total	974	4989	58030		2784
*Ket : Data Belum Akurat Karena Batas Administrasi Belum Presis					
Sumber Data : Dinas Kesehatan Kota Mataram, Analisa Unit GIS Kota Mataram					

Untuk mengatasi dan mengurangi dampak dari bencana tersebut Pemerintah Kota Mataram mulai berupaya untuk melakukan mitigasi bencana alam. Pengertian mitigasi adalah mengurangi atau menghilangkan dampak bencana. Dimana tindakan yang perlu dilakukan adalah memantau bencana, melokalisir daerah bencana (peta rawan bencana), pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan penyebaran informasi daerah bencana dan upaya penanggulangannya. Di Kota Mataram mitigasi bencana geologi yang harus menjadi perhatian adalah bencana banjir dan gempa bumi.

1. Mitigasi Bencana Banjir

Banjir dapat terjadi selama atau setelah hujan lebat. Air hujan yang masuk ke dalam sungai, apabila melebihi daya tampung sungai, maka air akan meluap dan mengalir ke tempat-tempat yang rendah. Aktivitas manusia sering pula menimbulkan banjir seperti membuang sampah ke sungai, mendirikan perumahan pada bantaran sungai, penebangan pohon secara liar dan pembangunan perumahan di daerah resapan air.

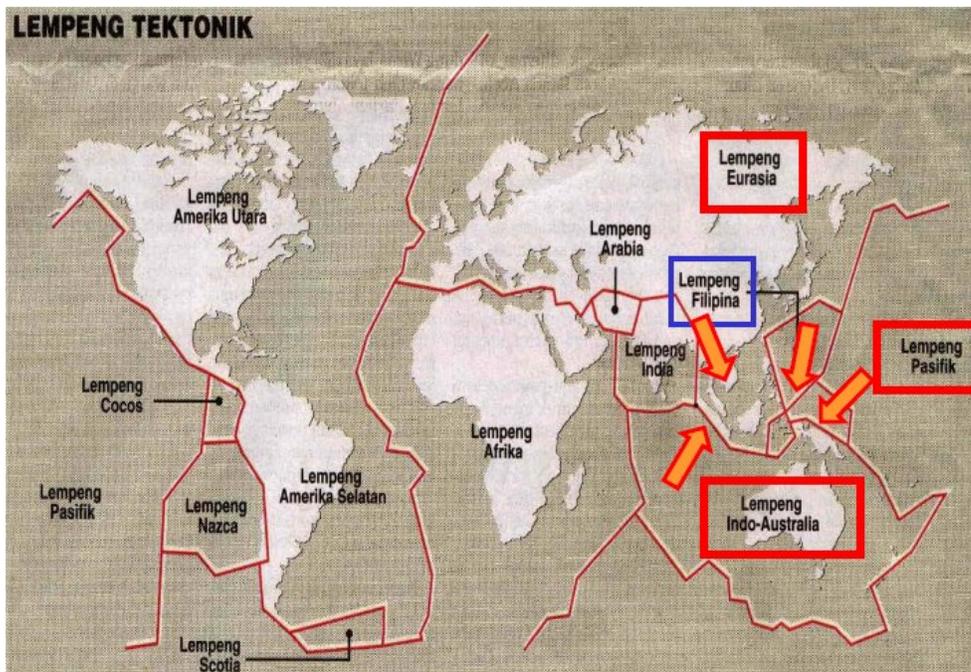
Dalam rangka mitigasi bencana banjir diperlukan dukungan pemetaan kawasan yang rawan terkena banjir. Disamping itu sistem peringatan dini dan kesiagaan penduduk setempat juga sangat diperlukan untuk mengurangi dampak banjir. Mengembangkan kawasan tepi sungai sebagai salah satu sabuk hijau. Mengatur kerapatan vegetasi. Mengatur garis sempadan sungai baik dalam perencanaan maupun implementasinya

di lapangan. Mengatur fungsi/tata guna lahan disepanjang alur sungai yang mendukung konservasi sungai dari hulu sampai hilir.

2. Mitigasi Bencana Gempa Bumi

Gempa bumi adalah salah satu bencana alam yang belum dapat dicegah. Usaha yang dapat dilakukan saat ini diantaranya adalah memperkecil atau menghindari dari bencana yang ditimbulkannya. Daerah kajian merupakan daerah yang rawan terhadap bencana gempa bumi disebabkan karena aspek geologinya yang cukup kompleks. Aspek geologi tersebut diantaranya adalah daerah kajian terletak di sekitar zona subduksi (tepatnya berada pada bagian utara dari zona subduksi Lempeng Indo-Australia). Aktivitas gempa di Kota Mataram bukanlah suatu hal yang luar biasa, karena wilayah Kota Mataram memang terletak di jalur gempa. Berdasarkan penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung nilai percepatan gempa di wilayah Kota Mataram untuk periode ulang 500 tahun adalah 250 cm/detik².

Gambar 1.6 Arah Pergerakan Lempeng di Indonesia



Gempa merupakan kejadian retaknya batuan di dalam kerak bumi, bila kekuatannya

cukup kuat dan kedalamannya dangkal, maka guncangan gempa tersebut akan segera disusul oleh retaknya batuan dipermukaan. Kejadian gempa tersebut akan mengakibatkan dampak sebagai berikut :

- a. Guncangan, gejala ini akan menimbulkan beberapa dampak sebagai berikut :
- Guncangan gempa menyebabkan hancurnya semua jenis bangunan, akibat pergeseran pondasi atau kegagalan pondasi dan daya tahan bangunan tersebut.
 - Terjadi peluluhan (*liquefaction*), khususnya di wilayah endapan sungai atau pantai yang belum padat tanahnya menyebabkan bangunan ambles atau miring. Gejala yang tampak berupa letusan lumpur dan atau timbulnya mata air baru.
 - Kompaksi, hal ini terjadi di tempat yang endapannya belum kompak.

Skala intensitas dibuat semula oleh Rossi dan Forrel pada tahun 1883, yang diikuti sekarang dibuat oleh Guiseppe Mercalli (1902) dan dimodifikasi oleh H.O. Wood dan Frank Neumann (1931), dan terus disempurnakan hingga sekarang ini seperti pada Tabel 4.13 berikut ini.

Intesitas bencana yang disebabkan oleh guncangan gempa sangat bervariasi karena tergantung pada berbagai faktor, diantaranya: Magnituda gempa (Skala Richter), lokasinya terhadap episenter atau pusat gempa, struktur dan jenis batuan, kondisi bangunan.

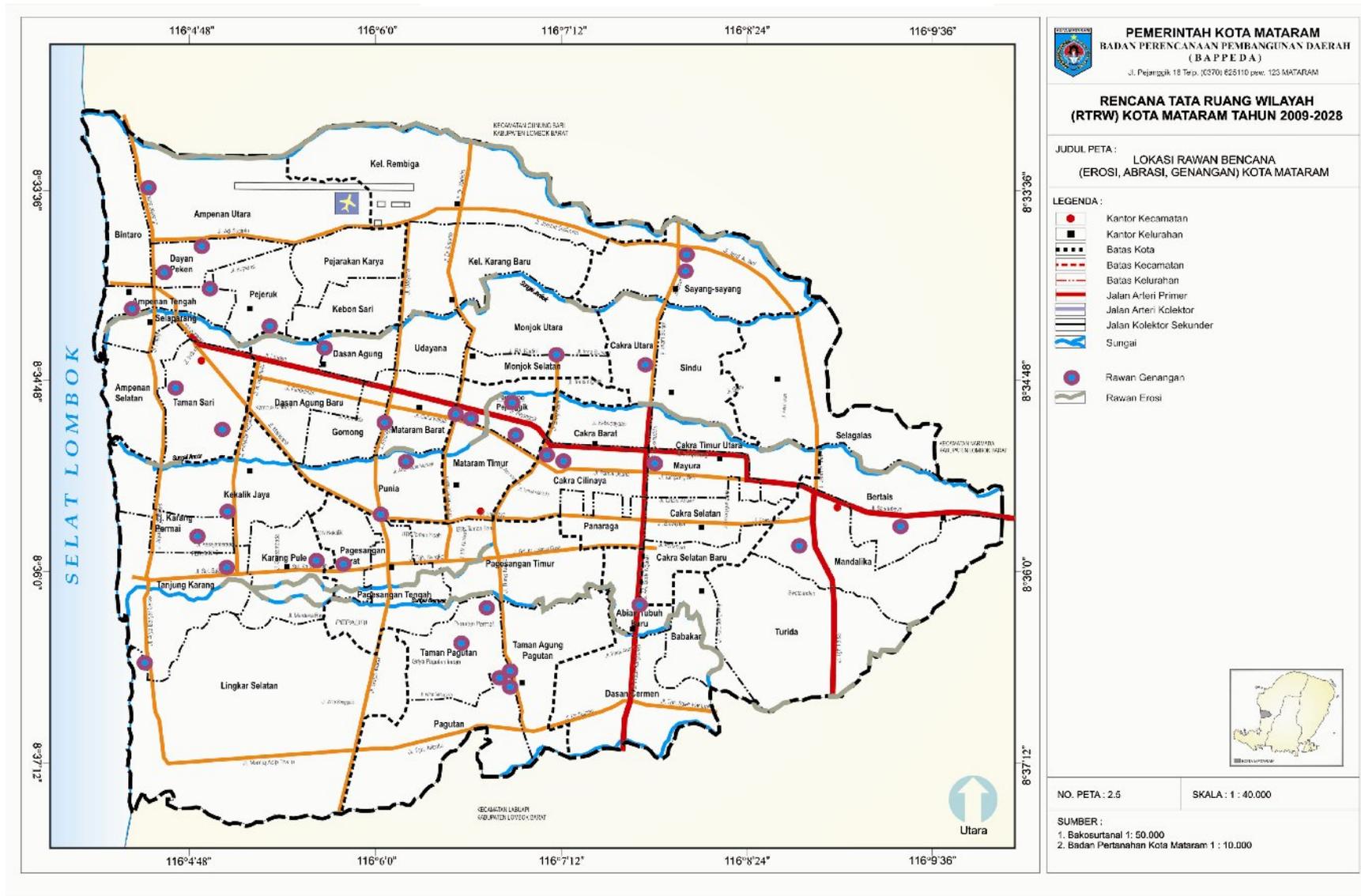
Tabel 1.23 Skala Intensitas Mercalli yang disempurnakan (Skala MMI)

SKALA	KETERANGAN
I	Getaran tidak dirasakan kecuali dalam keadaan luar biasa oleh orang tertentu saja.
II	Getaran dirasakan orang tertentu. Benda-benda ringan yang bergantung.
III	Getaran dirasakan nyata di dalam, terasa seakan-akan truk lewat.
IV	Pada siang hari dirasakan oleh banyak orang di dalam rumah, di luar hanya oleh orang tertentu saja. Barang pecah belah, jendela, pintu gemerincing dinding berbunyi karena pecah-pecah.
V	Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk. Barang pecah belah, jendela dan sebagainya pecah, barang- barang terpelanting pohon, tiang dan lain-lain tampak goyang . Bandul lonceng jam dapat terhenti.

VI	Getaran dirasakan oleh semua orang, kebanyakan terkejut dan VI lari keluar. Plaster dinding jatuh dan cerobong asap pabrik rusak ringan.
VII	Semua orang ke luar rumah, kerusakan ringan pada rumah dan bangunan yang kontruksinya tidak baik maupun yang baik. Cerobong asap pecah atau retak-retak. Getaran dapat dirasakan oleh orang yang naik kendaraan.
VIII	Kerusakan ringan pada bangunan-bangunan yang kontruksinya baik. Retak-retak pada bangunan yang kuat. Dinding dapat lepas dari kerangka rumah, cerobong asap pabrik dan monumen monumen roboh. Air menjadi keruh.
IX	Kerusakan pada bangunan-bangunan yang rangkanya kuat, rumah menjadi tidak tegak (lurus). Banyak retakan pada bangunanbangunan yang kontruksinya kuat. Bangunan rumah bergeser dari pondasinya. Pipa di dalam tanah putus.
X	Bangunan-bangunan dari kayu yang kuat rusak, rangka rumah lepas dari pondasinya, tanah terbelah, rel melengkung, tanah lengser di tebing dan di tanah yang curam. Terjadi gelombang pasang atau Tsunami.
XI	Pipa-pipa di dalam tanah rusak sama sekali, rel kereta api rusak berat
XII	Hancur sama sekali. Gelombang gempa tampak pada permukaan tanah. Pemandangan gelap. Benda-benda terlempar ke udara.

- b. **Sesar, secara langsung menyebabkan rusaknya bangunan rumah, jalan dan jembatan serta dapat memindahkan atau membendung aliran sungai akibat pergeseran muka tanah. Secara tidak langsung dapat menyebabkan banjir karena ada bagian dasar sungai yang naik.**
- c. **Pergeseran tanah dapat menyebabkan terjadinya lereng yang labil sehingga mudah longsor. Sedangkan pada lereng yang terjal atau labil akan terjadi tanah longsor (gerakan tanah) akibat guncangan gempa.**

Gambar 1.7. Peta Lokasi Rawan Bencana Kota Mataram



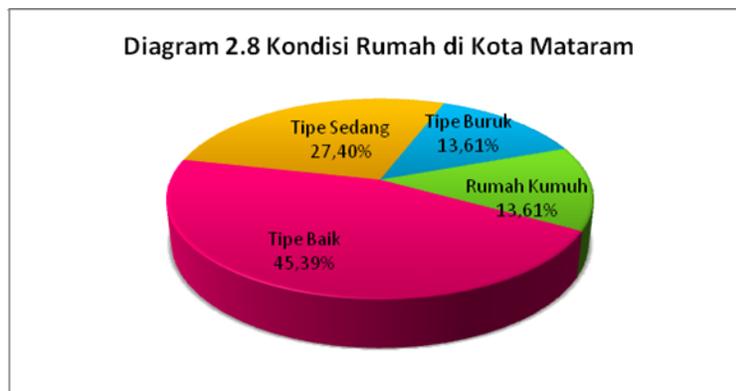
B. PERMUKIMAN

JUMLAH rumah di Kota Mataram berdasarkan data tahun 2008 adalah 61.613 unit, dan terbagi dalam enam kategori kondisi rumah, yaitu : rumah layak huni sebanyak 51.908 unit, rumah kumuh sebanyak 9.705 unit dan sisanya termasuk dalam tipe rumah baik, sedang dan buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.6. Kondisi Rumah Dikota Mataram

Kecamatan	Jumlah (unit)	Rumah Layak Huni (Unit)	Rumah Kumuh (Unit)	Tipe Baik (Unit)	Tipe Sedang (Unit)	Tipe Buruk (Unit)
Cakranegara	21.116	17.302	3.814	9.548	7.754	3.814
Mataram	18.734	16.305	2.429	10.924	5.381	2.429
Ampenan	21.763	18.301	3.462	11.898	6.403	3.462
Jumlah	61.613	51.908	9.705	32.370	19.538	9.705
Mak	21.763	18.301	3.814	11.898	7.754	3.814
Min	18.734	16.305	2.429	9.548	5.381	2.429
Rata-rata	20.538	17.303	3.235	10.790	6.513	3.235

Sumber : 16 Tahun Kota Mataram, 2008



Perumahan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus dapat terpenuhi. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk akan diiringi dengan terus meningkatnya kebutuhan akan pengadaan perumahan dan akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan ruang untuk permukiman. Dalam pemenuhan kebutuhan perumahan ini didasarkan pada asumsi bahwa tiap keluarga dapat hidup layak dan menempati satu rumah sendiri. Jumlah rumah yang dibutuhkan untuk tahun-tahun mendatang dapat diketahui dari proyeksi jumlah penduduk dimana 1 rumah dihuni oleh 5 orang.

Tabel 2.7 Cakupan Rumah Sehat di Kota Mataram Tahun 2008

No	Puskesmas	Jumlah KK	Jumlah Rumah	Kondisi Rumah Sehat	
				Jumlah	%
1	Ampenan	12.593	10.485	7.301	69,63
2	Tjng.Karang	9.967	8.863	6.557	73,98
3	Karang Pule	11.588	8.818	5.499	62,36
4	Mataram	10.350	8.182	7.889	96,42
5	Pagesangan	12.679	8.714	7.889	90,53
6	Cakranegara	10.601	8.571	7.004	81,72
7	Krg.Taliwang	7.892	7.892	5.534	70,12
8	Dasan Cermen	4.861	4.259	3.029	71,12
Kota Mataram		80.531	65.784	50.702	77,07
Tahun 2007		76.432	69.589	52.001	74,73
Tahun 2006		74.711	70.719	51.459	72,77

Dari tabel di atas terlihat bahwa kondisi rumah sehat yang memenuhi syarat mengalami peningkatan dari 74,73% pada tahun 2007 menjadi 77,07% tahun 2008. Namun bila dilihat wilayah Puskesmas yang tertinggi adalah Puskesmas Mataram sebesar 96,42 % dan terendah di wilayah Puskesmas Karang Pule sebesar 62,36 %.

Beberapa langkah yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Mataram adalah dengan meningkatkan penyediaan prasarana dan sarana dasar bagi kawasan rumah sederhana dan rumah sederhana sehat, serta pembangunan perumahan yang bertumpu pada masyarakat. Selain itu juga akan dikembangkan kredit yang bertumpu pada masyarakat. Selain itu juga akan dikembangkan kredit mikro perumahan, pola subsidi baru, dan lembaga yang bertanggung jawab dalam pembangunan perumahan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat berpendapatan rendah dalam melakukan perbaikan dan pengadaan rumah.

Ketersediaan Utilitas

1. Air Bersih

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan aktivitas masyarakat sehari-hari ketersediaan prasarana dasar lingkungan merupakan prasyarat mendasar yang harus terpenuhi. Layanan sarana dan prasarana dasar tersebut berupa air bersih, listrik, telekomunikasi, sampah, drainase, air buangan dan air limbah.

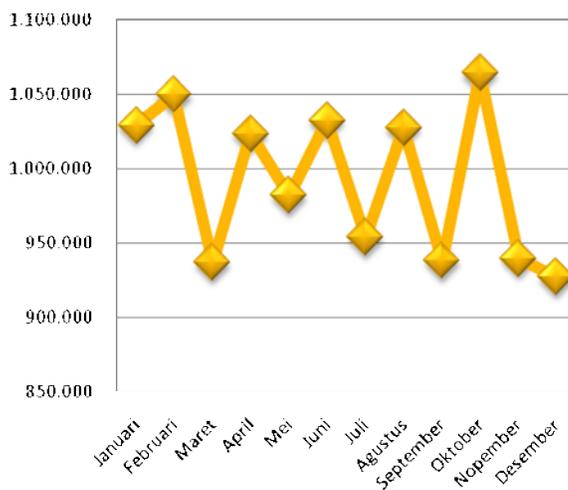
Ketersediaan air bersih yang mudah didapatkan merupakan hal mendasar yang harus terpenuhi dalam lingkungan pemukiman dan perumahan masyarakat. Sumber air bersih masyarakat diperoleh melalui PDAM maupun sumur-sumur galian. Jaringan air minum dari PDAM telah melayani 35,153, pelanggan dan 88,2% diantara merupakan pemakai dari kategori Rumah tempat tinggal. Bagi masyarakat yang belum terlayani masih banyak yang memakai sumur galian untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya. Jumlah Pelanggan dan Sumber air bersih PDAM di Kota Mataram dan sumber kapasitas air baku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.8 Jumlah Pelanggan Air Minum menurut Kategori Pelanggan Di Kota Mataram Tahun 2008

Pelanggan	Jumlah	Air Minum
	Pelanggan	Yang disalurkan (m3)
Rumah Tangga	31.119	9.925.690
Hotel dan Obyek Wisata	4	1.773
Badan Sosial dan rumah Sakit	372	403.791
Sosial Umum	452	261.996
Perusahaan, Perkantoran & Industri	2.977	875.182
Instansi Pemerintah	229	438.968
Pelabuhan	-	2
Jumlah	35.153	11.907.402
Mak	31.119	9.925.690
Min	-	2
Rata-rata	5.022	1.701.057

Sumber : Mataram Dalam Angka 2008

Diagram 2.9 dan Tabel 2.9 Banyaknya Air Minum yang disalurkan di Kota Mataram dirinci per bulan



Bulan	Banyaknya Air Minum yang Disalurkan (m3)
Januari	1.029.459
Februari	1.050.065
Maret	936.999
April	1.024.010
Mei	982.394
Juni	1.032.724
Juli	953.912
Agustus	1.027.801
September	938.137
Oktober	1.064.454
November	940.015
Desember	927.396
Jumlah	11.907.366
Mak	1.064.454
Min	927.396
Rata-rata	992.281

Sistem penyediaan air bersih dengan menggunakan sistem perpipaan yang dilayani oleh PDAM. Pada saat ini Kota Mataram dilayani oleh PDAM Menang Kota Mataram. Sumber air PDAM terdiri dari air tanah dengan total kapasitas produksi sebesar 2300 L/detik, namun untuk saat ini baru sebesar 674 L/detik kapasitas produksi yang terpasang, dengan demikian masih tersisa kapasitas produksi sebesar 7,94 L/detik yang melalui instalasi pengolahan air bersih. Cakupan layanan oleh sistem perpipaan ini baru mencapai 55,02 % dari penduduk perkotaan atau baru mencapai 187.197 jiwa. Sistem penyediaan air bersih non perpipaan (sumur, pompa dan pompa jet pump) dengan menggunakan air tanah dalam, air tanah dangkal dan air permukaan.

Tabel 2.10 Sumber dan Kapasitas Sumber Air Baku Tahun 2007

Sumber	Kapasitas (L/det.)	Terpakai (L/det)	Tidak terpakai (L/det)	Ketinggian dari permukaan laut (m)
M.a. Sarasuta	300	120	180	96,5
M.a. Saraswaka	200	120	80	98
M.a. Ranget	1.640	330	1.310	Irrigation, 212
M.a. Montong	50	17	33	172
M.a. Or. Pentung	20	5	15	217
M.a. Jongplanka	30	20	10	315
M.a. Bnk Bayan	40	15	25	550
M.a. Mandala	20	7,5	12,5	400
Jumlah	2300	634,5	1665,5	
Mak	1.640	330	1.310	
Min	20	5	10	
Rata-rata	287,5	79,3	208,2	

Sumber : PDAM Menang Mataram

2. **Sampah**

. Di Kota Mataram masalah sampah dan upaya penanganannya dilakukan melalui suatu konsep yaitu bahwa masalah ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pembagian peran dan tanggung jawab. Sampah yang berada pada sumber sampah yang dipindahkan ke TPS menjadi tanggung jawab masyarakat, penanganannya dikoordinir oleh perangkat daerah pada tingkat kelurahan ke bawah. Secara operasional masyarakat dapat melakukan sendiri dengan pola sampah dimasukkan ke dalam kantong dan kemudian dibuang ke TPS. Produksi sampah di Kota Mataram sekitar 1.070 m³/hari, dan yang dapat terangkut hanya sekitar 813 m³/hari, selebihnya dikelola sendiri oleh masyarakat.

Pola pengelolaan sampah yang berkembang saat ini di Kota Mataram adalah sebagai berikut:

- **Sistem individual langsung** yaitu pengumpulan sampah yang dilakukan secara *door to door* dengan mendatangi sumber sampah, dimana sampah tersebut akan diangkut dengan menggunakan truk biasa atau dump truk.
- **Sistem individual tidak langsung** yaitu pengumpulan sampah yang dilakukan secara *door to door* yang dilakukan oleh petugas kebersihan dengan menggunakan gerobak serta truk kecil dan sampah yang ada selanjutnya akan ditampung ditempat penyimpanan sementara berupa kontainer dengan kapasitas 6-8 m³ dan kemudian sampah yang terkumpul akan dipindahkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS)
- **Sistem Komunal** yaitu pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masing-masing penghasil sampah dan dibuang di empat-tempat yang telah disediakan seperti kontainer atau di TPS. Selanjutnya sampah tersebut akan diangkut ke TPA oleh petugas. Namun disamping itu masyarakat juga masih ada yang melakukan penanganan langsung yang mereka hasilkan yaitu dengan cara dibakar atau ditimbun.

Tabel 2.11 Timbulan dan Jumlah Sampah Yang Terangkut Pada Tahun 2005-2006

Lokasi	Tahun 2005		Tahun 2006	
	Timbunan (m3/hari)	Sampah Terangkut (m3/hari)	Timbunan (m3/hari)	Sampah Terangkut (m3/hari)
Perumahan	525,00	400,89	550,00	400,89
Sarana Kota				
a. Jalan arteri&kolektor	30,00	22,91	25,00	22,91
b. Pasar	185,00	141,27	205,00	141,27
c. Pertokoan	122,00	93,16	104,00	93,16
d. Kantor	36,00	27,49	36,00	27,49
e. Sekolah, Terminal, RS	23,00	0,00	60,00	0,00
i. Taman kota	32,00	24,44	35,00	24,44
Perairan Terbuka				
a. Sungai utama	11,00	8,40	11,00	8,40
b. Saluran terbuka				
Pantai Wisata	11,00	8,40	14,00	8,40
Lokasi Lainnya	56,00	42,76	56,00	42,76
Jumlah	1031,00	769,72	1096,00	769,72
Mak	525,00	400,89	550,00	400,89
Min	11,00	0,00	11,00	0,00
Rata-rata	103,10	76,97	109,60	76,97

Sumber : Mataram Dalam Angka 2008

Pola Bin Countainer menimbunkan sampah pada countainer yang tersedia. Dapat juga dilakukan dengan pola musnah sendiri/bakar/timbun dengan terlebih dahulu memilah sampah plastik. Cara lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara memanfaatkan tenaga pihak ketiga untuk mengangkut sampah dari sumber sampah ke TPS, dengan membayar secara rutin. Sedangkan tanggung jawab Pemerintah Kota Mataram secara operasional adalah memindahkan sampah dari TPS ke TPA yang berlokasi di Kebon Kongok Desa Suka Makmur (Kabupaten Lombok Barat) dengan berbagai teknik sehingga tidak ada yang tertimbun pada sumber sampah maupun TPS. Sumber dan volume sampah secara teoritis jumlah produksi sampah yang ditimbulkan di Kota Mataram dengan asumsi perhari sebesar 2.6 liter/hari/jiwa (jumlah penduduk Kota Mataram 353.183 jiwa) maka jumlah sampah yang dihasilkan sebanyak 918.275.8 liter/hari. Adapaun volume sampah perhari (m3) sesuai kenyataan lapangan tahun 2008 di Kota Mataram dengan sumber produksi sampah sebanyak 1080 m3, volume sampah yang dapat terangkut sekitar 813 m3 sisanya ditanggulangi dengan kebijakan kerja tambahan (sweeping) dan dimusnahkan langsung oleh masyarakat.

3. *Jamban Keluarga*

Cakupan Jamban yang memenuhi syarat kesehatan di Kota Mataram mengalami peningkatan dari 74% tahun 2007 menjadi 74,31% tahun 2008.

Tabel 2.12 Cakupan Jamban Keluarga (JAGA) di Kota Mataram Tahun 2008

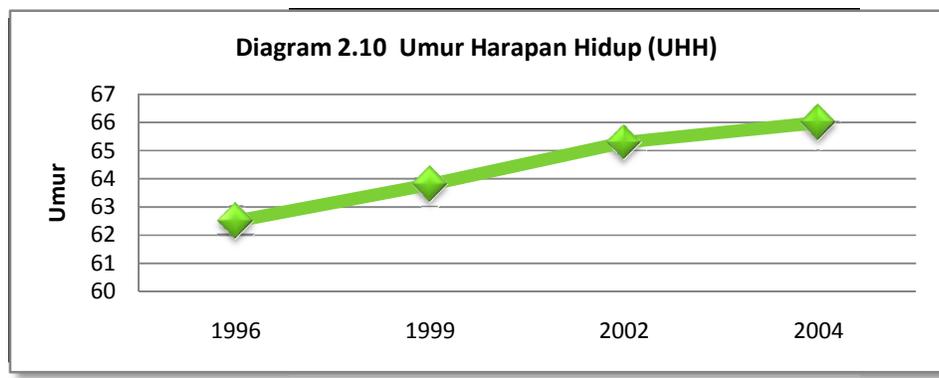
No	Puskesmas	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Cakupan JAGA memenuhi Syarat	
				Sarana	%
1	Ampenan	12.593	56.914	8.175	71,82
2	Tanjung Karang	9.967	44.587	7.066	79,24
3	Karang Pule	7.951	36.570	5.436	74,32
4	Mataram	11.948	54.394	7.889	72,52
5	Pagesangan	12.679	57.471	8.550	74,39
6	Cakranegara	10.601	48.254	7.004	72,57
7	Karang Taliwang	7.892	36.274	5.538	76,34
8	Dasan Cermen	4.602	20.067	3.029	75,47
Kota Mataram		78.233	354.531	52.687	74,31
Mak		12.679	57.471	8.550	
Min		4.602	20.067	3.029	
Rata-rata		9.779	44.316	6.586	

Sumber :Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

C. KESEHATAN

1. UMUR HARAPAN HIDUP

Derajat Kesehatan ditentukan oleh indikator-indikator kualitas hidup, mortalitas, morbiditas dan status gizi. Kualitas hidup antara lain dapat dilihat dari indikator Umur Harapan Hidup, sedangkan mortalitas dapat dilihat dari indikator-indikator Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu. Upaya-upaya pembangunan kesehatan yang selama ini telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan salah satunya dengan adanya meningkatnya Umur Harapan Hidup. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Mataram tahun 2002 ditunjukkan adanya peningkatan Umur Harapan Hidup dari 63,8 tahun (tahun 1999) menjadi 65,3 tahun (tahun 2002) dan meningkat lagi menjadi 66 tahun (tahun 2004). Berikut ini gambaran Umur Harapan Hidup (UHH) penduduk Kota Mataram.



Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram, 2008

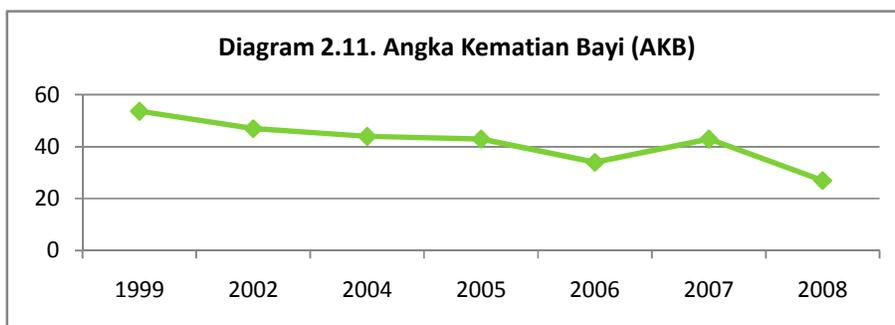
2. MORTALITAS

a. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi Angka Kematian Bayi antara lain tingkat pengetahuan/pendidikan kedua orang tuanya, umur perkawinan pertama, pola konsumsi, perilaku hidup sehat, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, kebersihan lingkungan dan pelayanan kesehatan.

Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Mataram tahun 2002 disebutkan bahwa angka kematian bayi di Kota Mataram telah mengalami penurunan dari 53,73 per 1.000 kelahiran hidup (tahun 1999) menjadi 47 per 1.000 kelahiran hidup

(tahun 2002), kemudian menurun menjadi 44 per 1000 kelahiran pada tahun 2004. Pada tahun 2005, angka kematian bayi di Kota Mataram dapat ditekan lagi menjadi 43 per 1000 kelahiran. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terutama ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilannya dengan melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan seperti bidan dan dokter kandungan serta proses kelahiran ditangani oleh tenaga kesehatan. Berikut ini gambaran Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Mataram.



Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

Namun sepanjang tahun 2006 jumlah kasus kematian bayi yang tercatat di Kota Mataram adalah sebanyak 34 kasus yang sebagian besar disebabkan karena BBLR yaitu sebanyak 44,12% (15 kasus). Penyebab lain adalah asfiksia sebanyak 14,71% (5 kasus) dan sebab lainnya sebesar 41,18% (14 kasus). Pada tahun 2007 terjadi kenaikan jumlah kasus kematian bayi menjadi 43 kasus dimana kasus terbanyak disebabkan oleh BBLR dan ISPA masing-masing 12 kasus (27,91%), selanjutnya cacat bawaan 6 kasus (13,95%), asfiksia sebanyak 2 kasus (4,65%), tetanus neonatorum, infeksi dan diare masing-masing 1 kasus (2,33%) dan lain-lain sebanyak 8 kasus (18,60%). Namun pada 2008 terjadi penurunan jumlah kasus kematian bayi menjadi 27 kasus dimana kasus terbanyak masih disebabkan karena BBLR 13 kasus (48,15%), asfiksia 5 kasus (18,52%), ISPA dan lain-lain masing-masing 3 kasus (11,11%) dan tetanus neonatorum, cacat bawaan dan diare masing-masing 1 kasus (3,70%).

b. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu di Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2003 adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup. Di Kota Mataram pada tahun 2003 terdapat 6 orang ibu yang meninggal pada saat melahirkan, menurun menjadi 2 orang pada tahun 2004 dan 2 orang pada tahun 2005, namun pada tahun 2006 terjadi peningkatan kasus kematian

ibu melahirkan menjadi 4 orang yang disebabkan oleh perdarahan (1 orang) dan emboli (2 orang) dan penyakit jantung (1 orang) sedangkan tahun 2007 tidak dijumpai kasus kematian ibu. Namun pada tahun 2008 terjadi peningkatan jumlah kasus kematian ibu menjadi 5 orang yang disebabkan oleh eklamsia (2 orang), Jantung (1 orang), emboli air ketuban (1 orang) dan sesak nafas/asma (1 orang).

3. POLA PENYAKIT YANG BANYAK DIDERITA

Gambaran sepuluh macam penyakit terbanyak berdasarkan data kunjungan puskesmas di Kota Mataram tahun 2008 seperti tabel berikut ini :

Tabel 2.13 : Sepuluh Penyakit Terbanyak di Kota Mataram Tahun 2008

No.	Jenis Penyakit	Peringkat	Jumlah
1.	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas/ISPA	I	100.822
2.	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	II	34.594
3.	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	III	31.516
4.	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	IV	29.708
5.	Penyakit kulit infeksi	V	26.198
6.	Penyakit kulit alergi	VI	25.154
7.	Penyakit tekanan darah tinggi	VII	15.666
8.	Tonsilitis	VIII	15.459
9.	Diare	IX	14.311
10.	Disentri	X	10.118

Sumber : Subdin Yankes Dikes Kota Mataram

Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas/ISPA merupakan penyakit terbanyak (peringkat I) dengan jumlah 100.822 yang disusul oleh penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas sebesar 34.594 dan peringkat ketiga yaitu penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat sebanyak 31.516.

Penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit yang termasuk 10 besar penyakit terbanyak di Kota mataram terutama pada bayi dan balita. Jumlah kasus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.14 : Jumlah Penderita Pneumonia di Kota Mataram Tahun 2008

No	Puskesmas	Populasi Balita	Target Pneumonia	Jumlah Penderita		Total		M
				<1 Th	>1-4 Th	Jumlah	%	
1	Ampenan	7.399	740	212	326	538	72,7	0
2	Tanjung Karang	5.796	580	330	677	1009	174	0
3	Karang Pule	4.754	475	374	648	1022	215	0
4	Mataram	7.071	707	236	610	846	118,8	0
5	Pagesangan	7.471	747	210	435	645	86,3	0
6	Cakranegara	6.273	627	215	455	670	106,9	0
7	Karang Taliwang	4.720	472	537	762	1.299	275,2	0
8	Dasan Cermen	2.609	261	63	120	183	70,1	0
Jumlah		46.093	4.609	2.177	4.033	6.210	134,7	0
Mak		7.399	740	537	762	1.299		
Min		2.609	261	63	120	183		
Rata-rata		5.762	576	272	504	776		

Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

Dari tabel tersebut terlihat bahwa cakupan tertinggi di Puskesmas Karang Taliwang (275,2%) dan terendah Puskesmas Dasan Cermen (70,1%).

Tabel 2.15 : Jumlah Kasus Pneumonia dari Seluruh Kasus ISPA yang ada di Kota Mataram Tahun 2008

No	Puskesmas	Jumlah Penderita ISPA	Target Pnemonia	Jumlah Pnemonia	%	Non Pnemonia
1	Ampenan	7.279	740	538	72,7	6.741
2	Tj.Karang	6.863	580	1.009	173,97	5.854
3	Kr.Pule	5.158	475	1.022	215,16	4.136
4	Mataram	6.388	707	846	119,66	5.542
5	Pagesangan	3.544	747	645	86,35	2.899
6	Cakranegara	5.692	627	670	106,86	5.022
7	Kr.Taliwang	6.996	472	1.299	275,21	5.697
8	Ds.Cermen	1.983	261	183	70,11	1.800
Jumlah		43.903	4.609	6.212	134,78	37.691
Mak		7.279	740	1.299		6.741
Min		3.544	261	183		1.800
Rata-rata		5.488	576	777		4.711

Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

Dari tabel tersebut di atas jumlah kasus pneumonia pada balita dari tahun ke tahun mengalami penurunan dimana tahun 2005 sebesar 159,20%, tahun 2006 sebesar 152,21%, tahun 2007 sebesar 150,97 % dan tahun 2008 sebesar 134,78%.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena lingkungan akan mempengaruhi berbagai aktifitas kehidupan dan merupakan salah satu media penularan penyakit infeksi terutama penyakit-penyakit menular (ISPA, Diare, TB Paru, DBD, dll).

Salah satu contoh penyakit menular yang dipengaruhi oleh faktor demografis dan geografis kota Mataram adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Nyamuk edes aegypti sebagai sebagai sumber penyakit tersebut banyak berkembang biak di container-container di pekarangan rumah. Sedangkan untuk persawahan, perkebunan dan pantai yang tidak disukai nyamuk aedes aegypti tidak terlalu banyak.

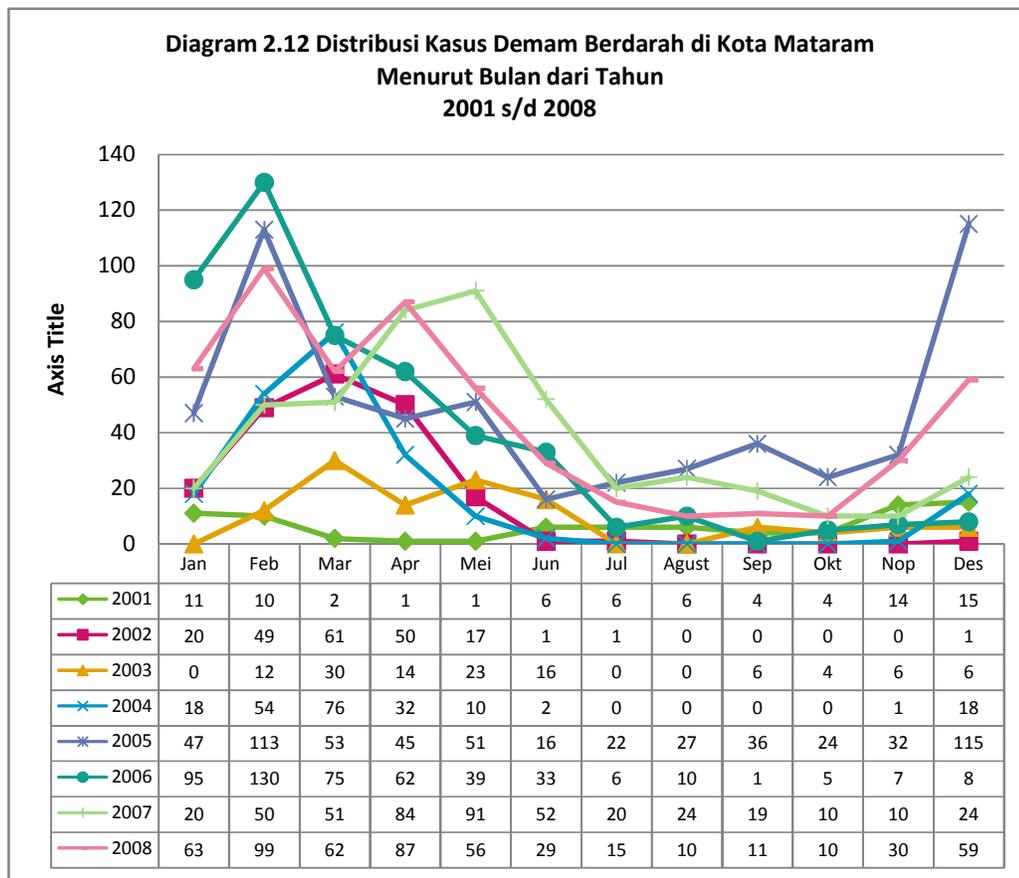
Tabel 2.16 : Data Penyebaran Kasus DBD di Kota Mataram Tahun 2008 per Puskesmas.

No	Puskesmas	Penderita	IR/ 10.000	Meninggal	CFR (%)
1	Ampenan	58	10,19	0	0
2	Tanjung Karang	65	14,57	0	0
3	Karang Pule	52	14,21	0	0
4	Mataram	107	19,67	0	0
5	Pagesangan	118	20,53	0	0
6	Cakranegara	64	13,26	1	1,56
7	Karang Taliwang	39	10,75	0	0
8	Dasan Cermen	28	13,95	1	3,57
Kota Mataram		531	14,97	2	0,37
Mak		118	20,53		
Min		28	10,19		
Rata-rata		66,375	1,87125		

Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

Pada tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2008 terjadi peningkatan kasus DBD yang disebabkan karena perubahan musim. Terlihat bahwa hampir tiap tahun terdapat kematian karena kasus Demam Berdarah Dengue dengan CFR sebesar 0,37%. Sedangkan untuk angka kejadian di puskesmas berkisar antara 10,19 – 20,53 per 10.000 penduduk dimana IR tertinggi adalah wilayah Puskesmas Pagesangan 20,53 per 10.000 penduduk dan IR terendah di wilayah Puskesmas Ampenan 10,19 per 10.000 penduduk.

Dari seluruh penderita Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram antara penderita laki-laki dan perempuan berimbang dimana penderita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 266 penderita (50,09%) dan wanita 265 penderita (49,91%).



Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

Dari grafik tersebut di atas dapat dilihat pola frekuensi penyakit Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram tahun 2008 sangat bervariasi disetiap bulannya, ini diakibatkan pola musim hujan yang berubah, rata-rata puncak kasus terjadi pada bulan Februari dan Desember.

Tabel 2.17 : Hasil Kegiatan Pemeriksaan Jentik Berkala di Kota Mataram tahun 2008

No	Puskesmas	Diperiksa	+	-	ABJ	HI
1	Ampenan	7.696	462	7.234	94	6
2	Tanjung Karang	8.424	852	7.572	89,9	10,1
3	Karang Pule	6.210	362	5.848	94,2	5,8
4	Mataram	7.895	1.216	6.679	84,6	15,4
5	Pagesangan	10.608	838	9.770	92,1	7,9
6	Cakranegara	9.347	1.042	8.305	88,9	11,1
7	Karang Taliwang	5.087	393	4.694	92,3	7,7
8	Dasan Cermen	4.291	285	4.006	93,4	6,6
Kota Mataram		59.558	5.450	54.108	90,8	9,2
Mak		10.608	1.216	9.770	94,2	15,4
Min		4.291	285	4.006	84,6	5,8
Rata-rata		7444,75	681,25	6763,5	11,35	1,15

Sumber : Profil Kesehatan Kota Mataram 2008

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil pemantauan jentik berkala pada tahun 2008 rumah yang positif jentik yang tertinggi adalah di Puskesmas Mataram dengan House Indeks 15,4 % dan terendah di Puskesmas Dasan Cermen dengan House Indeks 6,6 %. Kalau dilihat secara umum di Kota Mataram rumah Angka Bebas Jentik sebesar 90,8%. Dan House Indeks 9,2% hal ini masih di bawah hasil yang diharapkan yaitu sebesar $\leq 5\%$.

Hal ini disebabkan adanya beberapa hal di antaranya :

- a. Populasi Jentik meningkat seiring dengan peningkatan curah hujan, sehingga diharapkan kewaspadaan pada awal-awal musim hujan terhadap penyakit DBD.
- b. Tingkat kesadaran masyarakat untuk gerakan PSN belum sesuai yang diharapkan sehingga penyuluhan lebih ditingkatkan lagi.
- c. Sesuai hasil pemantauan ternyata yang positif jentik terdapat pada perindukan alami seperti pot bunga, bekas kaleng/sampah, ban bekas, dll sehingga perlu lebih mewaspadaai terhadap perindukan-perinduan alami tersebut.

Untuk mencegah penularan/meluasnya penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue selain kegiatan penyuluhan, penyelidikan Epidemiologi dan pemberantasan Sarang Nyamuk dengan gerakan 3M juga dilakukan Fogging Focus, dimana selama tahun 2008 telah dilakukan 257 lokasi dengan jumlah rumah sebanyak 54.861 rumah.

D. PERTANIAN

Pembangunan sektor pertanian di Kota Mataram, mencakup pertanian tanaman pangan, perikanan dan peternakan. Keseluruhannya diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Pembangunan pertanian bertujuan untuk peningkatan hasil produksi dan mutu produksi yang pada akhirnya diharapkan dapat pula meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha.

Penggunaan lahan di Kota Mataram sampai tahun 2008 didominasi oleh kawasan perumahan (37,68%) dan pertanian (47,07%). Pengurangan lahan pertanian yang cukup besar (\pm 7.6512 Ha) dari tahun 2007 ke Tahun 2008 tidak diikuti penggunaan lahan untuk kawasan perumahan, perkantoran, pendidikan serta untuk pertokoan yang terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terkait dengan semakin pesatnya perkembangan dan pertumbuhan kota yang membutuhkan ruang.

Tabel 2.18 Penggunaan Tanah dan Kesesuaiannya Tahun 2007/2008

NO	PENGUNAAN TANAH	2007	2008		PERUBAHAN		KESESUAIAN DGN RUTR	
		(Ha)	(Ha)	%	+	-	Sesuai	Tdk sesuai
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Perumahan	2,305.8389	2,309.8643	37.68	40.254			
2	Lapangan Olah Raga	461.020	461.020	0.75	-	-		
3	Kuburan	516.410	516.410	0.84	-	-		
4	Perkantoran	1.124.125	1.140.383	1.86	16.258			
5	Pendidikan	1.444.713	1.454.713	2.37	10.000			
6	Kesehatan	189.494	189.494	0.31	-	-		
7	Ibadah	632.188	632.188	1.03	-	-		
8	Pasar/Terminal	673.513	673.513	1.10	-	-		
9	Pertokoan/SPBU	936.028	936.028	1.53	-	-		
10	Warung/ Rumah Makan	0.4000	0.4000	0.01	-	-		
11	Hotel	189.089	189.089	0.31	-	-		
12	Pergudangan	488.745	498.745	0.81	10.000			
13	Industri	517.505	517.505	0.84	-	-		
14	Taman Kota	60.650	60.650	0.10	-	-		
15	Tanah Peruntukan	1.253.229	1.253.229	2.04	-	-		
16	PERTANIAN	2,893.2052	2,885.5540	47.07		76.512		
17	Tanah Tidak Diusahakan	818.850	818.850	1.34	-	-		
	JUMLAH	6,130.0000	1.000.000	76.512	76.512			

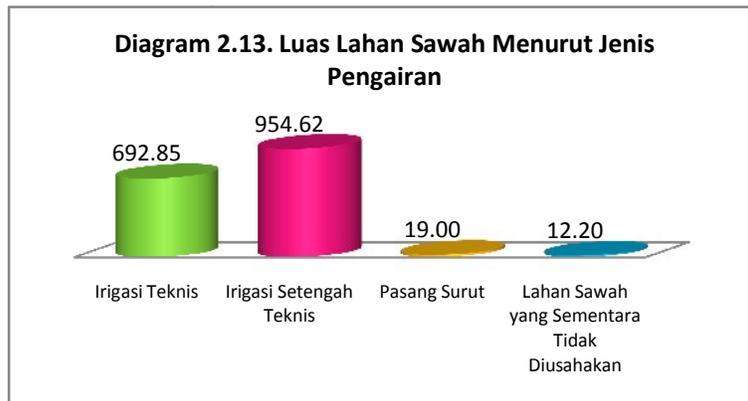
Sumber : BPN Kota Mataram Tahun 2008

Sebagai daerah perkotaan Kota Mataram memiliki potensi sumberdaya lahan yang dapat dibudidayakan berdasarkan kesesuaian lahan adalah 73, 28 % dari total luas daerah Kota Mataram sebagian besar masih merupakan lahan pertanian (46,05). Luas lahan pertanian di Kota Mataram cenderung makin berkurang sebagai akibat alih fungsi lahan yang mencapai sekitar 2,02 % per tahun. Alih fungsi lahan yang banyak terjadi di Kota Mataram adalah pengalihan lahan sawah/pertanian menjadi lahan perumahan dan prasarana pembangunan lain seperti gedung pemerintah, swasta, dan fasilitas pelayanan umum lainnya.

Tabel 2.19 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Rinci Per Kecamatan di Kota Mataram

Tipe Irigasi	Irigasi Teknis	Irigasi Setengah Teknis	Pasang Surut	Lahan Sawah yang Sementara Tidak Diusahakan
Ampenan		534,27	19,00	
Sekarbela				
Mataram	331,17	217,94		
Selaparang				
Cakranegara	361,68	202,41		12,20
Sandubaya				
Jumlah	692,85	954,62	19,00	12,20

Sumber : Mataram Dalam Angka 2008



Sumber : Mataram Dalam Angka 2008

Untuk pemenuhan pengairan bagi lahan sawah dan lahan kering, Kota Mataram memiliki 6 (enam) Daerah Irigasi (DI) dengan tingkat jaringan irigasi semi teknis yaitu:

1. D. I . Pesongoran (DPS = Pesongoran) dengan debit rata-rata 1.254 lt/detik; luas areal 242 Ha dan panjang saluran irigasi 9.444 meter;
2. D.I. Mataram (DPS = Jangkok dengan debit rata-rata 1.263 lt/detik, luas areal 465 Ha dan panjang saluran irigasi 28.834 meter;

3. D.I. Pamotan (DPS = Ancar) dengan debit rata-rata 1.164 lt/detik, luas areal 206 Ha dan panjang saluran irigasi 11.400 meter;
4. D.I. Unus (DPS = Unus) dengan debit rata-rata 949 lt/detik, luas areal 359 Ha dan panjang saluran irigasi 5.768 meter;
5. D.I. Bertais (DPS = Sesaot) dengan debit rata-rata 754 lt/detik, luas areal 108 Ha dan panjang saluran irigasi 700 meter;
6. D.I. Tembelok (DPS + Unus) dengan debit rata-rata 915 lt/detik; luas areal 203 Ha dan panjang saluran irigasi 2.000 meter.

Tabel 2.20 Data Jaringan Irigasi Di Kota Mataram

Daerah Irigasi	Panjang Saluran Irigasi	Tingkat Jaringan	Luas Areal
Mataram	23.834 m	Semi Teknis	465 Ha
Pamotan	11.400 m	Semi Teknis	206 Ha
Unus	5.768 m	Semi Teknis	359 Ha
Pesongoran	9.444 m	Semi Teknis	242 Ha
Bertais	700 m	Semi Teknis	108 Ha
Tembelok	2.000 m	Semi Teknis	203 Ha

Sumber : Dinas PU Kota Mataram, 2008

Di samping itu terdapat bangunan pelengkap sarana irigasi terdiri dari bendung, rumah waker, bangunan bagi/sadap, bangunan penguras dan pintu air. Data sarana dan prasarana irigasi di Kota Mataram dapat dilihat pada tabel berikut :

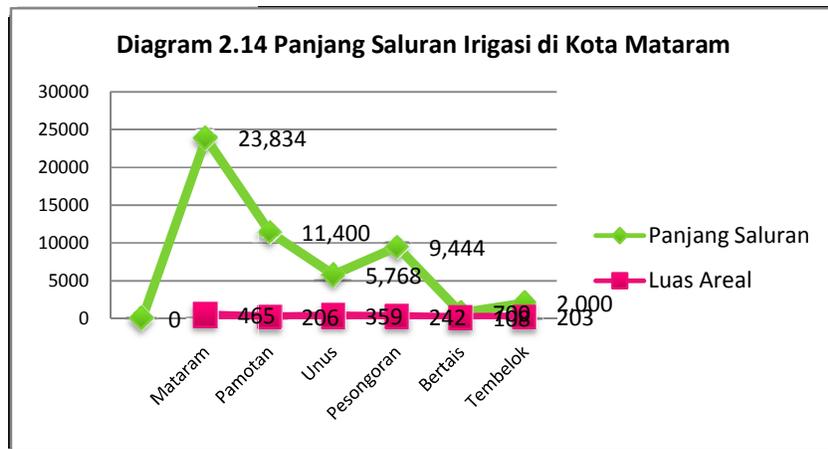
Tabel 2.21. Data Sarana Irigasi Di Kota Mataram

Jenis Sarana	Jumlah
Bendung	6 buah
Rumah waker	10 buah
Bangunan Bagi/sadap	51 buah
Bangunan Penguras	6 buah
Pintu Air	48 uah

Sumber : Dinas PU Kota Mataram, 2008

Sedangkan sungai yang mengalir di Kota Mataram sebanyak 4 (empat) buah sungai yang merupakan drainase alam yaitu Sungai Jangkok sepanjang 10.500 meter dengan luas modulus darinase 1.712,12 Ha, Sungai Ancar sepanjang 12.400 meter dengan luas modulus drainase 858,47

Ha, Sungai Unus sepanjang 11.600 meter dengan luas modulus drainase 562,47 Ha, dan Sungai Brenyok sepanjang 11.600 meter dengan luas modulus drainase 2.277,55 Ha.



Sumber : Dinas PU Kota Mataram, 2008

Kondisi untuk masing-masing sungai bahwa Sungai Jangkok dalam kondisi baik sepanjang 3.315 meter, rusak ringan sepanjang 4.725 meter dan rusak berat 2.625 meter, Sungai Ancar kondisi baik sepanjang 6.200 meter, rusak ringan sepanjang 3.720 meter dan rusak berat 2.480 meter, Sungai Unus kondisi baik sepanjang 3.480 meter, rusak ringan sepanjang 5.800 meter dan rusak berat 3.480 meter, dan Sungai Brenyok kondisi baik sepanjang 2.400 meter, rusak ringan sepanjang 960 meter dan rusak berat 1.440 meter.

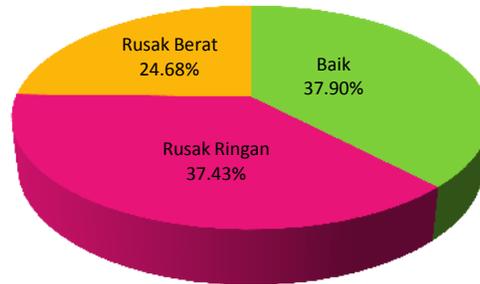
Tabel 2.22 Data Sungai Di Kota Mataram

Nama Sungai	Panjang Sungai (m)	Kondisi		
		Baik (m)	Rusak Ringan (m)	Rusak Berat (m)
Jangkok	10.500	3.315	4.725	2.625
Ancar	12.400	6.200	3.720	2.480
Unus	11.600	3.480	5.800	3.480
Brenyok	4.800	2.400	960	1.440
Jumlah	39.300	15.395	15.205	10.025
Mak	12.400	6.200	4.725	3.480
Min	4.800	2.400	960	1.440
Rata-rata	9.825	3.849	3.801	2.506

Sumber : Dinas PU Kota Mataram, 2008

Ekstensifikasi sektor pertanian di Kota Mataram tidak dimungkinkan karena perkembangan kota selalu akan menuntut pergeseran lahan pertanian untuk guna lahan lainnya, seperti pengembangan permukiman, perdagangan, industri dan jasa atau fasilitas-fasilitas kota lainnya. Jadi untuk mempertahankan produksi pertanian harus dicari upaya intensifikasinya.

Diagram 2.15 Kondisi Sungai di Kota Mataram



Sumber : Dinas PU Kota Mataram, 2008

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan sektor pertanian dilaksanakan dengan pola intensifikasi dan diversifikasi usaha, yang disesuaikan dengan kondisi tata guna lahan setempat dan diupayakan pula penggunaan teknologi pertanian yang tepat.

E. INDUSTRI

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Sektor industri di Kota Mataram dibedakan menjadi industri formal dan non formal. Industri formal dan non formal pada tahun 2007 tercatat sebesar 3.926 unit perusahaan dengan 18.933 orang tenaga kerja, artinya jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 74 unit.

Tabel 2.23. Jumlah Industri Formal dan tenaga kerja yang terserap di Kota Mataram

Uraian	Perusahaan	Tenaga Kerja
Industri Formal		
a. Hasil Pertanian	571	5.728
b. Industri Aneka	288	1.705
c. Kimia, Logam, Mesin dan Elektronik	293	2.643
Jumlah	1.152	10.076

Sumber :Mataram Dalam Angka 2008

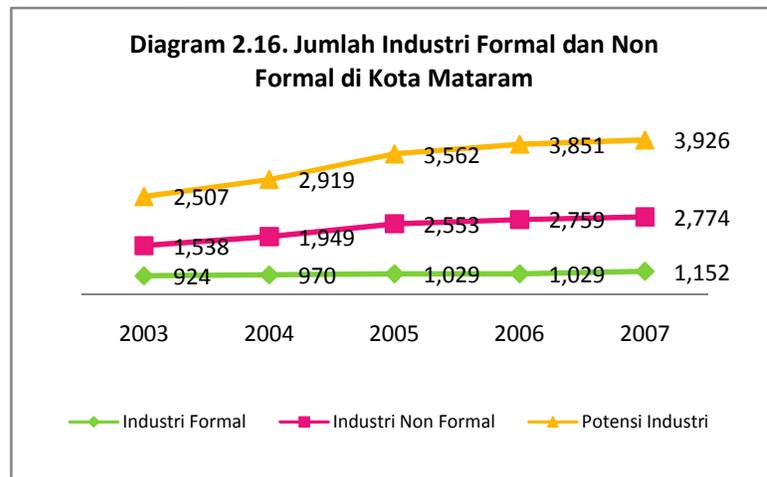
Di Kota Mataram terdapat 2.774 perusahaan Non Formal pada tahun 2007 atau meningkat relatif kecil dibandingkan jumlah perusahaan pada tahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 8.857 orang.

Tabel 2.24. Jumlah Industri Non Formal dan tenaga kerja yang terserap di Kota Mataram

Uraian	Perusahaan	Tenaga Kerja
Industri Non Formal		
a. Hasil Pertanian	1.373	4.086
b. Industri Aneka	503	2.252
c. Kimia, Logam, Mesin dan Elektronik	898	2.519
Jumlah	2.774	8.857

Sumber :Mataram Dalam Angka 2008

Umumnya industri yang berkembang di Kota Mataram adalah industri skala kecil, dan sejauh ini industri kecil yang banyak menghasilkan limbah adalah industri tahu tempe dan industri emas mutiara. Kedua macam jenis industri kecil tersebut sudah mendapat binaan dari Pemerintah Kota Mataram, sehingga diharapkan



Sumber : *Mataram Dalam Angka 2008*

Berdasarkan asal buangnya air limbah terbagi atas 2 kategori, yaitu :

1. Air limbah domestik, yang berasal dari kegiatan rumah tangga
2. Air limbah non domestik, yang berasal dari selain kegiatan rumah tangga, seperti kawasan komersil, industri dan sebagainya

Air limbah domestik umumnya mengandung zat organik dan BOD yang cukup tinggi. Sedangkan air limbah industri mengandung zat kimia yang beragam dan terkadang berwarna, tergantung jenis industrinya, bahkan ada yang mengandung bahan B3 (Buangan Beracun dan Berbahaya).

Penanganan air limbah di Kota Mataram dilakukan dengan cara sebagai berikut :

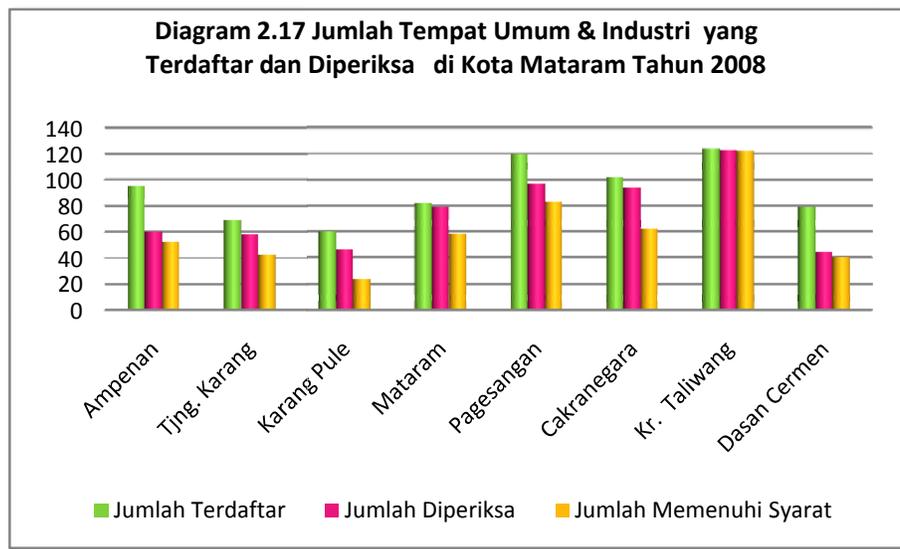
- Penanganan limbah yang berasal dari industri, rumah sakit, hotel, dll dilakukan dengan cara Instalasi Pengolahan Air Limbah. Setelah melalui beberapa tahap proses pengolahan di instalasi tersebut air limbah yang sudah bebas dari zat beracun dapat dialirkan melalui badan sungai yang terdekat sehingga badan sungai tersebut bebas dari pencemaran lingkungan.
- Penanganan limbah manusia dilakukan melalui 2 cara, yaitu untuk limbah padat dapat menggunakan septik tank terpusat melalui saluran riol induk yang dikelola oleh instansi pengelola dan limbah cairnya dialirkan ke saluran air buangan. Cara kedua adalah dengan membuat beberapa septik tank pada setiap rumah tangga dengan pengolahan sendiri sehingga hasil dari tahap penjernihan dapat dibuang melalui saluran-saluran drainase pada setiap rumah atau lingkungan permukiman.

Tabel 2.25 Jumlah Tempat Umum & Industri yang Terdaftar dan Diperiksa di Kota Mataram Tahun 2008

No	Puskesmas	Jumlah Terdaftar	Dipersiksa		Memenuhi Syarat	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ampenan	95	60	63,16	52	86,67
2	Tjng. Karang	69	58	84,06	43	74,14
3	Karang Pule	60	46	76,67	24	52,17
4	Mataram	82	79	96,34	58	73,42
5	Pagesangan	120	97	80,83	83	85,57
6	Cakranegara	102	94	92,16	62	65,96
7	Kr. Taliwang	124	123	99,19	122	99,19
8	Dasan Cermen	79	44	55,70	40	90,91
Kota Mataram		731	601	82,22	484	80,53
Tahun 2007		721	553	76,70	399	72,15
Tahun 2006		721	590	81,83	550	93,22

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Mataram, 2008

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah Tempat-tempat Umum & Industri yang terdaftar dari 721 tahun 2006 menjadi 731 tahun 2008, dari 601 yang diperiksa memenuhi syarat sebesar 80,53%.



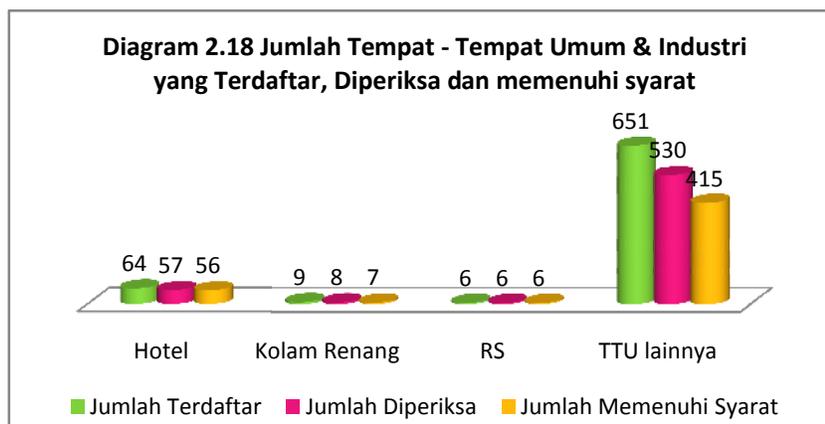
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Mataram, 2008

Tabel 2.26 : Jumlah Tempat - Tempat Umum & Industri yang Terdaftar dan Diperiksa Menurut Jenis Tempat-Tempat Umum & Industri di Kota Mataram Tahun 2008

No	Lokasi	Jumlah Terdaftar	Diperiksa		Memenuhi Syarat	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Hotel	64	57	89,06	56	98,25
2	Kolam Renang	9	8	88,89	7	87,50
3	RS	6	6	100,00	6	100,00
4	TTU lainnya	651	530	81,41	415	78,30
Kota Mataram		731	601	82,22	484	80,53
Tahun 2007		721	553	76,70	399	72,15
Tahun 2006		721	590	81,83	550	93,22

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Mataram, 2008

Dari tabel tersebut di atas terlihat Tempat-Tempat Umum & Industri yang diperiksa tahun 2008 sebesar 82,22%, lebih difokuskan pada pembinaan sarana Hotel, Kolam Renang dan Rumah Sakit. Dari 731 yang terdaftar, memenuhi syarat hanya 484 (80,53%).



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Mataram, 2008

Pembangunan sektor industri diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih baik dan seimbang, diharapkan sektor industri akan menjadi penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan perekonomian dan pembangunan bidang ekonomi. Pembangunan sektor industri

diprioritaskan kepada pengembangan industri yang menyerap banyak tenaga kerja, industri yang memanfaatkan potensi daerah, industri yang menunjang sektor pariwisata dan industri yang melestarikan keberadaan kebudayaan daerah serta kegiatan industri yang memiliki prospek pasar (market demand) baik untuk konsumsi lokal maupun untuk pasar internasional.

Pembangunan sektor industri diarahkan pada sub sektor industri pengolahan hasil pertanian, industri pengolahan hasil tambang (mineral), industri penunjang permesinan dan industri kecil kerajinan tangan. Sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan di wilayah ini adalah jenis-jenis industri yang mampu mengolah produk bahan baku setempat atau industri yang padat karya, sehingga dapat memberikan lapangan kerja yang cukup bagi penduduk kota terutama dengan adanya konsekuensi berkurangnya kesempatan kerja di sektor pertanian, sehingga tenaga kerja harus dirampung di sektor lain. Industri yang telah menunjukkan potensi yang baik di Kota Mataram, meskipun demikian, industri menengah dapat pula dikembangkan di Kota Mataram terutama sebagai langkah awal untuk menarik perkembangan industrial estate dan industri yang dapat direalisasi adalah industri yang non polutif. Perlu dibangun pusat-pusat usaha industri/kawasan industri (industrial estate) yang sesuai dengan rencana tata ruang yang ada. Untuk mengolah hasil pertanian perlu diupayakan pembangunan industri pengolahan hasil pertanian serta kegiatan industri lainnya.

F. ENERGI

PELAYANAN listrik di Kota Mataram berasal dari PLTD Ampenan dengan kapasitas yang masih terbatas. Secara keseluruhan di Pulau Lombok terdapat 3 PLTD yang mensuplai daya listrik, yaitu PLTD Ampenan, PLTD Taman dan PLTD Paok Motong di Lombok Timur.

Desa berlistrik di NTB sebesar 97,45% dan Dusun berlistrik sebanyak 89,92% dengan rasio elektrifikasi rumah tangga masih cukup rendah yaitu sekitar 42,50% hal tersebut dikarenakan banyak rumah tangga yang belum terpasang instalasi listrik. Di Kota Mataram sendiri terdapat 197.607 pelanggan, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.27. Kelompok Tarif Listrik di Kota Mataram

No	Kelompok Tarif	Jumlah Pelanggan	%
1	Sosial	6475	3,28
2	Rumah Tangga	182526	92,37
3	Bisnis	7101	3,59
4	Industri	74	0,04
5	Publik	1431	0,72
Jumlah		197607	100
Mak		182526	
Min		74	
Rata-Rata		39521,4	

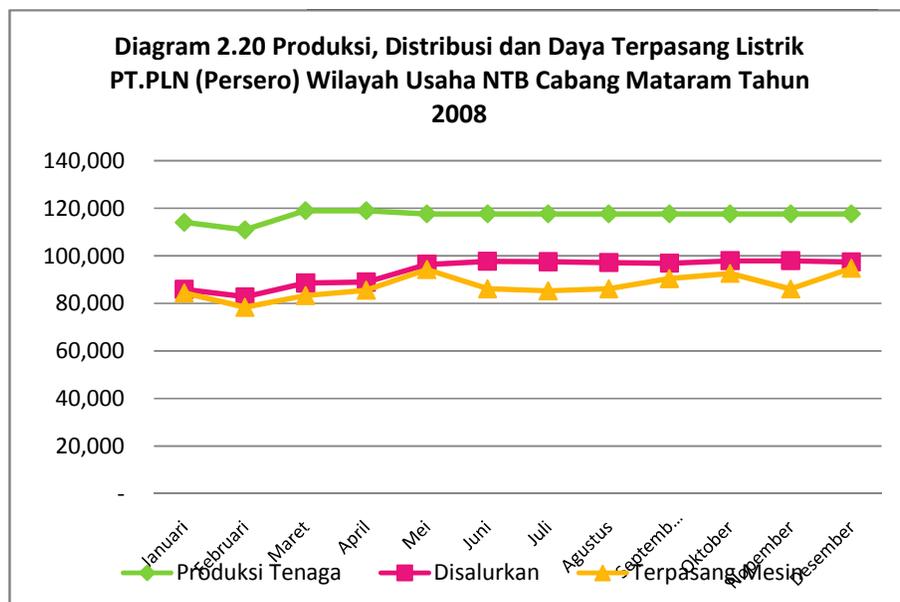


Untuk sistem pembangkitan, Sektor Lombok saat ini memiliki Kapasitas Terpasang 93 MW, Daya Mampu 71,75 MW, dan Beban Puncak 68,83 MW. Sampai Tahun 2012 untuk Sektor Lombok diperkirakan membutuhkan Kapasitas Produksi mencapai 547,28 GWH, Kapasitas Terpasang 223,40

MW, Beban Puncak 124,51 MW, Daya Mampu (PLTD dan PLTU) 170,86 MW dengan pertumbuhan sekitar 5,81%. Perkiraan kebutuhan produksi energi 699,70 GWH, energi yang terjual 623,89 GWH, rasio elektrifikasi 59,64% dan Beban Puncak 173,87 MW. Dari kondisi tersebut, untuk dapat memenuhi kebutuhan listrik di Sektor Lombok diperlukan penambahan daya.

Tabel 2.28 . Produksi, Distribusi dan Daya Terpasang Listrik PT.PLN (Persero) Wilayah Usaha NTB Cabang Mataram Tahun 2008

No	Bulan	Produksi Tenaga	Disalurkan	Terpasang Mesin
1	Januari	114.052	85.950	84.400
2	Februari	110.932	82.800	78.400
3	Maret	119.052	88.600	83.325
4	April	119.052	89.000	85.600
5	Mei	117.684	96.400	94.300
6	Juni	117.684	97.700	86.200
7	Juli	117.684	97.550	85.290
8	Agustus	117.684	97.250	86.200
9	September	117.684	96.950	90.500
10	Oktober	117.684	97.950	92.660
11	Nopember	117.684	97.950	86.100
12	Desember	117.684	97.500	94.870
Jumlah		1.404.560	1.125.600	1.047.845
Mak		110.932	97.950	94.870
Min		110.932	82.800	78.400
Rata-rata		117.047	93.800	87.320



Adapun program pengembangan sistem prasarana energi yang direncanakan di Kota Mataram adalah :

- Studi dan desain pembuatan pembangkit tenaga listrik di Kota Mataram
- Penambahan jaringan dan daya listrik di kawasan permukiman
- Peningkatan pembangkit listrik di kawasan tertinggal
- Pembangunan gardu listrik di tiap distrik
- Peningkatan kapasitas Gardu Induk di Mataram

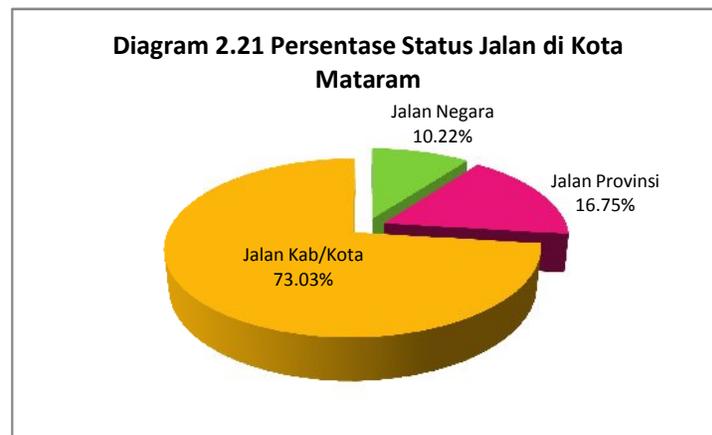
G. TRANSPORTASI

DARI total panjang jalan (375,49 Km) yang ada di Kota Mataram, 73,03 persen diantaranya termasuk dalam jalan Kabupaten/Kota, diikuti oleh jalan provinsi sekitar 16,75 persen dan Jalan Negara sebanyak 10,22 persen. Dilihat dari jenis permukaannya, panjang jalan yang sudah diaspal sudah mencapai 370,06 Km, diikuti oleh jalan dengan permukaan tanah sepanjang 3,53 Km dan jalan kerikil sepanjang 1,35 Km.

Tabel 2.29 Status Jalan di Kota Mataram

Uraian	Status Jalan		
	Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kab/Kota
Aspal	38,37	62,9	269,33
Tanah	0	0	3,54
Kerikil	0	0	1,35
Tidak dirinci	0	0	0
Jumlah	38,37	62,9	274,22
%	10,22	16,75	73,03

Sumber : Mataram Dalam Angka 2008



Sumber : Mataram Dalam Angka 2008

Prasarana jalan di Kota Mataram secara umum telah memadai dan dalam kondisi baik, hal ini terlihat dari panjang dan ruas jalan yang tersedia serta kualitas fisiknya . Dilihat dari kondisi jalan di Kota Mataram, yang dalam kondisi baik sepanjang 343,31 Km (91,5%), diikuti oleh jalan dengan kondisi sedang sepanjang 26 Km (6,9%) dan Jalan dengan kondisi rusak sepanjang 6,06 Km (1,6 %), sedangkan jalan dengan kondisi rusak berat tidak ditemukan di Kota Mataram

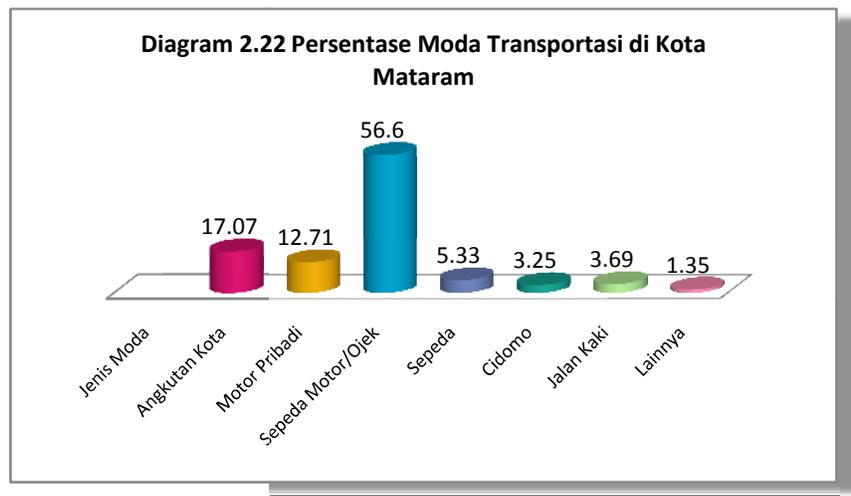
Tabel 2.30 Kondisi Jalan di Kota Mataram

Uraian	Status Jalan		
Baik	38,37	59,09	245,95
Sedang	0	1,93	24,07
Rusak	0	1,88	4,18
Rusak Berat	0	0	0
Jumlah	38,37	62,9	274,2
2007	38,37	66,71	302,45
2006	30,9	62,9	268,4
2005	31,5	62,9	267

Sumber : Mataram Dalam Angka 2008

Kota sebagai pusat birokrasi seperti : pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan lainnya akan selalu menuntut adanya berbagai kemudahan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, terutama menyangkut pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat kota dari suatu tempat asal ke tempat tujuan dengan aman dan nyaman. Sistem pelayanan angkutan kota yang mengakomodasi pergerakan masyarakat dapat dibedakan menjadi :

- Sistem transit adalah angkutan umum dimana pengoperasiannya terikat pada trayek yang teratur dan tetap serta pelayanannya bersifat point to point.
- Sistem paratransit adalah angkutan umum dimana pengoperasiannya tidak terikat oleh trayek teratur dan tetap serta pelayanannya bersifat door to door.
- Angkutan tradisional dimana pengoperasiannya terikat peraturan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pelayannya terbatas pada suatu lokasi tertentu, seperti cidomo.
- Angkutan alternatif dimana pengoperasiannya tidak terikat peraturan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pelayannya terbatas pada suatu lokasi tertentu, seperti ojek.



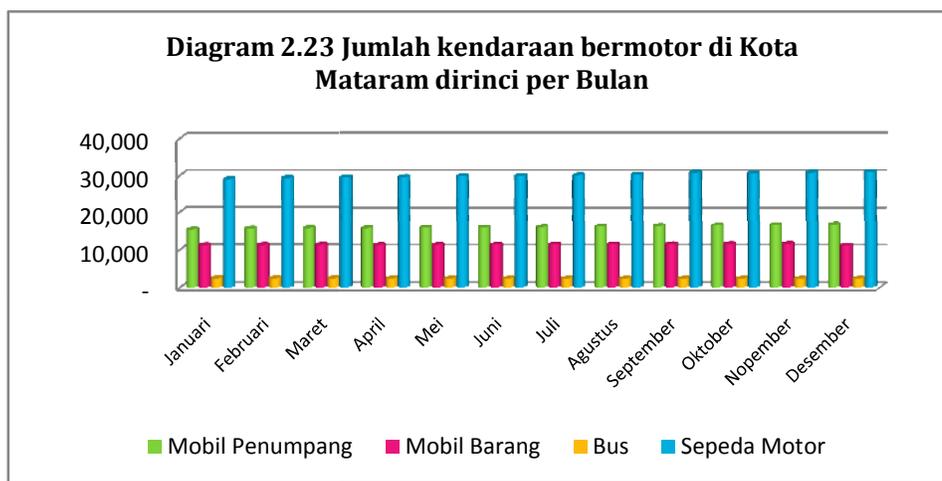
Sumber : Mataram Dalam Angka 2008

Jenis moda transportasi di Kota Mataram dalam dilihat pada Diagram 2.22 diatas. Dari diagram tersebut terlihat bahwa 3 (tiga) besar moda transportasi yang ada di kota mataram adalah berupa sepeda motor, motor pribadi dan angkutan kota. Hal tersebut dapat memberikan gambaran pad kita tingkat polusi yang dihasilkan. Sebagai ibu kota provinsi yang merupakan barometer pembangunan NTB isu-isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan di kota Mataram antara lain masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), jumlah penduduk yang miskin akibat krisis ekonomi, kapital akses khususnya bagi pelaku ekonomi lemah, penguasaan teknologi produksi serta terbatasnya potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Namun demikian suasana kondusif kota Mataram sedikitnya telah menunjukkan perubahan sehingga pertumbuhan ekonomi semakin baik dan memiliki peluang yang strategis untuk makin berkembang. Salah satu indikator mulai berkembangnya Kota Mataram dapat dilihat dari Jumlah kendaraan bermotor di Kota Mataram yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 2.31 Jumlah kendaraan bermotor di Kota Mataram dirinci per Bulan

No	Uraian	Mobil Penumpang	Mobil Barang	Bus	Sepeda Motor
1	2	3	4	5	6
1	Januari	15.366	11.219	2.446	29.031
2	Februari	15.622	11.254	2.437	29.313
3	Maret	15.753	11.295	2.428	29.446
4	April	15.838	11.349	2.420	29.607
5	Mei	15.975	11.382	2.412	29.769
6	Juni	16.040	11.426	2.408	29.874
7	Juli	16.137	11.485	2.396	30.018
8	Agustus	16.283	11.524	2.395	30.202
9	September	16.421	11.576	2.387	30.684
10	Oktober	16.535	11.622	2.382	30.539
11	Nopember	16.661	11.675	2.374	30.710
12	Desember	16.763	11.219	2.375	30.860

Sumber : Mataram Dalam Angka 2008



Sumber : Mataram Dalam Angka 2008

Berdasarkan peningkatan jumlah kendaraan berdasarkan data diatas maka yang tingkat polusi udara di Kota Mataram menjadi penyumbang terbesar bagi penurunan kualitas udara di kota mataram. Karena industri yang selama ini menjadi penyumbang polusi udara untuk di kota mataram masih kecil/ tidak ada industri besar. Sedangkan untuk polusi akibat adanya pelabuhan laut untuk sementara di Kota Mataram belum memiliki pelabuhan laut.

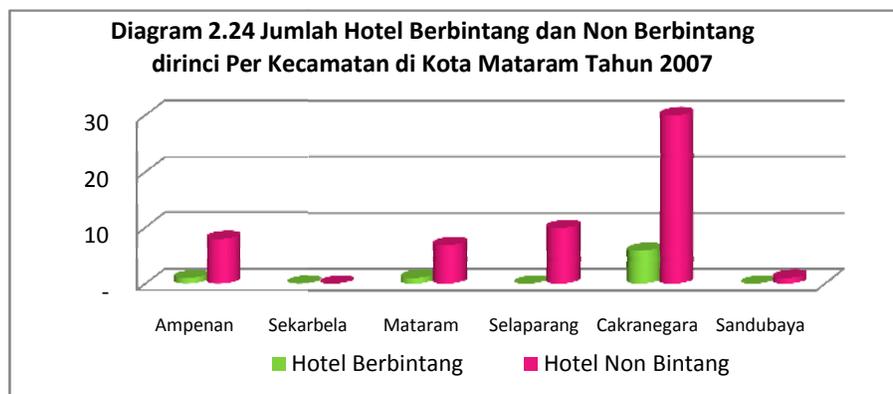
H. PARIWISATA

PENGEMBANGAN kegiatan pariwisata dan rekreasi yang ada di Kota Mataram meliputi wisata budaya dan bangunan bersejarah, wisata ibadah, wisata belanja, wisata budaya, wisata konferensi dan obyek rekreasi. Untuk menunjang pengembangan kepariwisataan pada tahun 2007 telah banyak berkembang usaha akomodasi sebanyak 64 hotel dengan jumlah kamar 1.569 kamar. Diantara usaha akomodasi tersebut 12,5 persen merupakan hotel-hotel berbintang dengan jumlah kamar 463 kamar. Sementara itu, jumlah usaha akomodasi lainnya tercatat sebanyak 56 usaha dengan jumlah kamar sebanyak 1.085 kamar.

Tabel 2.32 Jumlah Hotel, Jumlah Kamar dan Jumlah Tempat Tidur Hotel Berbintang dan Non Berbintang dirinci Per Kecamatan di Kota Mataram Tahun 2007

Lokasi	Hotel Berbintang			Hotel Non Bintang		
	Jumlah	Kamar	Tempat Tidur	Jumlah	Kamar	Tempat Tidur
Ampenan	1	18	31	8	119	243
Sekarbela	-	-	-	-	-	-
Mataram	1	83	134	7	176	399
Selaparang	-	-	-	10	262	743
Cakranegara	6	362	599	30	500	938
Sandubaya	-	-	-	1	28	56
Jumlah	8	463	764	56	1.085	2.379
2006	8	447	706	56	1.122	2.408
2005	8	447	706	56	1.122	2.408
2004	9	482	865	59	1.122	3.163

Sumber : 16 Tahun Kota Mataram, 2008



Sumber : 16 Tahun Kota Mataram, 2008

Rata-rata wisatawan yang datang menginap setiap harinya di usaha akomodasi tersebut sebesar 163.157 wisatawan dengan rincian 160.042 wisatawan nusantara dan 3.115 wisatawan mancanegara.

Tabel 2.33 Jumlah Wisatawan Asing yang berkunjung Ke Kota Mataram Tahun 2007

Wisatawan	Jumlah	Persentase
Australia	141	1,0
Arab Saudi	1.060	7,5
Afganistan	38	0,3
Belanda	-	-
Brazil	1.250	8,8
China	2.260	15,9
Canada	400	2,8
India	1.627	11,5
Italy	176	1,2
Inggris	250	1,8
Jepang	10	0,1
Jerman	1.780	12,5
Malaysia	130	0,9
New Zaeland	100	0,7
Peru	2.165	15,3
Philipina	150	1,1
Prancis	1.627	11,5
Singapura	265	1,9
Thailand	600	4,2
USA	162	1,1
Jumlah	14.191	100,0
2006	17.930	
2005	1.012	

Sumber : 16 Tahun Kota Mataram, 2008

Dari hasil pemeriksaan oleh Dinas Terkait, ditemukan dari 64 hotel yang ada di Kota Mataram yang memenuhi syarat terkait dengan pengelolaan limbah cair dan padat yang dihasilkan hampir 98,25 persen, hal tersebut tentunya masih perlu perhatian dan binaan.

Tabel 2.34 Jumlah Tempat - Tempat Umum & Industri yang Terdaftar dan Diperiksa Menurut Jenis Tempat-Tempat Umum & Industri di Kota Mataram Tahun 2008

No	Lokasi	Jumlah Terdaftar	Diperiksa		Memenuhi Syarat	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Hotel	64	57	89,06	56	98,25
2	Kolam Renang	9	8	88,89	7	87,50
3	RS	6	6	100,00	6	100,00
4	TTU lainnya	651	530	81,41	415	78,30
	Kota Mataram	731	601	82,22	484	80,53
	Tahun 2007	721	553	76,70	399	72,15

Sumber: Profil Kesehatan Kota Mataram, 2008



Sumber: Profil Kesehatan Kota Mataram, 2008

Dari tabel tersebut di atas terlihat Tempat-Tempat Umum & Industri yang diperiksa tahun 2008 sebesar 82,22%, lebih difokuskan pada pembinaan sarana Hotel, Kolam Renang dan Rumah Sakit. Dari 731 yang terdaftar, memenuhi syarat hanya 484 (80,53%).

I. LIMBAH B3 (BAHAN BERBAHAYA & BERACUN)

PEMBANGUNAN di bidang industri, di satu sisi akan memberikan dampak yang bermanfaat bagi kesejahteraan hidup rakyat. Namun di sisi lain, bidang industri akan menghasilkan limbah yang dapat berbentuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Limbah B3 yang dibuang langsung ke dalam lingkungan dapat menimbulkan bahaya bagi lingkungan, keselamatan manusia dan juga makhluk hidup lainnya.

Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sebagaimana definisi B3 di atas, meskipun B3 sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan kesehatan manusia, namun banyak barang-barang yang menghasilkan B3 memang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia, seperti sabun, pupuk, dan pestisida. Bahan berbahaya dan beracun (B3) umumnya digunakan pada sektor industri, pertanian, pertambangan dan



rumah tangga. Penggunaan B3 pada berbagai sektor tersebut juga akan menghasilkan limbah B3 yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut. B3 adalah bahan yang karena sifat atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup, dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia, serta makhluk hidup lainnya.

Di Kota Mataram salah satu sumber penghasil limbah B3 adalah Rumah Sakit dan klinik kesehatan (berupa sisa-sisa bahan kimia dari hasil pemeriksaan laboratorium dan limbah radioaktif hasil kegiatan rotgen) dan industri/bengkel kendaraan (menghasilkan percikan bahan bakar berupa oli dan sampah baterai dan accu). Limbah B3 tersebut berpotensi mencemari lingkungan karena mengandung logam/senyawa yang berbahaya bagi kesehatan. Untuk saat ini limbah B3 yang berasal dari Rumah Sakit langsung dimusnahkan menggunakan Insinerator, sedangkan limbah B3 yang berasal dari bengkel berupa oli dikumpulkan lalu dibawa/dijual ke perusahaan pengumpul di Surabaya

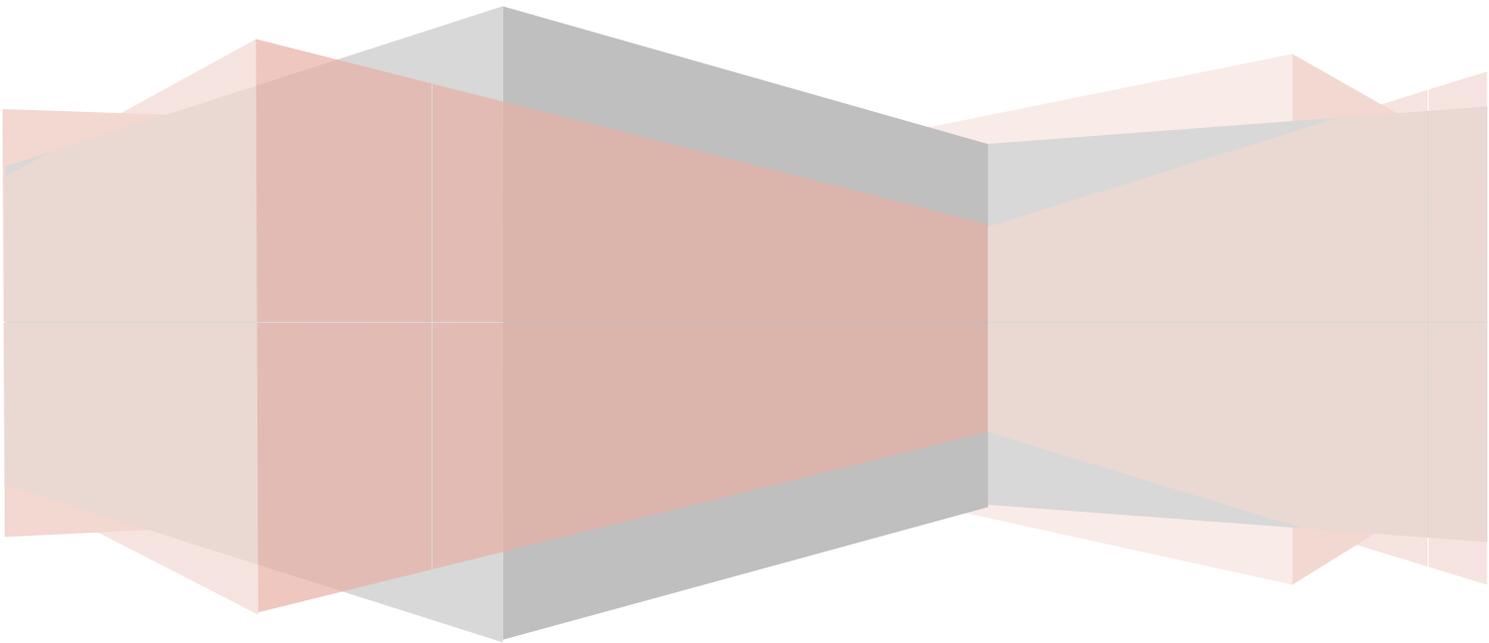
Selain itu industri yang berkembang umumnya hanya berupa industri kecil dan kerajinan. Namun akhir-akhir ini terdapat aktivitas dari para Penambangan emas tanpa izin (PETI) yang berasal dari Kota Mataram yang banyak melakukan penambangan emas di daerah Sekotong Lombok Barat. Para penambang asal Kota Mataram umumnya setelah melakukan penambangan di Daerah Sekotong, tanah yang diprediksi mengandung bijih emas kemudian dibawa ke tempat tinggal mereka di Kota Mataram yang selanjutnya dilakukan pengayakan dan pemisahan bijih emas dengan ikutannya. Kegiatan yang dilakukan secara tradisional tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan akibat penggunaan beberapa bahan kimia berbahaya berupa merkuri yang dipakai dalam pemisahan bijih emas.

Para pengolah emas sering bersentuhan dengan merkuri, baik dalam proses amalgam maupun dalam proses pembakaran. Kedua hal tersebut dilakukan para pengolah emas PETI tanpa menggunakan alat pelindung seperti sarung tangan dan masker. Peralatan yang digunakan juga sangat sederhana dan dilakukan di rumah. Sehingga selain dapat mencemari lingkungan dengan pemakaian bahan merkuri, sedimentasi sisa dari proses pengayakan, para pekerja tambang tersebut juga sangat berpotensi untuk terkontaminasi oleh bahan-bahan berbahaya yang digunakan.

Untuk itu Pemerintah Kota Mataram mulai berupaya untuk memberikan penyuluhan kepada mereka karena jika dibiarkan terus menerus dapat menimbulkan risiko yang sangat tinggi baik bagi para penambang maupun lingkungan di sekitarnya.

3

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN



A. REHABILITASI LINGKUNGAN

SEBAGAI ibu kota provinsi yang merupakan barometer pembangunan NTB isu-isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan di kota Mataram antara lain masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), jumlah penduduk yang miskin akibat krisis ekonomi, kapital akses khususnya bagi pelaku ekonomi lemah, penguasaan teknologi produksi serta terbatasnya potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Namun demikian suasana kondusif kota Mataram sedikitnya telah menunjukkan perubahan sehingga pertumbuhan ekonomi semakin baik dan memiliki peluang yang strategis untuk makin berkembang.

Sejalan dengan visi Kota Mataram untuk “**Mewujudkan Kota Mataram yang IBADAH, Maju dan Religius**”. maka pembangunan Kota Mataram tahun 2009 sebagai bentuk pelaksanaan program dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Mataram diarahkan pada 11 Program Prioritas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Program Prioritas Kota Mataram

1	Peningkatan pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa
2	Peningkatan kualitas SDM aparat pemerintah, swasta dan masyarakat.
3	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana perkotaan.
4	Penataan supra struktur dan infra struktur pemerintahan.
5	Perwujudan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>).
6	Penataan dan dan pembinaan kependudukan.
7	Peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).
8	Pembinaan dan penegakan kesadaran hukum masyarakat.
9	Penataan kawasan pemukiman & pelestarian lingkungan hidup.
10	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
11	Pemerataan pendapatan & pembinaan usaha ekonomi sektor informal serta perlindungan konsumen.

Berdasarkan Prioritas pembangunan Kota Mataram tahun 2009 dilaksanakan melalui program pembangunan disusun berdasarkan urusan pemerintahan daerah sebagai berikut :

A. Urusan Wajib Penataan Ruang

No	Program	Sasaran
1	PROGRAM PERENCANAAN TATA RUANG	Tersusunnya perangkat ruang yang peka terhadap kondisi aktual sesuai dengan RUTR yg baru serta tersosialisasinya RUTR yang baru di 3 kec. Melalui : <ul style="list-style-type: none">• Penyusunan Rencana Teknis (RDTRK) Kota Mataram 2007 - 2017• Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Dalam Perencanaan Tata Ruang
2	PROGRAM PEMANFAATAN RUANG	Terciptanya mekanisme pembangunan yang berpedoman pada perangkat tata ruang yang baru, melalui: <ul style="list-style-type: none">• Pendataan bangunan usaha jasa atau pedagang informal pada ruas jalan utama di kec.Ampenan dan Mataram• Penyediaan Data Potensi dan Kondisi Sarana Sosial dan Rekreasi di Kec. Cakra dan Ampenan• Penyediaan Data Pemanfaatan Potensi lahan pada ruas jalan Negara dan propinsi• Penyediaan akses informasi bagi masyarakat
3	PROGRAM PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG	Terawasinya dan terkendalinya pemanfaatan ruang di kawasan pusat kota dan kawasan-kawasan terbangun guna meminimalisasi tingkat penyimpangan penggunaan lahan, melalui: <ul style="list-style-type: none">• Penciptaan sistem pelayanan yang lebih baik• Peningkatan Kuantitas Pengawasan Pembangunan oleh Masyarakat• Pengawasan Rutin Kegiatan Membangun di Kota Mataram• Penertiban bangunan liar dan menyalahi ketentuan• Penataan sarana usaha jasa/ pedagang informal dalam suatu rencana Program Lanjutan Pengendalian Pemanfaatan Ruang

B. Urusan Wajib Lingkungan Hidup

No	Program	Sasaran
1	PROGRAM PENGEMBANGAN KINERJA PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Sampah melalui <ul style="list-style-type: none">• Penyusunan Renstra, Juklak, Juknis pengelolaan sampah• Pengadaan 20 kontainer, 100 Gerobak Smph. 2 Transfer depo, 20 landasan kontainer, 60 jaring pengaman sampah,• Kerjasama pengelolaan sampah dengan Pergutuan Tinggi dan Swasta

		<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi kebijakan pengelolaan kebersihan di 3 kecamatan • Meningkatkan SDM di masyarakat dalam rangka pemanfaatan sampah di 3 kecamatan
2	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN PERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	<p>Terkendalinya Kualitas LH di 3 kec dari Pencemaran dan Perusakan LH Melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Kota Sehat dan Adipura • Penyusunan buku kualitas udara dan Air tanah Kota Mataram • Pelaksanaan sanitas lingkungan sepanjang kali jangkok dan Ancar • Terlaksananya Pemantuan lingkungan
3	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM	<p>Terwujudnya Pengelolaan SDA dan LH yang berwawasan lingkungan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian 2 sumber-sumber mata air • Pelaksanaan aksi bersih pantai dan laut • Penghijauan kawasan pantai dan sungai • Pengelolaan Air tanah dengan pembuatan Sumur Resapan
4	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS DAN AKSES INFORMASI SDA DAN LH	<p>Terwujudnya kesadaran dan kecintaan masyarakat akan lingkungan serta tersedianya Informasi SDA dan LH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan Sosialisasi tentang SDA dan LH • Pameran dan Peringatan Hari LH • Penyusunan Data SDA dan LH Kota Mataram
5	PROGRAM PENINGKATAN PENGENDALIAN POLUSI	<p>Terwujudnya Pengelolaan SDA dan LH yang berwawasan lingkungan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan IPAL Komunal 2 Unit, kandang kumpul 2 unit, Terasiring, Pemantuan lingkungan, Penyediaan prasarana dan sarana • pengendalian Lingkungan Hidup
6	PROGRAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)	<p>Terjaganya kualitas Ruang Terbuka Hijau melalui</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi kebijakan, Norma, Standar dan prosedur dan manual pengelolaan RTH • Penyusunan analisis Data pengelolaan RTH • Penataan RTH Kota Mataram 5 RTH • Pemeliharaan Prasarana taman dan jalur hijau dan pertamanan kota 112,507 M2
7	PROGRAM PENATAAN DAN PEMELIHARAAN ORNAMEN KOTA DAN REKLAME	<p>Tertata dan terpeliharanya ornamen kota dan reklame serta terpenuhinya target PAD melalui</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Reklame , pemeliharaan dekorasi kota dan Reklame selama 1 tahun, pemenuhan kebutuhan dekorasi hari besar & even nasional serta penyediaan space reklame • Bertambahnya pintu gerbang kota menjadi 9 bh • Prosentase jumlah reklame yang dapat ditertibkan 40% setahun
8	PENINGKATAN &	Terpenuhi dan terjaganya fasilitas Penerangan

PEMELIHARAAN FASILITAS PJU	<p>Jalan Umum di 3 (tiga) Kecamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Lampu Penerangan Jalan Umum di Wilayah Kota Mataram 1980 Titik Lampu • Penambahan Jangkauan PJU Kota Mataram 115 titik lampu dan 36 Set Ornamen • Penambahan jumlah jaringan sepanjang 20 Km • Penambahan Daya Listrik PJU sebesar 132000 VA dengan 30 buah meteran listrik PJU
-----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

No	Program	Sasaran
1	PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR	Meningkatnya kondisi perekonomian masyarakat pesisir, melalui Terlaksananya pembinaan & penguatan kapasitas kelompok masyarakat pesisir
2	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN SUMBERDAYA KELAUTAN	<p>Terkendalnya keamanan dilaut maupun hasil olahan perikanan dari bahan berbahaya & memberdayakan masyarakat dg alternative pekerjaan lain saat musim barat, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kesejahteraan masy. Nelayan dengan terkelolanya sumberdaya pesisir dan pantai yang ada • Masy. Luas dapat menikmati & mengambil manfaat dari makanan yang bergizi dari olahan produk perikanan
3	PROGRAM PENINGKATAN KESADARAN DAN PENEGAKAN HUKUM DALAM PENDAYAGUNAAN SUMBERDAYA LAUT	Masyarakat nelayan memiliki aturan yang lebih jelas untuk keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya laut yang lestari, melalui Pemberlakuan Perda tentang pengelolaan sumberdaya pesisir
4	PROGRAM PENINGKATAN MITIGASI BENCANA ALAM LAUT DAN PRAKIRAAN IKLIM LAUT	<p>Angka korban bencana yang berasal dari lautan dapat ditekan; penataan ruang yang aman dan berkelanjutan dapat di prediksi lebih dini, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program dan kegiatan yang lebih rasional • Peningkatan Ketrampilan Kelompok dalam menyikapi bencana
5	PROGRAM PENINGKATAN KEGIATAN BUDAYA KELAUTAN DAN WAWASAN MARITIM KEPADA MASYARAKAT.	Animo masyarakat semakin meningkat untuk memanfaatkan laut, melalui Peningkatan pemanfaatan laut dan membawa kesejahteraan bagi nelayan
6	PROGRAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA PERIKANAN	<p>Perkembangan pembenihan semakin meningkat dari segi kualitas, kuantitas dan pemasaran ditunjang dengan kemampuan petani dapat memproduksi pellet untuk benih dan pembesaran, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengoperasian balai benih ikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan perikanan di bidang pemasaran benih, SDM, Budidaya dan perairan umum • Pengembangan/oprasional Pasar Benih Ikan • Pengembangan/oprasional show room ikan hias • Pembinaan dan Pelatihan Budidaya ikan air tawar dan pembuatan pellet • Pengembangan/oprasional lab.kes. ikan • Intensifikasi budidaya ikan dengan sistem karamba, kolam & mina padi • Pelatihan budidaya ikan hias • Penebaran bibit ikan diperairan umum dan karamba • Pembinaan petani ikan air tawar (karamba, kolam & mina padi)
7	PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP	Kapasitas dan jangkauan nelayan kota Mataram semakin meningkat, melalui: Penggunaan alat tanggap modern untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan
8	PROGRAM PENGEMBANGAN SYSTEM PENYULUHAN PERIKANAN	Jumlah sumberdaya manusia dibidang perikanan semakin meningkat, melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya ikan dapat dijadikan salah satu alternative pekerjaan dan Sumberdaya manusia dalam bidang budidaya ikan bawal dan patin semakin meningkat
9	PROGRAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN PRODUKSI PERIKANAN	Angka produksi dan konsumsi ikan berkualitas semakin meningkat, melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok nelayan/petani ikan dapat membuat pakan sendiri • Pengelolaan unit tepung ikan dengan baik dan menguntungkan • Pengelolaan pasar ikan hygenis dengan baik dan menguntungkan sehingga harga ikan dipasaran stabil dan masyarakat lebih mengenal produk olahan yang ada.
10	PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN BUDIDAYA LAUT, AIR PAYAU DAN AIR TAWAR	Prosentase illegal fishing/ penggunaan potassium dan pengeboman semakin menurun, melalui Pembentukan awiq-awiq local baik secara lisan / tulisan pada tingkat nelayan

Adapun program-program yang terkait dengan perbaikan Lingkungan Hidup adalah:

1. Program Peningkatan Pemanfaatan, Pembinaan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Program ini ditujukan untuk meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bagi terciptanya keseimbangan pemanfaatan sumber daya alam

dengan aspek perlindungan terhadap kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan sebagai penopang kehidupan secara luas.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1). Terwujudnya pembinaan pengelolaan lingkungan hidup bagi terciptanya pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan dengan sasaran utama masyarakat, kelompok industri rumah tangga, kelompok industri kerajinan dan kelompok pemanfaat sumber daya lainnya. (2).Terkendalnya eksploitasi sumber daya alam dalam batas kemampuan daya dukung yang tersedia. (3). Tercapainya kualitas lingkungan hidup yang bersih dan sehat sesuai dengan standar baku mutu lingkungan (4) Terintegrasinya program kerja sama antara Forum Lingkungan DPRD dengan pemerintah daerah.

Adapun kegiatan pokok yang dilakukan adalah: (1) Pembinaan dan pelatihan pengelolaan daur ulang limbah. (2). Pelayanan perijinan Air Bawah Tanah (ABT). (3). Pembuatan instalasi pengolahan limbah biogas (4) Perencanaan Program Peningkatan Pemanfaatan, Pembinaan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup bersama Forum Lingkungan Hidup DPRD Kota Mataram.

2. *Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam*

Program ini ditujukan untuk melindungi sumber daya alam dari kerusakan dan mengelola kawasan konservasi yang sudah ada untuk menjamin kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat tetap terjaga dengan baik.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah:(1).Terwujudnya perlindungan sumber daya alam dari kerusakan guna untuk menjamin kuantitas dan kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga kehidupan dapat tetap terjaga. (2). Terlindunginya kawasan-kawasan konservasi dan sumber-sumber air dari kerusakan akibat pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali dan eksploitatif.

Adapun kegiatan pokok yang dilakukan adalah:(1). Konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup (2). Pelestarian sumber mata air (3) Pemberlakuan Peraturan Daerah tentang Perlindungan dan Koservasi SDA.

3. *Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup*

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam upaya mencegah perusakan dan/atau pencemaran lingkungan hidup baik di darat, laut dan udara, serta pemulihan kualitas lingkungan yang rusak akibat pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan sehingga masyarakat memperoleh lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah : (1). Tercapainya kualitas lingkungan hidup yang bersih dan sehat sesuai dengan standar baku mutu lingkungan yang ditetapkan. (2). Terkendalinya pencemaran air, tanah, udara dan laut di bawah standar baku mutu lingkungan serta pemulihan kualitas lingkungan yang rusak akibat pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan.

Adapun kegiatan pokok yang dilakukan adalah: (1). Pengendalian pencemaran udara, air dan laut. (2). Penataan, pembuatan, dan pembinaan lingkungan hidup, (3). Pengadaan laboratorium lingkungan; (4). Pemberdayaan usaha kecil di bidang pengendalian pencemaran.

4. Program Peningkatan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka mendukung perencanaan pemanfaatan sumber daya alam dan perlindungan fungsi lingkungan hidup.

Sasaran yang dicapai dari program adalah tersedia dan teraksesnya informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup baik berupa infrastruktur data spasial, nilai dan neraca sumber daya alam dan lingkungan hidup oleh masyarakat luas melalui pameran lingkungan dan peringatan hari lingkungan hidup.

Adapun kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan adalah (1). Penyusunan Neraca Sumber Daya Spasial Daerah (2). Penyusunan Standar Baku Mutu Lingkungan. (3). Pameran dan Peringatan Hari Lingkungan Hidup.

5. Program Peningkatan Kerjasama Pengelolaan SDA dan LH

Program ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk dapat mewujudkan keterpaduan dalam pelaksanaan program.

Sasaran yang dicapai adalah terwujudnya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara terpadu dari dinas/instansi terkait.

Adapun kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan adalah (1). Program Kali Bersih (Prokasih). (2). Pembuatan dan Pengelolaan kandang Kolektif serta penanganan/pengelolaan limbah kotoran. (3). Pembuatan dan pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

6. Program Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut

Program ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara optimal, adil dan berkelanjutan dalam rangka

memberikan nilai tambah dan meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi produktif masyarakat pesisir dan nelayan

Sasaran yang dicapai dari program pengelolaan sumberdaya kelautan adalah :(1) Meningkatnya kemampuan dan kemandirian ekonomi produktif masyarakat pesisir dan nelayan melalui pendayagunaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat dalam rangka penciptaan nilai tambah produk-produk perikanan hingga mencapai 75%.(2) Meningkatnya pengelolaan sumber daya melalui intensifikasi penggunaan lahan sesuai dengan perencanaan pengembangan kawasan pesisir sehingga dapat memaksimalkan penggunaan lahan untuk pencapaian peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat pesisir dan nelayan hingga 5% dari populasi nelayan yang ada.

Adapun kegiatan pokok yang dilakukan adalah: (1). Pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut (MCRMP). (2). Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat pesisir. (3). Penyusunan Perda tentang pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut.(4). Peningkatan Dan Pengembangan Sarana/Alat Perikanan Tangkap dan Sarana Pengolahan Hasil.

7. Program Pelestarian Sumberdaya Hayati Air Tawar dan Laut

Program ini bertujuan untuk menciptakan kelestarian sumber daya hayati air tawar dan laut dengan meningkatkan pengawasan dan pemahaman tentang pembangunan yang mengedepankan keseimbangan antara pencapaian peningkatan produksi dengan pelestarian alam dalam bingkai pembangunan yang berwawasan lingkungan (*sustainable development*).

Sasaran yang dicapai dari program pelestarian sumberdaya hayati air tawar dan laut adalah: (1) Terciptanya keseimbangan antara peningkatan produksi perikanan dengan pelestarian sumber daya alam hayati, sehingga pengrusakan lingkungan sumber daya laut dan pantai dapat ditekan sampai dengan 5%. (2). Meningkatnya sosialisasi dan pengawasan kelestarian sumber daya alam hayati laut dan pesisir hingga 95%.(3) Meningkatkan kuantitas budidaya perikanan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan permintaan ikan dipasaran hingga mencapai 75%. (4). Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia petani perikanan secara terpadu sampai dengan 85% dalam rangka intensifikasi pengelolaan sumber daya perikanan.(5).Pengembangan Dan Operasional Unit Tepung Ikan (6) Intensifikasi Budidaya Perikanan (7) Penguatan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat Pembudidaya Air Tawar.

Adapun kegiatan pokok yang dilakukan adalah: (1). Sosialisasi pelestarian sumberdaya ikan (SDI) (2). Pengawasan keamanan laut (3). Pengembangan operasional Balai Benih Ikan. (4). Pelatihan budidaya ikan air tawar dan pembuatan pelet ikan.

8. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sehingga tercapai peningkatan kemandirian dan kesejahteraan dengan model intervensi yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat secara terpadu dalam seluruh aspek pemberdayaan.

Sasaran yang dicapai dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan laut adalah : (1) Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan laut dengan pemberdayaan yang terpadu, sehingga mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dikawasan pesisir sampai dengan 5%. (2).Meningkatnya pemahaman masyarakat pesisir untuk tidak menggunakan bahan-bahan pengawet terhadap produk-produk perikananannya sampai dengan 100%.

Adapun kegiatan pokok yang dilakukan adalah : (1). Monitoring dan pengawasan penggunaan bahan pengawet pada produk perikanan. (2). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). (3) Evaluasi Implikasi PEMP terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir.

B. AMDAL

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang sering disingkat AMDAL, merupakan reaksi terhadap kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia yang semakin meningkat. Reaksi ini mencapai keadaan ekstrem sampai menimbulkan sikap yang menentang pembangunan dan penggunaan teknologi tinggi. Dengan ini timbullah citra bahwa gerakan lingkungan adalah anti pembangunan dan anti teknologi tinggi serta menempatkan aktivis lingkungan sebagai lawan pelaksana dan perencana pembangunan. Karena itu banyak pula yang mencurigai AMDAL sebagai suatu alat untuk menentang dan menghambat pembangunan.

Pembangunan yang tidak mengorbankan lingkungan dan/atau merusak lingkungan hidup adalah pembangunan yang memperhatikan dampak yang dapat diakibatkan oleh beroperasinya pembangunan tersebut. Untuk menjamin bahwa suatu pembangunan dapat beroperasi atau layak dari segi lingkungan, perlu dilakukan analisis atau studi kelayakan pembangunan tentang dampak dan akibat yang akan muncul bila suatu rencana kegiatan/usaha akan dilakukan.

AMDAL adalah singkatan dari analisis mengenai dampak lingkungan. Dalam peraturan pemerintah no. 27 tahun 1999 tentang analisis mengenai dampak lingkungan disebutkan bahwa AMDAL merupakan kajian mengenai dampak besar dan penting untuk pengambilan keputusan suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Kriteria mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan terhadap lingkungan hidup antara lain:

- a. jumlah manusia yang terkena dampak
- b. luas wilayah persebaran dampak
- c. intensitas dan lamanya dampak berlangsung
- d. banyaknya komponen lingkungan lainnya yang terkena dampak
- e. sifat kumulatif dampak
- f. berbalik (*reversible*) atau tidak berbaliknya (*irreversible*) dampak

Selain AMDAL dikenal juga istilah UKL dan UPL, UKL adalah singkatan dari Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup sedangkan UPL adalah singkatan dari Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup yang keduanya merupakan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup oleh penanggung jawab dan atau kegiatan yang tidak wajib melakukan AMDAL

(Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 86 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup). Kegiatan yang tidak wajib menyusun AMDAL tetap harus melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan.

Kewajiban UKL-UPL diberlakukan bagi kegiatan yang tidak diwajibkan menyusun AMDAL dan dampak kegiatan mudah dikelola dengan teknologi yang tersedia. UKL-UPL merupakan perangkat pengelolaan lingkungan hidup untuk pengambilan keputusan dan dasar untuk menerbitkan ijin melakukan usaha dan atau kegiatan. Proses dan prosedur UKL-UPL tidak dilakukan seperti AMDAL tetapi dengan menggunakan formulir isian yang berisi :

1. Identitas pemrakarsa
2. Rencana Usaha dan/atau kegiatan
3. Dampak Lingkungan yang akan terjadi
4. Program pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup
5. Tanda tangan dan cap

Formulir Isian diajukan pemrakarsa kegiatan kepada :

- Instansi yang bertanggungjawab di bidang pengelolaan lingkungan hidup Kabupaten/Kota untuk kegiatan yang berlokasi pada satu wilayah kabupaten/kota
- Instansi yang bertanggungjawab di bidang pengelolaan lingkungan hidup Propinsi untuk kegiatan yang berlokasi lebih dari satu Kabupaten/Kota
- Instansi yang bertanggungjawab di bidang pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian dampak lingkungan untuk kegiatan yang berlokasi lebih dari satu propinsi atau lintas batas negara

Kaitan AMDAL dengan AMDAL-UKL/UPL adalah rencana kegiatan yang sudah ditetapkan wajib menyusun AMDAL tidak lagi diwajibkan menyusun UKL-UPL (lihat penapisan Keputusan Menteri LH 17/2001). UKL-UPL dikenakan bagi kegiatan yang telah diketahui teknologi dalam pengelolaan limbahnya.

Di Kota Mataram selama periode April 2008 s/d November 2009 terdapat dua puluh tiga UKL/UPL, dan dua diantaranya yaitu Rumah Sakit Umum Mataram dan Mataram Mall Tahap II sudah mendapat rekomendasi Amdal. Kedua puluh tiga UKL dan UPL tersebut adalah :

1. Risa Klinik
2. SPBU Karang Jangkong
3. Raihana Bersaudara
4. Radiologi
5. Nugraha
6. RSUD Mataram
7. Mataram Mall Tahap II
8. Anugrah Ibu
9. MMC
10. Klinik Hepatika
11. Klinik Biomedika
12. Netral
13. Lombok Taksi
14. Loang Baloq
15. RSUD Pendidikan
16. Kantor Wilayah PLN Cabang Mataram
17. Pertamina
18. PLN Sektor Taman
19. Aluminium Agung
20. Laundry
21. Perusahaan Kecap
22. Klinik Mataram Medical Center
23. Klinik Bersaudara

C. PENEGAKAN HUKUM

AMDAL mulai berlaku di Indonesia tahun 1986 dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1986. Karena pelaksanaan PP No. 29 Tahun 1986 mengalami beberapa hambatan yang bersifat birokratis maupun metodologis, maka sejak tanggal 23 Oktober 1993 pemerintah mencabut PP No. 29 Tahun 1986 dan menggantikannya dengan PP No. 51 Tahun 1993 tentang AMDAL dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan AMDAL. Dengan diterbitkannya Undang-undang No. 23 Tahun 1997, maka PP No. 51 Tahun 1993 perlu disesuaikan. Oleh karena itu, pada tanggal 7 Mei 1999, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999. Melalui PP No. 27 Tahun 1999 yang diharapkan pengelolaan lingkungan hidup dapat lebih optimal.

Upaya penegakan hukum terkait permasalahan lingkungan yang diadukan oleh masyarakat adalah :

1. Limbah dan mesin penggilingan emas, laporan masyarakat tersebut ditanggapi Pemerintah Kota Mataram dengan menerbitkan Surat Edaran Walikota Mataram No 114/KLH/VIII/2009 terkait dengan penghentian untuk sementara waktu kegiatan penggondongan emas yang dilakukan oleh masyarakat karena kegiatan tersebut selain belum memiliki izin, juga berada di daerah permukiman padat penduduk sehingga mengganggu ketertiban dan kesehatan lingkungan.
2. Pembuangan limbah bekas cucian ke saluran air di belakang SMP Negeri 1 Mataram, tanggapannya adalah dibuatkan rekomendasi untuk pembuatan IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah) yang didampingi oleh instansi terkait dalam hal ini Kantor Lingkungan Hidup Kota Mataram.
3. Penghentian sementara produksi Roti Salsa Bakery yang berada di Jalan Pendidikan No 28 karena dianggap dapat mengganggu keamanan dan ketertiban serta kestabilan warga serta tidak memiliki ijin usaha (HO)
4. Laporan limbah an. Kafe Heny di Jalan Pendidikan No 66 Mataram Kafe tersebut diindikasikan membuang limbah usahanya langsung ke saluran ar yang berada di depan Kafe sehingga menimbulkan genangan dan bau yang menyengat.
5. Check on the spot dampak pembuatan sumur bor untuk kepentingan pribadi di Jalan Dewa Ruci Lingkungan Negara Sakah Barat Kecamatan Cakranegara.

D. KELEMBAGAAN

Produk hukum yang dihasilkan oleh Pemerintah Kota Mataram yang berkaitan dengan pengelolaan Lingkungan Hidup adalah:

1. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 tentang UKL dan UPL
2. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
3. Rancangan Peraturan Daerah tentang Izin Pengeboran dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah
4. Rancangan Peraturan Daerah tentang Pajak Air Tanah
5. Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram
6. Retribusi terkait Izin pengeboran, penurapan mata air, pengambilan air bawah tanah dan air permukaan.

Beberapa prestasi dan penghargaan yang telah diterima Kota Mataram terkait perbaikan dan penataan ruang kota serta lingkungan hidup adalah:

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Tahun	Pemberi Penghargaan
1.	Kota Mataram	Satya Saba Padapa	2005	Presiden RI
2.	Kota Mataram	Adipura	2006	Presiden RI
3.	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Sanitasi	2006	Presiden RI
4.	Kota Mataram	Swasti Saba Wiwerda	2007	Presiden RI
6	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Sanitasi (Drainase)	2007	Presiden RI
6	Kota Mataram	Peringkat III Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan	2007	Presiden RI
7	Kota Mataram	Adipura	2008	Presiden RI
8	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Air Minum	2008	Presiden RI
9	Kota Mataram	Penghargaan Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penataan Tata Ruang Kota	2008	Presiden RI
10	Kota Mataram	Penghargaan Bidang Penataan Ruang Terbuka Hijau		PU dan Bappenas
11	Kota Mataram	Adipura	2009	
12	Kota Mataram	Adiupaya Puritama Bidang Perumahan dan Permukiman	2009	Menpera

Tabel BA-5. Bencana Alam Gempa Bumi, Korban, dan Kerugian

Kota : Mataram

Tahun Data:

No	Kecamatan	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-4. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian**Kota : Mataram****Tahun Data :**

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-5. Bencana Alam Gempa Bumi, Korban, dan Kerugian**Kota : Mataram****Tahun Data:**

No	Kecamatan	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-3. Bencana Tanah Longsor, Korban, dan Kerugian

Kota : Mataram

Tahun Data :

No	Kecamatan	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
-1	-2	-4	-5
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-2. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian

Kota : Mataram

Tahun Data :

No	Kecamatan	Total Areal Padi Gagal Panen (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-1. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian
 Kota : Mataram
 Tahun Data : 2009

Nama Kelurahan Babakan	Rumah Rusak Terendam (buah)	Jumlah Pengungsi (Jiwa)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Persentase Pengungsi (%)	Rumah Tergenang (buah)
Babakan	30	180	6197	2.9	280
Abian Tubuh Baru	200	1275	4705	27.1	746
Dasan Cermen	35	140	4641	3	16*
Pagutan	50	200	20224	1	171
Karang Pule	277	1666	10225	16.3	881
Tanjung Karang	322	1288	4921	26.2	393
Ampenan Selatan	60	240	7117	3.4	297
total	974	4989	58030		2784

*Ket : Data Belum Akurat Karena Batas Administrasi Belum Presis

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kota Mataram, Analisa Unit GIS Kota Mataram

Tabel BA-2. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian
 Kota : Mataram
 Tahun Data :

No	Kecamatan	Total Areal Padi Gagal Panen (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-3. Bencana Tanah Longsor, Korban, dan Kerugian
 Kota : Mataram
 Tahun Data :

No	Kecamatan	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
-1	-2	-4	-5
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-2. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian

Kota : Mataram

Tahun Data :

No	Kecamatan	Total Areal Padi Gagal Panen (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-3. Bencana Tanah Longsor, Korban, dan Kerugian

Kota : Mataram

Tahun Data :

No	Kecamatan	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
-1	-2	-4	-5
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-4. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian**Kota : Mataram****Tahun Data :**

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-5. Bencana Alam Gempa Bumi, Korban, dan Kerugian**Kota : Mataram****Tahun Data:**

No	Kecamatan	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel BA-5. Bencana Alam Gempa Bumi, Korban, dan Kerugian

Kota : Mataram

Tahun Data:

No	Kecamatan	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	TOTAL		

Keterangan :

Sumber :

Tabel DE-1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan per Kecamatan

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Ampenan	9.46	71,894	1.88	7,600
2	Sekarbela	10.32	40,808		3,954
3	Mataram	10.76	68,818	0.64	6,393
4	Selaparang	10.77	68,429		6,356
5	Cakranegara	9.67	63,737	1.81	6,591
6	Sandubaya	10.32	48,557		4,705
	Total	61.3	362,243	1.44	5,909

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DE-2. Penduduk Laki-Laki Menurut Golongan Umur per Kecamatan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	0-14	15-19	40-54	55-64	65+	Jumlah
1	Ampenan	52,218	18,808	24,144	8,919	5,614	109,703
2	Sekarbela						
3	Mataram						
4	Selaparang						
5	Cakranegara						
6	Sandubaya						
	Total	52,218	18,808	24,144	8,919	5,614	109,703

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

**Tabel DE-3. Penduduk Perempuan Menurut Golongan Umur per Kecamatan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	0-14	15-19	40-54	55-64	65+	Jumlah
1	Ampenan	55,041	16,286	26,940	8,365	5,841	112,473
2	Sekarbela						
3	Mataram						
4	Selaparang						
5	Cakranegara						
6	Sandubaya						
	Total	55,041	16,286	26,940	8,365	5,841	112,473

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

**Tabel DE-4. Migrasi Selama Hidup Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Datang		Pindah	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Ampenan	83		36	
2	Sekarbela	32		53	
3	Mataram	114		87	
4	Selaparang	95		24	
5	Cakranegara	110		97	
6	Sandubaya	30		24	
Jumlah		464		321	

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

**Tabel DE-5. Jumlah Penduduk di Laut, di Pesisir
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	Ampenan	10	71,894	17,286
2	Sekarbela	5	40,808	10,008
3	Mataram	8	68,429	15,766
4	Selaparang	10	68,818	15,046
5	Cakranegara	10	48,557	15,703
6	Sandubaya	7	63,737	13,501
Total		50	362,243	87,310

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DS-8. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita	% terhadap Total Penderita
1	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas/ISPA	100,822	33.21
2	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	34,594	11.40
3	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	31,516	10.38
4	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	29,708	9.79
5	Penyakit kulit infeksi	26,198	8.63
6	Penyakit kulit alergi	25,154	8.29
7	Penyakit tekanan darah tinggi	15,666	5.16
8	Tonsilitis	15,459	5.09
9	Diare	14,311	4.71
10	Disentri	10,118	3.33
dst		303,546	100

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

**Tabel DS-7. Jumlah Kematian dalam Setahun
menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Umur	Jumlah Kematian (jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1.	< 1		
2.	1 – 4		
3.	5 – 14		
4.	15 – 44		
5.	> 44		

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DS-6. Jumlah Pasangan Usia Subur, Jumlah Anak Lahir Hidup, dan Jumlah Anak Masih Hidup menurut Golongan Umur Ibu Kota : Mataram

Tahun Data:

Umur	Jumlah Perempuan	Jumlah Anak Lahir Hidup	Jumlah Anak Masih Hidup
15-19			
20-24			
25-29			
30-34			
35-39			
40-44			
45-49			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel DS-5: Jumlah Penduduk, Luas Daerah, Kepadatan,
Jumlah Sekolah menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk	Luas (km ²)	SD (unit)	SLTP (unit)	SLTA (unit)
1	Ampenan	71,894	9.46	27	6	4
2	Sekarbela	40,808	10.32	16	4	1
3	Mataram	68,429	10.77	32	6	5
4	Selaparang	68,818	10.76	30	11	8
5	Cakranegara	48,557	10.32	27	5	2
6	Sandubaya	63,737	9.67	20	6	3
Jumlah		362,243	61.30	152	38	23

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

I

Tabel DS-4. Penduduk Perempuan Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi

Kota : Mataram

Tahun Data:

x	Umur	Tidak pernah sekolah	Pendidikan tertinggi							
			Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2	S3
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5	5-Sep									
10	Oct-14									
15	15-19									
20	20-24									
25	25-29									
30	30-34									
35	35-39									
40	40-44									
45	45-49									
50	50-54									
55	55-59									
60	60-64									
65	65-69									
70	70-74									
75	>75									
Jumlah										

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DS-3. Penduduk Laki-laki Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi

Kota : Mataram

Tahun Data:

x	Umur	Tidak pernah sekolah	Pendidikan tertinggi							
			Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2	S3
5	5-Sep									
10	Oct-14									
15	15-19									
20	20-24									
25	25-29									
30	30-34									
35	35-39									
40	40-44									
45	45-49									
50	50-54									
55	55-59									
60	60-64									
65	65-69									
70	70-74									
75	>75									
Jumlah										

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

**Tabel DS-2. Penduduk Perempuan Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Umur	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas
1	5-6						
2	7-12						
3	13-15						
4	16-18						
5	19-24						
	Jumlah						

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DS-1. Penduduk Laki-laki Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikar

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Umur	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas
1	5-6						
2	7-12						
3	13-15						
4	16-18						
5	19-24						
	Jumlah						

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

No	Kecamatan	Tidak/blm pernah sekolah	Masih bersekolah				Jumlah masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
			SD	SMP	SMA	PT			
1	Ampenan	11.29	8.03	5.71	4.35	6.26	24.35	64.35	100.00
2	Mataram	4.59	5.51	6.89	5.51	12.40	30.32	65.08	100.00
3	Cakranegara	12.18	7.38	5.83	4.63	2.92	20.75	67.07	100.00
4	Kota Mataram	9.34	7.00	6.14	4.82	7.31	25.27	65.40	100.00

Tabel DS-1. Penduduk Laki-laki Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikar

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Umur	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas
1	5-6						
2	7-12						
3	13-15						
4	16-18						
5	19-24						
	Jumlah						

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

No	Kecamatan	Tidak/blm pernah sekolah	Masih bersekolah				Jumlah masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
			SD	SMP	SMA	PT			
1	Ampenan	11.29	8.03	5.71	4.35	6.26	24.35	64.35	100.00
2	Mataram	4.59	5.51	6.89	5.51	12.40	30.32	65.08	100.00
3	Cakranegara	12.18	7.38	5.83	4.63	2.92	20.75	67.07	100.00
4	Kota Mataram	9.34	7.00	6.14	4.82	7.31	25.27	65.40	100.00

**Tabel DS-2. Penduduk Perempuan Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Umur	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas
1	5-6						
2	7-12						
3	13-15						
4	16-18						
5	19-24						
	Jumlah						

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DS-3. Penduduk Laki-laki Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi Kota : Mataram

Tahun Data:

x	Umur	Tidak pernah sekolah	Pendidikan tertinggi							
			Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2	S3
5	5-Sep									
10	Oct-14									
15	15-19									
20	20-24									
25	25-29									
30	30-34									
35	35-39									
40	40-44									
45	45-49									
50	50-54									
55	55-59									
60	60-64									
65	65-69									
70	70-74									
75	>75									
Jumlah										

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DS-4. Penduduk Perempuan Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi

Kota : Mataram

Tahun Data:

x	Umur	Tidak pernah sekolah	Pendidikan tertinggi							
			Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2	S3
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5	5-Sep									
10	Oct-14									
15	15-19									
20	20-24									
25	25-29									
30	30-34									
35	35-39									
40	40-44									
45	45-49									
50	50-54									
55	55-59									
60	60-64									
65	65-69									
70	70-74									
75	>75									
Jumlah										

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

**Tabel DS-5: Jumlah Penduduk, Luas Daerah, Kepadatan,
Jumlah Sekolah menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk	Luas (km ²)	SD (unit)	SLTP (unit)	SLTA (unit)
1	Ampenan	71,894	9.46	27	6	4
2	Sekarbela	40,808	10.32	16	4	1
3	Mataram	68,429	10.77	32	6	5
4	Selaparang	68,818	10.76	30	11	8
5	Cakranegara	48,557	10.32	27	5	2
6	Sandubaya	63,737	9.67	20	6	3
Jumlah		362,243	61.30	152	38	23

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DS-6. Jumlah Pasangan Usia Subur, Jumlah Anak Lahir Hidup, dan Jumlah Anak Masih Hidup menurut Golongan Umur Ibu

Kota : Mataram

Tahun Data:

Umur	Jumlah Perempuan	Jumlah Anak Lahir Hidup	Jumlah Anak Masih Hidup
15-19			
20-24			
25-29			
30-34			
35-39			
40-44			
45-49			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel DS-7. Jumlah Kematian dalam Setahun
menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Umur	Jumlah Kematian (jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1.	< 1		
2.	1 – 4		
3.	5 – 14		
4.	15 – 44		
5.	> 44		

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel DS-8. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita	% terhadap Total Penderita
1	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas/ISPA	100,822	33.21
2	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	34,594	11.40
3	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	31,516	10.38
4	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	29,708	9.79
5	Penyakit kulit infeksi	26,198	8.63
6	Penyakit kulit alergi	25,154	8.29
7	Penyakit tekanan darah tinggi	15,666	5.16
8	Tonsilitis	15,459	5.09
9	Diare	14,311	4.71
10	Disentri	10,118	3.33
dst		303,546	100

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-1. Jumlah Rumah Tangga Miskin Menurut Kecamatan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1	Ampenan	17,286	1,289
2	Sekarbela	10,008	1,237
3	Mataram	15,766	1,913
4	Selaparang	15,046	2,060
5	Cakranegara	15,703	2,037
6	Sandubaya	13,501	1,772
Total		87,310	10,308

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-2. Jumlah Rumah Tangga menurut Lokasi Tempat Tinggal

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Lokasi Permukiman	Jumlah Rumah Tangga
1.	Baik	32370
2.	Sedang	19538
3.	Buruk	9705
4.	Kumuh	9705
5.	Bantaran Sungai	
6.	Pasang Surut	

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-3. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
1	Ampenan						
2	Sekarbela						
3	Mataram						
4	Selaparang						
5	Cakranegara						
6	Sandubaya						
Total							

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-4. Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman dan Hasil Produksi per Hektar

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Kecamatan	Luas (Ha) dan Frekuensi Penanaman			Produksi per Hektar
		1 kali	2 kali	3 kali	
1	Ampenan		1,622		52.63
2	Sekarbela		-		-
3	Mataram		731		53.28
4	Selaparang		-		-
5	Cakranegara		1,388		45.28
6	Sandubaya		-		-
Total			3,741		50.03

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

SOSIAL EKONOMI

Tabel SE-5. Produksi Tanaman Palawija menurut Jenis Tanaman

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)					Kacang Tanah
		Padi	Jagung	Kedelai	Ubi Kayu	Ubi Jalar	
1	Ampenan	8,536	27	503		12	40
2	Sekarbela	-					
3	Mataram	3,895	21	186			15
4	Selaparang	-					
5	Cakranegara	6,285	30	162			6
6	Sandubaya						
Total		18,716	78	851	-	12	61

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-6. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat menurut Jenis Tanaman

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan		Produksi	
		Perkebunan Besar	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar	Perkebunan Rakyat
1.	Karet				
2.	Kelapa				
3.	Kelapa sawit				
4.	Kopi				
5.	Coklat				
6.	Teh				
7.	Cengkeh				
8.	Tebu				
9.	Tembakau				
10.	Kapas				
11.	Jarak				
12.	Kapuk				
13.	Kina				
14.	Jambu mete				
15.	Pala				
16.	Kayu manis				

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

**Tabel SE-7. Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Perkebunan menurut Jenis Pupuk
Kota : Mataram**

Tahun Data:

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)				
		Urea	SP.36	ZA	NPK	Organik
1.	Karet					
2.	Kelapa					
3.	Kelapa sawit					
4.	Kopi					
5.	Coklat					
6.	Teh					
7.	Cengkeh					
8.	Tebu					
9.	Tembakau					
10.	Kapas					
11.	Jarak					
12.	Kapuk					
13.	Kina					
14.	Jambu mete					
15.	Pala					
16.	Kayu manis					
Total						

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

**Tabel SE-8. Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija menurut Jenis Pupuk
Kota : Mataram**

Tahun Data:

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)				
		Urea	SP.36	ZA	NPK	Organik
1.	Padi					
2.	Jagung					
3.	Kedelai					
4.	Kacang tanah					
5.	Ubi kayu					
6.	Ubi jalar					
Total						

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-9. Luas Perubahan Lahan Pertanian menjadi Lahan Non Pertanian

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Penggunaan Lahan Non Pertanian	Luas (Ha)
1.	Perumahan	2,309,8643
2.	Lapangan Olah Raga	461,020
3.	Kuburan	516,410
4.	Perkantoran	1,140,383
5.	Pendidikan	1,454,713
6.	Kesehatan	189,494
7.	Ibadah	632,188
8.	Pasar/Terminal	673,513
9.	Pertokoan/SPBU	936,028
10.	Warung/ Rumah Makan	0.4000
11.	Hotel	189,089
12.	Pergudangan	498,745
13.	Industri	517,505
14.	Taman Kota	60,850
15.	Tanah Peruntukan	1,253,229
16.	Pertanian	2,885,5540
17.	Tanah Tidak Diusahakan	818,850
Total		

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-10. Jumlah Hewan Ternak menurut Jenis Ternak

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1	Ampenan		334	33	603	949	99	-
2	Sekarbela		181	7	207	534	8	72
3	Mataram		234	57	350	1,053	12	3,054
4	Selaparang		86	2	134	554	62	59
5	Cakranegara		69	-	64	191	-	711
6	Sandubaya		421	96	581	682	101	31
Total			1,325	195	1,939	3,963	282	3,927

Keterangan

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-11. Jumlah Hewan Unggas menurut Jenis Unggas

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
1	Ampenan		10,500	21,151	740
2	Sekarbela		-	4,368	467
3	Mataram		-	19,289	3,775
4	Selaparang		6,500	7,612	843
5	Cakranegara		4,000	8,115	1,211
6	Sandubaya		10,500	5,015	1,675
Total			31,500	65,550	8,711

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-12. Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Menengah dan Besar

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Industri	Jenis Industri*)	Kapasitas Produksi (Ton/Tahun)	
			Terpasang	Senyatanya
1.				
2.				
3.				
4.				
5.	dst			

Keterangan : *) Lihat Lampiran B Bagian A

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-13. Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Kecil

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Industri	Jenis Industri*)	Kapasitas Produksi (Ton/Tahun)	
			Terpasang	Senyatanya
1.				
2.				
3.				
4.				
5.	Dst			

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian A

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-14. Luas Areal dan Produksi Pertambangan menurut Jenis Bahan Galian

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Perusahaan	Jenis Bahan Galian	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.	dst			

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-15. Luas Areal pertambangan Rakyat menurut Jenis Tambang

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Bahan Galian	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1.			
2.			
3.			
4.			
dst			

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-16. Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	
		Premium	Solar
1	Beban		
2	Penumpang pribadi		
3	Penumpang	13,163	456
4	Bus besar pribadi		
5	Bus		226
6	Bus kecil pribadi		
7	Bus kecil umum		
8	Truk besar		
9	Truk		2,312
10	Roda tiga		
11	Roda dua	112,671	
12	Lain lain	3,281	1,153

Keterangan :

Sumber : KPPDRD Mataram, 2008

Tabel SE-17. Jumlah Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) dan Rata-rata Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM)

Kota : Mataram

Tahun Data:

SOSIAL EKONOMI

No	Lokasi SDRI	Penjualan per Bulan (Kiloliter)
----	-------------	---------------------------------

No.	Lokasi SPBU	Premium	Pertamax	Solar
1.	10 SPBU	210		50
2.				
3.				
4.				
dst				

Keterangan :

Sumber : Pertamina Depot Ampenan 2008

Tabel SE-18. Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk Sektor Industri menurut Jenis Bahan Bakar

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Industri	LPG (kg)	Minyak Bakar (liter)	Minyak Diesel (liter)	Solar (liter)	Minyak Tanah (liter)	Gas (MMSCF)	Batubara (Ton)	Biomassa (Ton)
1.									
2.									
3.									
4.									
dst									
Total									

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-19. Jumlah Rumah Tangga dan Penggunaan Bahan Bakar untuk Memasak

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Kecamatan	Jumlah RT	Jenis Bahan Bakar			
			LPG	Minyak Tanah	Briket	Biomassa
1	Ampenan					
2	Sekarbela					
3	Mataram					
4	Selaparang					
5	Cakranegara					
6	Sandubaya					
Total						

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-20. Panjang Jalan Menurut Kewenangan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Kewenangan	Panjang Jalan (Km)
1.	Jalan Nasional	38.37
2.	Jalan Provinsi	62.9
3.	Jalan Kabupaten	
4.	Jalan Kota	274.21

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-21. Sarana Terminal Kendaraan Penumpang Umum

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Terminal	Tipe Terminal*)	Lokasi**)	Luas Kawasan (Ha)
1.	Kebon Roek	C	Ampenan	3,000
2.	Mandalika	A	Cakranegara	33,000
3.				
4.	dst			

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian B

**) Kecamatan/Kabupaten/Kota

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-22. Sarana Pelabuhan Laut, Sungai, dan Danau

Kota : Mataram

Tahun Data:

SOSIAL EKONOMI

No.	Nama Pelabuhan	Jenis Kegiatan*)	Peran dan Fungsi**)	Luas Kawasan (Ha)
1.				

2.				
3.				
4.	dst			

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian C

**) Khusus pelabuhan laut, lihat Lampran B bagian C

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-23. Sarana Pelabuhan Udara

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Pelabuhan Udara	Klasifikasi*)	Status Penggunaan**)	Luas Kawasan (Ha)
1	Bandar Udara Selaparang		Internasional/Domestik	

Keterangan : *) Kelas I, II, III, IV

**) Internasional, domestik, atau keduanya

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-24. Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung, dan Luas Kawasan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata*)	Jumlah Pengunjung (orang per tahun)	Luas Kawasan (Ha)
1.	Taman Mayura	Sejarah		
2.	Pure Meru	Sejarah		
3.	Makam Van Ham	Sejarah		
4	Makam Loang Baloq	Sejarah		
5	Pantai Ampenan	Pantai		
	dst			

Keterangan : *) Wisata alam, wisata agro, wisata bahari, wisata selam

Sumber : Mataram Dalam Angka Tahun 2009

Tabel SE-25. Sarana Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar, dan Tingkat Hunian

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Hotel/Penginapan	Kelas	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)
1.	Hotel Berbintang		463	27.91
2.	Hotel Non Bintang		1085	
3.				
4.				
	dst			

Keterangan :

Sumber : Mataram Dalam Angka

Tabel SD-23. Suhu Rata-Rata Bulanan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No	Kecamatan	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Ampenan												
2	Sekarbela												
3	Mataram												
4	Selaparang												
5	Cakranegara												
6	Sandubaya												
	TOTAL												

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-22. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No	Kecamatan	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Ampenan												
2	Sekarbela												
3	Mataram												
4	Selaparang												
5	Cakranegara												
6	Sandubaya												
	TOTAL												

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-21. Luas dan Kerapatan Hutan Mangrove

Kota : Mataram

Tahun Data:

No	Lokasi	Luas Lokasi (ha)	Persentase Tutupan (%)	Kerapatan (pohon/ha)
1	Ampenan			
2	Sekarbela			
3	Mataram			
4	Selaparang			
5	Cakranegara			
6	Sandubaya			
	Total			

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-20. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Kota : Mataram
Tahun Data:

No	Kecamatan (di pesisir)	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	Total		

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-19. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Kota : Mataram
Tahun Data:

No.	Kecamatan (di pesisir)	Luas Tutupan (Ha)	Persentase Luas Terumbu Karang (%)			
			Sangat Baik	Baik	Sedang	Rusak
1	Ampenan					
2	Sekarbela					
3	Mataram					
4	Selaparang					
5	Cakranegara					
6	Sandubaya					

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-18. Kualitas Air Laut
Kota : Mataram
Tahun Data:

Parameter	Satuan	Baku Mutu	Lokasi Sampling				
			Titik 1	Titik 2	Titik 3	Titik 4	Titik ...
Nama Lokasi							
Koordinat							
Waktu sampling (tgl/bln/thn)							
Fisika							
1. Warna	CU						
2. Bau							
3. Kecerahan	M						
4. Kekeruhan	NTU						
5. TSS	mg/l						
6. Sampah	-						
7. Lapisan Minyak	-						
8. Temperatur	°C						
Kimia							
1. pH	-						
2. Salinitas	‰						
3. DO	mg/l						
4. BOD ₅	mg/l						
5. COD	mg/l						
6. Amonia total	mg/l						
7. NO ₂ -N	mg/l						
8. NO ₃ -N	mg/l						
9. PO ₄ -P	mg/l						
10. Sianida (CN ⁻)	mg/l						
11. Sulfida (H ₂ S)	mg/l						
12. Klor	mg/l						
13. Minyak bumi	mg/l						
14. Fenol	mg/l						
15. Pestisida	mg/l						
16. PCB	mg/l						
17. Deterjen	mg/l						
18. Merkuri (Hg)	mg/l						
19. Krom (Cr)	mg/l						
20. Mangan (Mn)	mg/l						
21. Arsen (As)	mg/l						
22. Selenium (Se)	mg/l						
23. Kadmium (Cd)	mg/l						
24. Tembaga (Cu)	mg/l						
25. Timbal (Pb)	mg/l						
26. Besi	mg/l						
27. Seng (Zn)	mg/l						
28. Nikel	mg/l						
29. Cobalt (Co)	mg/l						
30. Perak (Ag)	mg/l						
Biologi							
31. E coli	ml						
32. Coliform	ml						

Keterangan :
Sumber :

Tabel SD-17. Kualitas Air Hujan

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Pararneter	Satuan	Waktu Pemantauan											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1	pH													
2	DHL	$\mu\text{mhos/cm}$												
3	SO_4^{2-}	mg/L												
4	NO_3	mg/L												
5	Cr	mg/L												
6	NH_4	mg/L												
7	Na	mg/L												
8	Ca^{2+}	mg/L												
9	Mg^{2+}	mg/L												

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-16. Kualitas Udara Ambien Menurut Lokasi

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Parameter	Satuan	Lama Pengukuran	Lokasi				
				1	2	3	4	5
Lokasi :								
1	SO ₂	µg/Nm ³	1 jam					
			24 jam					
			1 tahun					
2	CO	µg/Nm ³	1 jam					
			24 jam					
			1 tahun					
3	NO ₂	µg/Nm ³	1 jam					
			24 jam					
			1 tahun					
4	O ₃	µg/Nm ³	1 jam					
			1 tahun					
5	HC	µg/Nm ³	3 jam					
6	PM ₁₀	µg/Nm ³	24 jam					
7	PM _{2.5}	µg/Nm ³	24 jam					
			1 tahun					
8	TSP	µg/Nm ³	24 jam					
			1 tahun					
9	Pb	µg/Nm ³	24 jam					
			1 tahun					
10	Dustfall	µg/Nm ³	30 hari					
11	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³	24 jam					
			90 hari					
12	Fluor Index	µg/Nm ³	30 hari					
13	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³	24 jam					
14	Sulphat Index	µg/Nm ³	30 hari					

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-15. Kualitas Air Sumur
Kota : Mataram
Tahun Data :

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Lokasi							
Koordinat							
Waktu Pemantauan							
FISIKA							
Tempelatur	°C						
Residu Terlarut	mg/ L						
Residu Tersuspensi	mg/L						
KIMIA ANORGANIK							
pH	9-Jun						
BOD	mg/L						
COD	mg/L						
DO	mg/L						
Total Fosfat sbg P	mg/L						
NO 3 sebagai N	mg/L						
NH3-N	mg/L						
Arsen	mg/L						
Kobalt	mg/L						
Barium	mg/L						
Boron	mg/L						
Selenium	mg/L						
Kadmium	mg/L						
Khrom (VI)	mg/L						
Tembaga	mg/L						
Besi	mg/L						
Timbal	mg/L						
Mangan	mg/L						
Air Raksa	mg/L						
Seng	mg/L						
Khlorida	mg/l						
Sianida	mg/L						
Fluorida	mg/L						
Nitrit sebagai N	mg/L						
Sulfat	mg/L						
Khlorin bebas	mg/L						
Belereng sebagai H2S	mg/L						
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml						
Total coliform	jml/100 ml						
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L						
Gross-B	Bq /L						
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L						
Detergen sebagai MBAS	ug /L						
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L						
BHC	ug /L						

Aldrin / Dieldrin	ug /L						
Chlordane	ug /L						
DDT	ug /L						
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L						
Lindane	ug /L						
Methoxyclor	ug /L						
Endrin	ug /L						
Toxaphan	ug /L						

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SD-14. Kualitas Air Danau/Situ/Embung
Kota : Mataram
Tahun Data :**

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Lokasi							
Koordinat							
Waktu Pemantauan							
FISIKA							
Tempelatur	°C						
Residu Terlarut	mg/ L						
Residu Tersuspensi	mg/L						
KIMIA ANORGANIK							
pH	9-Jun						
BOD	mg/L						
COD	mg/L						
DO	mg/L						
Total Fosfat sbg P	mg/L						
NO 3 sebagai N	mg/L						
NH3-N	mg/L						
Arsen	mg/L						
Kobalt	mg/L						
Barium	mg/L						
Boron	mg/L						
Selenium	mg/L						
Kadmium	mg/L						
Khrom (VI)	mg/L						
Tembaga	mg/L						
Besi	mg/L						
Timbal	mg/L						
Mangan	mg/L						
Air Raksa	mg/L						
Seng	mg/L						
Khlorida	mg/l						
Sianida	mg/L						
Fluorida	mg/L						
Nitrit sebagai N	mg/L						
Sulfat	mg/L						
Khlorin bebas	mg/L						
Belereng sebagai H2S	mg/L						
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml						
Total coliform	jml/100 ml						
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L						
Gross-B	Bq /L						
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L						
Detergen sebagai MBAS	ug /L						
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L						
BHC	ug /L						

Aldrin / Dieldrin	ug /L						
Chlordane	ug /L						
DDT	ug /L						
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L						
Lindane	ug /L						
Methoxyclor	ug /L						
Endrin	ug /L						
Toxaphan	ug /L						

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-13. Kualitas Air Sungai
Kota : Mataram
Tahun Data:

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Sungai							
Waktu Pemantauan (tgl/bln/thn)							
FISIKA							
Tempelatur	°C						
Residu Terlarut	mg/ L						
Residu Tersuspensi	mg/L						
KIMIA ANORGANIK							
pH	9-Jun						
BOD	mg/L						
COD	mg/L						
DO	mg/L						
Total Fosfat sbg P	mg/L						
NO 3 sebagai N	mg/L						
NH3-N	mg/L						
Arsen	mg/L						
Kobalt	mg/L						
Barium	mg/L						
Boron	mg/L						
Selenium	mg/L						
Kadmium	mg/L						
Khrom (VI)	mg/L						
Tembaga	mg/L						
Besi	mg/L						
Timbal	mg/L						
Mangan	mg/L						
Air Raksa	mg/L						
Seng	mg/L						
Khlorida	mg/l						
Sianida	mg/L						
Fluorida	mg/L						
Nitrit sebagai N	mg/L						
Sulfat	mg/L						
Khlorin bebas	mg/L						
Belereang sebagai H2S	mg/L						
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml						
Total coliform	jml/100 ml						
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L						
Gross-B	Bq /L						
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L						
Detergen sebagai MBAS	ug /L						
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L						
BHC	ug /L						
Aldrin / Dieldrin	ug /L						

Chlordane	ug /L						
DDT	ug /L						
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L						
Lindane	ug /L						
Methoxyclor	ug /L						
Endrin	ug /L						
Toxaphan	ug /L						
Fisik Lokasi Pemantauan							
Koordinat							
Ketinggian di atas permukaan laut	meter						
Lebar sungai	meter						
Kedalaman sungai	meter						
Kemiringan sisi kiri	derajat						
Kemiringan sisi kanan	derajat						

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-12. Inventarisasi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
1			
2			
3			
dst			

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-11. Inventarisasi Sungai
Kota : Mataram
Tahun Data:

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit (m ³ /dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
1	Jangkuk	10,355.00	39.99				
2	Ancar	11,263.00	26.82				
3	Unus	8,700.00	28				
4	Brenyok	4,800.00	17.36				
dst							

Keterangan : lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya

Sumber : Mataram Dalam Angka

**Tabel SD-10. Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Golongan	Nama spesies	Status
1	Hewan menyusui	1	
		2	
		3	
2	Burung	1	
		2	
		3	
3	Reptil	1	
		2	
		3	
4	Amphibi	1	
		2	
		3	
5	Ikan	1	
		2	
		3	
6	Keong	1	
		2	
		3	
7	Serangga	1	
		2	
		3	
8	Tumbuh-tumbuhan	1	
		2	
		3	

Keterangan : Pilihan status adalah endemik, terancam, dan berlimpah
Sumber :

**Tabel SD-9. Jumlah Spesies Flora dan Fauna yang Diketahui dan Dilindungi
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Golongan	Jumlah spesies diketahui	Jumlah spesies dilindungi
1	Hewan menyusui		
2	Burung		
3	Reptil		
4	Amphibi		
5	Ikan		
6	Keong		
7	Serangga		
8	Tumbuh-tumbuhan		
	Jumlah		

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-8. Luas Hutan Tanaman Industri

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Ampenan	
2	Sekarbela	
3	Mataram	
4	Selaparang	
5	Cakranegara	
6	Sandubaya	
Total		

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-7. Luas Konversi Hutan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Peruntukan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	
2	Pertanian	
3	Perkebunan	
4	Industri	
5	Pertambangan	
6	Lainnya	
	Total	

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-6. Luas Kerusakan Hutan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Penyebab Kerusakan	Luas (Ha)
1	Ampenan	
2	Sekarbela	
3	Mataram	
4	Selaparang	
5	Cakranegara	
6	Sandubaya	

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-5. Luas Lahan Kritis

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Ampenan	
2	Sekarbela	
3	Mataram	
4	Selaparang	
5	Cakranegara	
6	Sandubaya	
Total		

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-4. Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan

Kota : Mataram

Tahun Data:

NO	KECAMATAN	KAWASAN HUTAN							AUP	JUMLAH
		HUTAN TETAP					HPK	JUMLAH		
		KSA-KPA	HL	HPT	HL	JUMLAH				
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
1	Kab/Kec A									
	a. Hutan									
	b. Non Hutan									
	c. Data tidak lengkap									
2	Kab/Kec B									
	a. Hutan									
	b. Non Hutan									
	c. Data tidak lengkap									
3	dst									

Keterangan :

KSA-KPA :

HL :

HPT :

HP :

HPK :

AUP :

Sumber :

**Tabel SD-3. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya,
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Kawasan	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
			Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
I.	Kawasan Lindung					
	A. Kawasan Perlindungan					
	1 Kawasan Hutan					
	2 Kawasan					
	3 Kawasan Resapan					
	Jumlah					
	B. Kawasan					
	1 Sempadan Pantai					
	2 Sempadan Sungai					
	3 Kawasan Sekitar Danau atau					
	4 Ruang Terbuka					
	Jumlah					
	C. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian					
	1 Kawasan Suaka					
	2 Kawasan Suaka Laut dan Perairan					
	3 Suaka Margasatwa dan					
	4 Cagar Alam dan Cagar Alam Laut					
	5 Kawasan Pantai Berhutan Bakau					
	6 Taman Nasional dan Taman					
	7 Taman Hutan					
	8 Taman Wisata Alam dan Taman					
	9 Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu					
	Jumlah					
	D. Kawasan Rawan					
	1 Kawasan Rawan Tanah Longsor					
	2 Kawasan Rawan Gelombang					
	3 Kawasan Rawan					
	Jumlah					
	E. Kawasan Lindung					
	1 Kawasan Cagar Alam Geologi					
	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil					

		ii.	Kawasan Keunikan Bentang Alam					
--	--	-----	-------------------------------	--	--	--	--	--

		iii.	Kawasan Keunikan Proses Geologi					
--	--	------	---------------------------------	--	--	--	--	--

		Jumlah						
--	--	---------------	--	--	--	--	--	--

		2	Kawasan Rawan Bencana Alam					
--	--	---	----------------------------	--	--	--	--	--

		i.	Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi					
--	--	----	-------------------------------------	--	--	--	--	--

		ii.	Kawasan Rawan Gempa Bumi					
--	--	-----	--------------------------	--	--	--	--	--

		iii.	Kawasan Rawan Gerakan Tanah					
--	--	------	-----------------------------	--	--	--	--	--

		iv.	Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif					
--	--	-----	---------------------------------------------	--	--	--	--	--

		v.	Kawasan Rawan Tsunami					
--	--	----	-----------------------	--	--	--	--	--

		vi.	Kawasan Rawan Abrasi					
--	--	-----	----------------------	--	--	--	--	--

		vii.	Kawasan Rawan Gas Beracun					
--	--	------	---------------------------	--	--	--	--	--

		Jumlah						
--	--	---------------	--	--	--	--	--	--

		3	Kawasan yang Memberikan Perlindungan					
--	--	---	--------------------------------------	--	--	--	--	--

		i.	Kawasan Imbuhan Air Tanah					
--	--	----	---------------------------	--	--	--	--	--

		ii.	Sempadan Mata Air					
--	--	-----	-------------------	--	--	--	--	--

		Jumlah						
--	--	---------------	--	--	--	--	--	--

		Jumlah						
--	--	---------------	--	--	--	--	--	--

	F.	Kawasan Lindung						
--	----	-----------------	--	--	--	--	--	--

		1	Cagar Biosfer					
--	--	---	---------------	--	--	--	--	--

		2	Ramsar					
--	--	---	--------	--	--	--	--	--

		3	Taman Buru					
--	--	---	------------	--	--	--	--	--

		4	Kawasan Perlindungan					
--	--	---	----------------------	--	--	--	--	--

		5	Kawasan pengungsian					
--	--	---	---------------------	--	--	--	--	--

		6	Terumbu Karang					
--	--	---	----------------	--	--	--	--	--

	7	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut					
		Jumlah					
		Jumlah Total					
II.		Kawasan Budidaya					
		Jumlah Total					

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SD-2. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Fungsi	Luas (Ha)
1	Kawasan Konservasi	
2	Cagar Alam	
3	Suaka Margasatwa	
4	Taman Wisata	
5	Taman Buru	
6	Taman Nasional	
7	Taman Hutan Raya	
8	Hutan Lindung	
9	Hutan Produksi	
10	Hutan Produksi Terbatas	
11	Hutan Produksi Konservasi	
12	Hutan Kota	112,507
Total Luas Hutan		112,507

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SD-1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan/Tutupan Lahan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Perumahan	2,309.8643
2	Lapangan Olah Raga	461,020
3	Kuburan	516,410
4	Perkantoran	1,140,383
5	Pendidikan	1,454,713
6	Kesehatan	189,494
7	Ibadah	632,188
8	Pasar/Terminal	673,513
9	Pertokoan/SPBU	936,028
10	Warung/ Rumah Makan	0.4000
11	Hotel	189,089
12	Pergudangan	498,745
13	Industri	517,505
14	Taman Kota	60,650
15	Tanah Peruntukan	1,253,229
16	Pertanian	2,885.5540
17	Tanah Tidak Diusahakan	818,850

Sumber : BPN Kota Mataram

**Tabel SD-2. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Fungsi	Luas (Ha)
1	Kawasan Konservasi	
2	Cagar Alam	
3	Suaka Margasatwa	
4	Taman Wisata	
5	Taman Buru	
6	Taman Nasional	
7	Taman Hutan Raya	
8	Hutan Lindung	
9	Hutan Produksi	
10	Hutan Produksi Terbatas	
11	Hutan Produksi Konservasi	
12	Hutan Kota	112,507
Total Luas Hutan		112,507

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SD-3. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya,
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Kawasan	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
			Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
I.	Kawasan Lindung					
	A. Kawasan Perlindungan					
	1 Kawasan Hutan					
	2 Kawasan					
	3 Kawasan Resapan					
	Jumlah					
	B. Kawasan					
	1 Sempadan Pantai					
	2 Sempadan Sungai					
	3 Kawasan Sekitar Danau atau					
	4 Ruang Terbuka					
	Jumlah					
	C. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian					
	1 Kawasan Suaka					
	2 Kawasan Suaka Laut dan Perairan					
	3 Suaka Margasatwa dan					
	4 Cagar Alam dan Cagar Alam Laut					
	5 Kawasan Pantai Berhutan Bakau					
	6 Taman Nasional dan Taman					
	7 Taman Hutan					
	8 Taman Wisata Alam dan Taman					
	9 Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu					
	Jumlah					
	D. Kawasan Rawan					
	1 Kawasan Rawan Tanah Longsor					
	2 Kawasan Rawan Gelombang					
	3 Kawasan Rawan					
	Jumlah					
	E. Kawasan Lindung					
	1 Kawasan Cagar Alam Geologi					
	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil					

		ii.	Kawasan Keunikan Bentang Alam					
--	--	-----	-------------------------------	--	--	--	--	--

		iii.	Kawasan Keunikan Proses Geologi					
--	--	------	---------------------------------	--	--	--	--	--

		Jumlah						
--	--	---------------	--	--	--	--	--	--

		2	Kawasan Rawan Bencana Alam					
--	--	---	----------------------------	--	--	--	--	--

		i.	Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi					
--	--	----	-------------------------------------	--	--	--	--	--

		ii.	Kawasan Rawan Gempa Bumi					
--	--	-----	--------------------------	--	--	--	--	--

		iii.	Kawasan Rawan Gerakan Tanah					
--	--	------	-----------------------------	--	--	--	--	--

		iv.	Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif					
--	--	-----	---------------------------------------------	--	--	--	--	--

		v.	Kawasan Rawan Tsunami					
--	--	----	-----------------------	--	--	--	--	--

		vi.	Kawasan Rawan Abrasi					
--	--	-----	----------------------	--	--	--	--	--

		vii.	Kawasan Rawan Gas Beracun					
--	--	------	---------------------------	--	--	--	--	--

		Jumlah						
--	--	---------------	--	--	--	--	--	--

		3	Kawasan yang Memberikan Perlindungan					
--	--	---	--------------------------------------	--	--	--	--	--

		i.	Kawasan Imbuhan Air Tanah					
--	--	----	---------------------------	--	--	--	--	--

		ii.	Sempadan Mata Air					
--	--	-----	-------------------	--	--	--	--	--

		Jumlah						
--	--	---------------	--	--	--	--	--	--

	F.	Kawasan Lindung						
--	----	-----------------	--	--	--	--	--	--

		1	Cagar Biosfer					
--	--	---	---------------	--	--	--	--	--

		2	Ramsar					
--	--	---	--------	--	--	--	--	--

		3	Taman Buru					
--	--	---	------------	--	--	--	--	--

		4	Kawasan Perlindungan					
--	--	---	----------------------	--	--	--	--	--

		5	Kawasan pengungsian					
--	--	---	---------------------	--	--	--	--	--

		6	Terumbu Karang					
--	--	---	----------------	--	--	--	--	--

	7	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut					
		Jumlah					
		Jumlah Total					
II.		Kawasan Budidaya					
		Jumlah Total					

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-4. Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan

Kota : Mataram

Tahun Data:

NO	KECAMATAN	KAWASAN HUTAN							AUP	JUMLAH
		HUTAN TETAP					HPK	JUMLAH		
		KSA-KPA	HL	HPT	HL	JUMLAH				
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
1	Kab/Kec A									
	a. Hutan									
	b. Non Hutan									
	c. Data tidak lengkap									
2	Kab/Kec B									
	a. Hutan									
	b. Non Hutan									
	c. Data tidak lengkap									
3	dst									

Keterangan :

KSA-KPA :

HL :

HPT :

HP :

HPK :

AUP :

Sumber :

Tabel SD-5. Luas Lahan Kritis

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Ampenan	
2	Sekarbela	
3	Mataram	
4	Selaparang	
5	Cakranegara	
6	Sandubaya	
Total		

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-6. Luas Kerusakan Hutan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Penyebab Kerusakan	Luas (Ha)
1	Ampenan	
2	Sekarbela	
3	Mataram	
4	Selaparang	
5	Cakranegara	
6	Sandubaya	

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-7. Luas Konversi Hutan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Peruntukan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	
2	Pertanian	
3	Perkebunan	
4	Industri	
5	Pertambangan	
6	Lainnya	
Total		

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-8. Luas Hutan Tanaman Industri

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Ampenan	
2	Sekarbela	
3	Mataram	
4	Selaparang	
5	Cakranegara	
6	Sandubaya	
Total		

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SD-9. Jumlah Spesies Flora dan Fauna yang Diketahui dan Dilindungi
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Golongan	Jumlah spesies diketahui	Jumlah spesies dilindungi
1	Hewan menyusui		
2	Burung		
3	Reptil		
4	Amphibi		
5	Ikan		
6	Keong		
7	Serangga		
8	Tumbuh-tumbuhan		
	Jumlah		

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SD-10. Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Golongan	Nama spesies	Status
1	Hewan menyusui	1	
		2	
		3	
2	Burung	1	
		2	
		3	
3	Reptil	1	
		2	
		3	
4	Amphibi	1	
		2	
		3	
5	Ikan	1	
		2	
		3	
6	Keong	1	
		2	
		3	
7	Serangga	1	
		2	
		3	
8	Tumbuh-tumbuhan	1	
		2	
		3	

Keterangan : Pilihan status adalah endemik, terancam, dan berlimpah
Sumber :

Tabel SD-11. Inventarisasi Sungai
Kota : Mataram
Tahun Data:

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit (m ³ /dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
1	Jangkuk	10,355.00	39.99				
2	Ancar	11,263.00	26.82				
3	Unus	8,700.00	28				
4	Brenyok	4,800.00	17.36				
dst							

Keterangan : lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya

Sumber : Mataram Dalam Angka

Tabel SD-12. Inventarisasi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
1			
2			
3			
dst			

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-13. Kualitas Air Sungai
Kota : Mataram
Tahun Data:

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Sungai							
Waktu Pemantauan (tgl/bln/thn)							
FISIKA							
Tempelatur	°C						
Residu Terlarut	mg/ L						
Residu Tersuspensi	mg/L						
KIMIA ANORGANIK							
pH	9-Jun						
BOD	mg/L						
COD	mg/L						
DO	mg/L						
Total Fosfat sbg P	mg/L						
NO 3 sebagai N	mg/L						
NH3-N	mg/L						
Arsen	mg/L						
Kobalt	mg/L						
Barium	mg/L						
Boron	mg/L						
Selenium	mg/L						
Kadmium	mg/L						
Khrom (VI)	mg/L						
Tembaga	mg/L						
Besi	mg/L						
Timbal	mg/L						
Mangan	mg/L						
Air Raksa	mg/L						
Seng	mg/L						
Khlorida	mg/l						
Sianida	mg/L						
Fluorida	mg/L						
Nitrit sebagai N	mg/L						
Sulfat	mg/L						
Khlorin bebas	mg/L						
Belereang sebagai H2S	mg/L						
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml						
Total coliform	jml/100 ml						
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L						
Gross-B	Bq /L						
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L						
Detergen sebagai MBAS	ug /L						
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L						
BHC	ug /L						
Aldrin / Dieldrin	ug /L						

Chlordane	ug /L						
DDT	ug /L						
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L						
Lindane	ug /L						
Methoxyclor	ug /L						
Endrin	ug /L						
Toxaphan	ug /L						
Fisik Lokasi Pemantauan							
Koordinat							
Ketinggian di atas permukaan laut	meter						
Lebar sungai	meter						
Kedalaman sungai	meter						
Kemiringan sisi kiri	derajat						
Kemiringan sisi kanan	derajat						

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SD-14. Kualitas Air Danau/Situ/Embung
Kota : Mataram
Tahun Data :**

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Lokasi							
Koordinat							
Waktu Pemantauan							
FISIKA							
Tempelatur	°C						
Residu Terlarut	mg/ L						
Residu Tersuspensi	mg/L						
KIMIA ANORGANIK							
pH	9-Jun						
BOD	mg/L						
COD	mg/L						
DO	mg/L						
Total Fosfat sbg P	mg/L						
NO 3 sebagai N	mg/L						
NH3-N	mg/L						
Arsen	mg/L						
Kobalt	mg/L						
Barium	mg/L						
Boron	mg/L						
Selenium	mg/L						
Kadmium	mg/L						
Khrom (VI)	mg/L						
Tembaga	mg/L						
Besi	mg/L						
Timbal	mg/L						
Mangan	mg/L						
Air Raksa	mg/L						
Seng	mg/L						
Khlorida	mg/l						
Sianida	mg/L						
Fluorida	mg/L						
Nitrit sebagai N	mg/L						
Sulfat	mg/L						
Khlorin bebas	mg/L						
Belereng sebagai H2S	mg/L						
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml						
Total coliform	jml/100 ml						
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L						
Gross-B	Bq /L						
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L						
Detergen sebagai MBAS	ug /L						
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L						
BHC	ug /L						

Aldrin / Dieldrin	ug /L						
Chlordane	ug /L						
DDT	ug /L						
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L						
Lindane	ug /L						
Methoxyclor	ug /L						
Endrin	ug /L						
Toxaphan	ug /L						

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-15. Kualitas Air Sumur
Kota : Mataram
Tahun Data :

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Lokasi							
Koordinat							
Waktu Pemantauan							
FISIKA							
Tempelatur	°C						
Residu Terlarut	mg/ L						
Residu Tersuspensi	mg/L						
KIMIA ANORGANIK							
pH	9-Jun						
BOD	mg/L						
COD	mg/L						
DO	mg/L						
Total Fosfat sbg P	mg/L						
NO 3 sebagai N	mg/L						
NH3-N	mg/L						
Arsen	mg/L						
Kobalt	mg/L						
Barium	mg/L						
Boron	mg/L						
Selenium	mg/L						
Kadmium	mg/L						
Khrom (VI)	mg/L						
Tembaga	mg/L						
Besi	mg/L						
Timbal	mg/L						
Mangan	mg/L						
Air Raksa	mg/L						
Seng	mg/L						
Khlorida	mg/l						
Sianida	mg/L						
Fluorida	mg/L						
Nitrit sebagai N	mg/L						
Sulfat	mg/L						
Khlorin bebas	mg/L						
Belereng sebagai H2S	mg/L						
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml						
Total coliform	jml/100 ml						
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L						
Gross-B	Bq /L						
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L						
Detergen sebagai MBAS	ug /L						
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L						
BHC	ug /L						

Aldrin / Dieldrin	ug /L						
Chlordane	ug /L						
DDT	ug /L						
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L						
Lindane	ug /L						
Methoxyclor	ug /L						
Endrin	ug /L						
Toxaphan	ug /L						

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-16. Kualitas Udara Ambien Menurut Lokasi

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Parameter	Satuan	Lama Pengukuran	Lokasi				
				1	2	3	4	5
Lokasi :								
1	SO ₂	µg/Nm ³	1 jam					
			24 jam					
			1 tahun					
2	CO	µg/Nm ³	1 jam					
			24 jam					
			1 tahun					
3	NO ₂	µg/Nm ³	1 jam					
			24 jam					
			1 tahun					
4	O ₃	µg/Nm ³	1 jam					
			1 tahun					
5	HC	µg/Nm ³	3 jam					
6	PM ₁₀	µg/Nm ³	24 jam					
7	PM _{2.5}	µg/Nm ³	24 jam					
			1 tahun					
8	TSP	µg/Nm ³	24 jam					
			1 tahun					
9	Pb	µg/Nm ³	24 jam					
			1 tahun					
10	Dustfall	µg/Nm ³	30 hari					
11	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³	24 jam					
			90 hari					
12	Fluor Index	µg/Nm ³	30 hari					
13	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³	24 jam					
14	Sulphat Index	µg/Nm ³	30 hari					

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-17. Kualitas Air Hujan

Kota : Mataram

Tahun Data :

No.	Pararneter	Satuan	Waktu Pemantauan											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1	pH													
2	DHL	$\mu\text{mhos/cm}$												
3	SO_4^{2-}	mg/L												
4	NO_3	mg/L												
5	Cr	mg/L												
6	NH_4	mg/L												
7	Na	mg/L												
8	Ca^{2+}	mg/L												
9	Mg^{2+}	mg/L												

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-18. Kualitas Air Laut
Kota : Mataram
Tahun Data:

Parameter	Satuan	Baku Mutu	Lokasi Sampling				
			Titik 1	Titik 2	Titik 3	Titik 4	Titik ...
Nama Lokasi							
Koordinat							
Waktu sampling (tgl/bln/thn)							
Fisika							
1. Warna	CU						
2. Bau							
3. Kecerahan	M						
4. Kekeruhan	NTU						
5. TSS	mg/l						
6. Sampah	-						
7. Lapisan Minyak	-						
8. Temperatur	°C						
Kimia							
1. pH	-						
2. Salinitas	‰						
3. DO	mg/l						
4. BOD ₅	mg/l						
5. COD	mg/l						
6. Amonia total	mg/l						
7. NO ₂ -N	mg/l						
8. NO ₃ -N	mg/l						
9. PO ₄ -P	mg/l						
10. Sianida (CN ⁻)	mg/l						
11. Sulfida (H ₂ S)	mg/l						
12. Klor	mg/l						
13. Minyak bumi	mg/l						
14. Fenol	mg/l						
15. Pestisida	mg/l						
16. PCB	mg/l						
17. Deterjen	mg/l						
18. Merkuri (Hg)	mg/l						
19. Krom (Cr)	mg/l						
20. Mangan (Mn)	mg/l						
21. Arsen (As)	mg/l						
22. Selenium (Se)	mg/l						
23. Kadmium (Cd)	mg/l						
24. Tembaga (Cu)	mg/l						
25. Timbal (Pb)	mg/l						
26. Besi	mg/l						
27. Seng (Zn)	mg/l						
28. Nikel	mg/l						
29. Cobalt (Co)	mg/l						
30. Perak (Ag)	mg/l						
Biologi							
31. E coli	ml						
32. Coliform	ml						

Keterangan :
Sumber :

Tabel SD-19. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Kota : Mataram
Tahun Data:

No.	Kecamatan (di pesisir)	Luas Tutupan (Ha)	Persentase Luas Terumbu Karang (%)			
			Sangat Baik	Baik	Sedang	Rusak
1	Ampenan					
2	Sekarbela					
3	Mataram					
4	Selaparang					
5	Cakranegara					
6	Sandubaya					

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-20. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Kota : Mataram
Tahun Data:

No	Kecamatan (di pesisir)	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		
	Total		

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-21. Luas dan Kerapatan Hutan Mangrove

Kota : Mataram

Tahun Data:

No	Lokasi	Luas Lokasi (ha)	Persentase Tutupan (%)	Kerapatan (pohon/ha)
1	Ampenan			
2	Sekarbela			
3	Mataram			
4	Selaparang			
5	Cakranegara			
6	Sandubaya			
	Total			

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-22. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No	Kecamatan	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Ampenan												
2	Sekarbela												
3	Mataram												
4	Selaparang												
5	Cakranegara												
6	Sandubaya												
	TOTAL												

Keterangan :

Sumber :

Tabel SD-23. Suhu Rata-Rata Bulanan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No	Kecamatan	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Ampenan												
2	Sekarbela												
3	Mataram												
4	Selaparang												
5	Cakranegara												
6	Sandubaya												
	TOTAL												

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-17. Perusahaan yang Mendapat Rekomendasi dan Izin dari Perhubungan untuk Pengangkutan Limbah B3

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Perusahaan	Nomor Izin
1.		
2.		
3.		
4.	Dst	

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-16. Perusahaan yang Mendapat Izin untuk Penyimpanan, Pengumpulan, Pengolahan, Pemanfaatan, dan Pemusnahan (Land Fill) Limbah B3

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Perusahaan	Jenis Izin*)	Nomor Izin
1.			
2.			
3.			
4.	Dst		

Keterangan : *) Penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, dan pemusnahan

Sumber :

Tabel SP-15. Perusahaan Penghasil Limbah B3, Jenis Limbah dan Volumnya
Kota : Mataram
Tahun Data:

No.	Nama Industri	Jenis Kegiatan	Jenis Limbah	Volume (Ton/Tahun)
1.				
2.				
3.				
4.	Dst			
Total				

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-14. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dan Volume Limbah Padat dari Hotel Kota : Mataram Tahun Data:

No.	Nama Hotel	Kelas	Limbah Padat (m3/hari)	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)		
				BOD	COD	dst
1.						
2.						
3.						
4.	dst					
Total						

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-12. Perkiraan Jumlah Limbah Padat dari Sarana Transportasi
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Sarana Transportasi	Jumlah Sarana	Volume Limbah Padat (m3/hari)
1.	Terminal Angkutan Umum		
2.	Pelabuhan Sungai dan Danau		
3.	Pelabuhan Laut		
4.	Pelabuhan Udara		
Total			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-11. Perkiraan Emisi CO2 dari Konsumsi Energi menurut Sektor Pengguna
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Sektor Pengguna Energi	Konsumsi Energi (SBM)	Emisi CO2 (Ton/Tahun)
1.	Transportasi		
2.	Industri		
3.	Rumah Tangga		
Total			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-10. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Kecil
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Jenis Industri	Beban Emisi (Ton/Tahun)			
		CO2	NO2	SO2	dst
1.					
2.					
3.					
4.	Dst				
Total					

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-9. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Menengah dan Besar

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Industri	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)			
		BOD	COD	TSS	dst
1.					
2.					
3.					
4.	Dst				
Total					

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-8. Perkiraan Emisi Gas CO2 dari Penggunaan Pupuk Urea
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Konsumsi Pupuk Urea	Emisi CO2
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		

Keterangan :
Sumber :

**Tabel SP-7. Perkiraan Emisi Gas Metan (CH₄) dari Kegiatan Peternakan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Jumlah Hewan (ekor)		Emisi CH ₄ (Ton/Tahun)		
		Ternak	Unggas	Ternak	Unggas	Total
1	Ampenan					
2	Sekarbela					
3	Mataram					
4	Selaparang					
5	Cakranegara					
6	Sandubaya					
Total						

Keterangan :
Sumber :

**Tabel SP-6. Perkiraan Emisi Gas Metan (CH₄) dari Lahan Sawah
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Emisi CH ₄ (Ton/Tahun)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-5. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas*)	Volume Limbah (m ³ /hari)	
			Padat	Cair
1.				
2.				
3.				
4.	Dst			
Total				

Keterangan : *) Tipe/Kelas A, B, C, atau D

Sumber :

Tabel SP-4. Jumlah Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Perkiraan Timbulan Sampah per Hari

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jumlah Rumah Tangga	Timbulan Sampah (m3/hari)
1.		
2.		
3.		
4.	Dst	
Total		

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-3. Jumlah Rumah Tangga dan Tempat Buangan Akhir
Tinja Tanpa Tangki Septik**

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga
1	Ampenan	
2	Sekarbela	
3	Mataram	
4	Selaparang	
5	Cakranegara	
6	Sandubaya	

Sumber :

Tabel SP-2. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Jumlah RT	Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Ampenan					
2	Sekarbela					
3	Mataram					
4	Selaparang					
5	Cakranegara					
6	Sandubaya					

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-1. Jumlah Rumah Tangga dan menurut Cara Pembuangan Sampah

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Jumlah RT	Cara Pembuangan				
			Angkut	Timbun	Bakar	Ke Kali	Lainnya
1	Ampenan						
2	Sekarbela						
3	Mataram						
4	Selaparang						
5	Cakranegara						
6	Sandubaya						

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-2. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Jumlah RT	Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Ampenan					
2	Sekarbela					
3	Mataram					
4	Selaparang					
5	Cakranegara					
6	Sandubaya					

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-3. Jumlah Rumah Tangga dan Tempat Buangan Akhir
Tinja Tanpa Tangki Septik**

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga
1	Ampenan	
2	Sekarbela	
3	Mataram	
4	Selaparang	
5	Cakranegara	
6	Sandubaya	

Sumber :

Tabel SP-4. Jumlah Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Perkiraan Timbulan Sampah per Hari

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jumlah Rumah Tangga	Timbulan Sampah (m3/hari)
1.		
2.		
3.		
4.	Dst	
Total		

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-5. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas*)	Volume Limbah (m3/hari)	
			Padat	Cair
1.				
2.				
3.				
4.	Dst			
Total				

Keterangan : *) Tipe/Kelas A, B, C, atau D

Sumber :

**Tabel SP-6. Perkiraan Emisi Gas Metan (CH₄) dari Lahan Sawah
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Emisi CH ₄ (Ton/Tahun)
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-7. Perkiraan Emisi Gas Metan (CH₄) dari Kegiatan Peternakan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Jumlah Hewan (ekor)		Emisi CH ₄ (Ton/Tahun)		
		Ternak	Unggas	Ternak	Unggas	Total
1	Ampenan					
2	Sekarbela					
3	Mataram					
4	Selaparang					
5	Cakranegara					
6	Sandubaya					
Total						

Keterangan :
Sumber :

**Tabel SP-8. Perkiraan Emisi Gas CO2 dari Penggunaan Pupuk Urea
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Konsumsi Pupuk Urea	Emisi CO2
1	Ampenan		
2	Sekarbela		
3	Mataram		
4	Selaparang		
5	Cakranegara		
6	Sandubaya		

Keterangan :
Sumber :

Tabel SP-9. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Menengah dan Besar

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Industri	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)			
		BOD	COD	TSS	dst
1.					
2.					
3.					
4.	Dst				
Total					

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-10. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Kecil
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Jenis Industri	Beban Emisi (Ton/Tahun)			
		CO2	NO2	SO2	dst
1.					
2.					
3.					
4.	Dst				
Total					

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-11. Perkiraan Emisi CO2 dari Konsumsi Energi menurut Sektor Pengguna
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Sektor Pengguna Energi	Konsumsi Energi (SBM)	Emisi CO2 (Ton/Tahun)
1.	Transportasi		
2.	Industri		
3.	Rumah Tangga		
Total			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-12. Perkiraan Jumlah Limbah Padat dari Sarana Transportasi
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Sarana Transportasi	Jumlah Sarana	Volume Limbah Padat (m3/hari)
1.	Terminal Angkutan Umum		
2.	Pelabuhan Sungai dan Danau		
3.	Pelabuhan Laut		
4.	Pelabuhan Udara		
Total			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-13. Perkiraan Volume Limbah Padat dari Obyek Wisata
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Obyek Wisata	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)
1.			
2.			
3.			
4.	Dst		
Total			

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-14. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dan Volume Limbah Padat dari Hotel Kota : Mataram Tahun Data:

No.	Nama Hotel	Kelas	Limbah Padat (m3/hari)	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)		
				BOD	COD	dst
1.						
2.						
3.						
4.	dst					
Total						

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-15. Perusahaan Penghasil Limbah B3, Jenis Limbah dan Volumnya
Kota : Mataram
Tahun Data:

No.	Nama Industri	Jenis Kegiatan	Jenis Limbah	Volume (Ton/Tahun)
1.				
2.				
3.				
4.	Dst			
Total				

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-16. Perusahaan yang Mendapat Izin untuk Penyimpanan, Pengumpulan, Pengolahan, Pemanfaatan, dan Pemusnahan (Land Fill) Limbah B3

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Perusahaan	Jenis Izin*)	Nomor Izin
1.			
2.			
3.			
4.	Dst		

Keterangan : *) Penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, dan pemusnahan

Sumber :

Tabel SP-17. Perusahaan yang Mendapat Rekomendasi dan Izin dari Perhubungan untuk Pengangkutan Limbah B3

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Nama Perusahaan	Nomor Izin
1.		
2.		
3.		
4.	Dst	

Keterangan :

Sumber :

**Tabel SP-13. Perkiraan Volume Limbah Padat dari Obyek Wisata
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Obyek Wisata	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)
1.			
2.			
3.			
4.	Dst		
Total			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-15. Jumlah Jabatan Fungsional Lingkungan, PPNS dan PPLHD
Kota : Mataram
Tahun Data :**

No.	Nama Instansi	Nama Jabatan Fungsional	Jumlah Staf	
			Laki-Laki	Perempuan
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-14. Jumlah Personil Institusi Lingkungan
Menurut Tingkat Pendidikan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Doktor (S3)		
2.	Master (S2)		
3.	Sarjana (S1)		
4.	Diploma (D3/D4)		
5.	SLTA		
Total			

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-13. Anggaran Pengelolaan Lingkungan**Kota : Mataram****Tahun Data:**

No.	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran	
		Tahun 2009	Tahun 2010
1.	APBD		
	- Belanja Tidak Langsung	692,376,956	540,688,226
	- Belanja Langsung	1,330,255,500	1,029,029,000
	- Belanja Pegawai	152,255,000	111,325,000
	- Belanja Barang dan Jasa	246,713,000	253,057,500
	- Belanja Modal	931,287,500	659,646,500
2.	APBN		
3.	Bantuan Luar Negeri		
	Total	2,022,632,456	1,569,717,226

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-12. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
1.	Perda	5	2002	UKL dan UPL
2.	Perda	10	2008	Pengelolaan Sampah
3.	Raperda			Izin Pengeboran dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah
Dst				

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-11. Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan Oleh Masyarakat
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-10. Kegiatan Penyuluhan, Pelatihan, Workshop, Seminar Lingkungan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Peserta	Waktu Penyuluhan (Tgl/Bln/Tahun)
1.				
2.				
3.				
4.				
Dst				

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-9. Penerima Penghargaan Lingkungan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Tahun	Pemberi Penghargaan
1.	Kota Mataram	Satya Saba Padapa	2005	Presiden RI
2.	Kota Mataram	Adipura	2006	Presiden RI
3.	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Sanitasi	2006	Presiden RI
4.	Kota Mataram	Swasti Saba Wiwerda	2007	Presiden RI
6	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Sanitasi (Drainase)	2007	Presiden RI
6	Kota Mataram	Peringkat III Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan	2007	Presiden RI
7	Kota Mataram	Adipura	2008	Presiden RI
8	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Air Minum	2008	Presiden RI
9	Kota Mataram	Penghargaan Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penataan Tata Ruang Kota	2008	Presiden RI
10	Kota Mataram	Penghargaan Bidang Penataan Ruang Terbuka Hijau		PU dan Bappenas
11	Kota Mataram	Adipura	2009	
12	Kota Mataram	Adiupaya Puritama Bidang Perumahan dan Permukiman	2009	Menpera

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-8. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Kota : Mataram Tahun Data:

No.	Nama LSM	Alamat
1.		
2.		
3.		
4.		
Dst		

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-7. Status Pengaduan**Kota : Mataram****Tahun Data:**

No.	Masalah Yang Diadukan	Status
1.	Limbah dan mesin penggilingan emas	
2.	Pembuangan limbah bekas cucian ke saluran air di belakang SMP Negeri 1 Mataram	
3.	Penghentian sementara produksi Roti Salsa Bakery yang berada di Jalan Pendidikan No 28 karena dianggap dapat mengganggu keamanan dan ketertiban serta kestabilan warga serta tidak memiliki ijin usaha (HO)	
4.	Laporan limbah an. Kafe Heny di Jalan Pendidikan No 66 Mataram Kafe tersebut diindikasikan membuang limbah usahanya langsung ke saluran ar yang berada di depan Kafe sehingga menimbulkan genangan dan bau yang menyengat.	
Dst	Check on the spot dampak pembuatan sumur bor untuk kepentingan pribadi di Jalan Dewa Ruci Lingkungan Negara Sakah Barat Kecamatan Cakranegara	

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-6. Jumlah Pengaduan Masalah Lingkungan menurut Jenis Masalah
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Masalah Yang Diadukan	Jumlah Pengaduan
1.	Limbah dan mesin penggilingan emas	2
2.	Pembuangan limbah bekas cucian ke saluran air di belakang SMP Negeri 1 Mataram	1
3.	Penghentian sementara produksi Roti Salsa Bakery yang berada di Jalan Pendidikan No 28 karena dianggap dapat mengganggu keamanan dan ketertiban serta kestabilan warga serta tidak memiliki ijin usaha (HO)	1
4.	Laporan limbah an. Kafe Heny di Jalan Pendidikan No 66 Mataram Kafe tersebut diindikasikan membuang limbah usahanya langsung ke saluran ar yang berada di depan Kafe sehingga menimbulkan genangan dan bau yang menyengat.	1
Dst	Check on the spot dampak pembuatan sumur bor untuk kepentingan pribadi di Jalan Dewa Ruci Lingkungan Negara Sakah Barat Kecamatan Cakranegara	1

Keterangan :

Sumber : Kantor LH Kota Mataram

Tabel UP-5. Pengawasan UKL/UPL

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Waktu (tgl/bln/thn)	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Hasil Pengawasan	
			UKL	UPL
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-4. Rekomendasi Amdal/UKL/UPL yang Ditetapkan oleh Komisi Amdal Daerah

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-3. Kegiatan Fisik Lainnya
Kota : Mataram
Tahun Data:

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Instansi Penanggung Jawab
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-2. Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1	Ampenan				
2	Sekarbela				
3	Mataram				
4	Selaparang				
5	Cakranegara				
6	Sandubaya				

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-1. Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Kecamatan	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1	Ampenan				
2	Sekarbela				
3	Mataram				
4	Selaparang				
5	Cakranegara				
6	Sandubaya				
Total					

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-2. Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Kecamatan	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1	Ampenan				
2	Sekarbela				
3	Mataram				
4	Selaparang				
5	Cakranegara				
6	Sandubaya				

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-3. Kegiatan Fisik Lainnya
Kota : Mataram
Tahun Data:

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Instansi Penanggung Jawab
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-4. Rekomendasi Amdal/UKL/UPL yang Ditetapkan oleh Komisi Amdal Daerah

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-5. Pengawasan UKL/UPL

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Waktu (tgl/bln/thn)	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Hasil Pengawasan	
			UKL	UPL
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-6. Jumlah Pengaduan Masalah Lingkungan menurut Jenis Masalah
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Masalah Yang Diadukan	Jumlah Pengaduan
1.	Limbah dan mesin penggilingan emas	2
2.	Pembuangan limbah bekas cucian ke saluran air di belakang SMP Negeri 1 Mataram	1
3.	Penghentian sementara produksi Roti Salsa Bakery yang berada di Jalan Pendidikan No 28 karena dianggap dapat mengganggu keamanan dan ketertiban serta kestabilan warga serta tidak memiliki ijin usaha (HO)	1
4.	Laporan limbah an. Kafe Heny di Jalan Pendidikan No 66 Mataram Kafe tersebut diindikasikan membuang limbah usahanya langsung ke saluran ar yang berada di depan Kafe sehingga menimbulkan genangan dan bau yang menyengat.	1
Dst	Check on the spot dampak pembuatan sumur bor untuk kepentingan pribadi di Jalan Dewa Ruci Lingkungan Negara Sakah Barat Kecamatan Cakranegara	1

Keterangan :

Sumber : Kantor LH Kota Mataram

Tabel UP-7. Status Pengaduan**Kota : Mataram****Tahun Data:**

No.	Masalah Yang Diadukan	Status
1.	Limbah dan mesin penggilingan emas	
2.	Pembuangan limbah bekas cucian ke saluran air di belakang SMP Negeri 1 Mataram	
3.	Penghentian sementara produksi Roti Salsa Bakery yang berada di Jalan Pendidikan No 28 karena dianggap dapat mengganggu keamanan dan ketertiban serta kestabilan warga serta tidak memiliki ijin usaha (HO)	
4.	Laporan limbah an. Kafe Heny di Jalan Pendidikan No 66 Mataram Kafe tersebut diindikasikan membuang limbah usahanya langsung ke saluran ar yang berada di depan Kafe sehingga menimbulkan genangan dan bau yang menyengat.	
Dst	Check on the spot dampak pembuatan sumur bor untuk kepentingan pribadi di Jalan Dewa Ruci Lingkungan Negara Sakah Barat Kecamatan Cakranegara	

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-8. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Kota : Mataram Tahun Data:

No.	Nama LSM	Alamat
1.		
2.		
3.		
4.		
Dst		

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-9. Penerima Penghargaan Lingkungan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Tahun	Pemberi Penghargaan
1.	Kota Mataram	Satya Saba Padapa	2005	Presiden RI
2.	Kota Mataram	Adipura	2006	Presiden RI
3.	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Sanitasi	2006	Presiden RI
4.	Kota Mataram	Swasti Saba Wiwerda	2007	Presiden RI
6	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Sanitasi (Drainase)	2007	Presiden RI
6	Kota Mataram	Peringkat III Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan	2007	Presiden RI
7	Kota Mataram	Adipura	2008	Presiden RI
8	Kota Mataram	Peringkat I Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penyelenggaraan Air Minum	2008	Presiden RI
9	Kota Mataram	Penghargaan Nasional penilaian kinerja Bidang PU Sub Bidang Penataan Tata Ruang Kota	2008	Presiden RI
10	Kota Mataram	Penghargaan Bidang Penataan Ruang Terbuka Hijau		PU dan Bappenas
11	Kota Mataram	Adipura	2009	
12	Kota Mataram	Adiupaya Puritama Bidang Perumahan dan Permukiman	2009	Menpera

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-10. Kegiatan Penyuluhan, Pelatihan, Workshop, Seminar Lingkungan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Peserta	Waktu Penyuluhan (Tgl/Bln/Tahun)
1.				
2.				
3.				
4.				
Dst				

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-11. Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan Oleh Masyarakat
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-12. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan

Kota : Mataram

Tahun Data:

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
1.	Perda	5	2002	UKL dan UPL
2.	Perda	10	2008	Pengelolaan Sampah
3.	Raperda			Izin Pengeboran dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah
Dst				

Keterangan :

Sumber :

Tabel UP-13. Anggaran Pengelolaan Lingkungan**Kota : Mataram****Tahun Data:**

No.	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran	
		Tahun 2009	Tahun 2010
1.	APBD		
	- Belanja Tidak Langsung	692,376,956	540,688,226
	- Belanja Langsung	1,330,255,500	1,029,029,000
	- Belanja Pegawai	152,255,000	111,325,000
	- Belanja Barang dan Jasa	246,713,000	253,057,500
	- Belanja Modal	931,287,500	659,646,500
2.	APBN		
3.	Bantuan Luar Negeri		
	Total	2,022,632,456	1,569,717,226

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-14. Jumlah Personil Institusi Lingkungan
Menurut Tingkat Pendidikan
Kota : Mataram
Tahun Data:**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Doktor (S3)		
2.	Master (S2)		
3.	Sarjana (S1)		
4.	Diploma (D3/D4)		
5.	SLTA		
Total			

Keterangan :

Sumber :

**Tabel UP-15. Jumlah Jabatan Fungsional Lingkungan, PPNS dan PPLHD
Kota : Mataram
Tahun Data :**

No.	Nama Instansi	Nama Jabatan Fungsional	Jumlah Staf	
			Laki-Laki	Perempuan
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

Keterangan :

Sumber :